

**PENGARUH SOSIALISASI, DIGITALISASI DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEPATUHAN  
MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR PAJAK  
Di KAB. PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata S.1



Disusun Oleh :

**Muhamad Ega Rizki Anugrah**

**(2105046002)**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Muhamad Ega Rizky Anugrah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Muhamad Ega Rizky Anugrah

NIM : 2105046002

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Sosialisasi, Digitalisasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Di Kab. Pemalang

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 21 Mei 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA. CPA  
NIP. 198001282008011010

Arief Darmawan, M.Pd.  
NIP. 198804222020121002

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang. Kode Pos 50185

### PENGESAHAN

Nama : Muhammad Ega Rizki Anugrah  
NIM : 2105046002  
Judul : Pengaruh Sosialisasi, Digitalisasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Di Kabupaten Pemalang

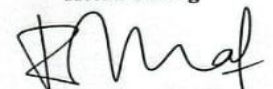
Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 25 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2025/2026

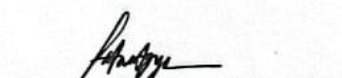
Semarang, 09 Juli 2025

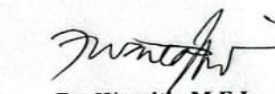
### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

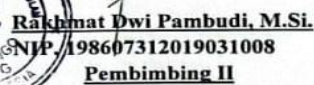
  
Irma Istiariyani, S.E M.Si.  
NIP. 198807082019032013  
Penguji I

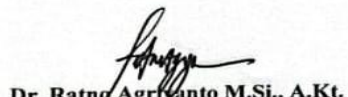
Sekretaris Sidang

  
Dr. Ratno Agrivanto M.Si., A.Kt.  
NIP. 198001282008011010  
Penguji II

  
Dr. Wasyith, M.E.I.  
NIP. 198204182015031002  
Pembimbing I



  
Rakmat Dwi Pambudi, M.Si.  
NIP. 198607312019031008  
Pembimbing II

  
Dr. Ratno Agrivanto M.Si., A.Kt.  
NIP. 198001282008011010

  
Arief Darmawan, M.Pd.  
NIP. 198804222020121002

## NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-66/Un.10.5/D.1/PP.00.9/II/2024

26 Februari 2024'

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :  
Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.  
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhamad Ega Rizky Anugrah  
NIM : 2105046002  
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh sosialisasi Sosialisasi, Digitalisasi Dan Pertumbuhan  
Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak  
Di Kab. Pemalang

Maka, kami berharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.
3. Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai

Pembimbing II Saudara/i Arief Darmawan, M.Pd

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## **MOTTO**

*“Jangan biarkan keberanian orang tuamu dalam membesarkanmu, hanya di balas dengan ketakutan mu. Semua kerja kerasnya, tak layak hanya dibalas dengan langkah penuh ragu”*

*“Bagian paling penting dari sebuah rencana adalah merencanakan suatu yang tidak sesuai dengan rencana”*

*Psychology Of Money*

*“ Dia yang lebih banyak berkeringat dalam latihan, berdarah lebih sedikit dalam peperangan”*

*Spartan*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil alamin, puji Syukur atas karunia dan Rahmat yang telah Allah SWT berikan kepada penulis dan keluarga, sehingga dengan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap rasa hormat dan rasa terima kasih penulis persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Kedua orang tua, yaitu Bapak Abdul Gofur dan Ibu Esmiaty, yang telah memberikan serta mengupayakan segala hal yang terbaik untuk penulis, perhatian dan kasih sayangnya yang tidak pernah berhenti serta memotivasi penulis untuk selalu bersemangat dan pantang menyerah dalam segala hal. Terima kasih untuk setiap do'a yang telah di panjatkan tanpa henti untuk penulis.
2. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt, CA.CPA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Arif Darmawan M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang selalu menyempatkan waktu nya dan arahnya kepada penulis dalam Menyusun skripsi ini. Terima kasih telah memberikan ilmu nya serta memberikan semangat kepada penulis. Semoga ilmu serta bimbingannya dapat selalu bermanfaat untuk penulis ke depannya.
3. Terima kasih untuk kedua kakak saya Ega Ismi Sekar Kinasih dan Ega Ayu Sekar Asmara yang selalu mendukung saya.
4. Terima kasih kepada teman seperjuangan kuliah Sahid Riadi, Muhamad Faisol Muiz, Zihni Zulfahmi, Rizqi Eka Saputra, Muhammad Daffa Faturrahman, Faizun Ni'am, Amirul Zidan, Muhamad Fattur Rohim dan teman-teman saya yang berada di Tangerang, Jakarta, Pemalang dan di mana pun berada, saya ucapkan terima kasih karena selalu mendukung serta membantu saya dalam kesulitan.
5. Yang terakhir, saya ucapkan terima kasih untuk saya pribadi. Terima kasih kepada diri saya sendiri.

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 2025

Deklarator



Muhamad Ega Rizky Anugrah

Nim. 2105046002

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE LATIN

Transliterasi merupakan peralihan dari satu jenis huruf ke huruf lainnya. Secara umum terdapat banyak istilah Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi, baik berupa nama orang, jenis buku, nama lembaga dan berbagai istilah lainnya sehingga perlu di terjemahkan kedalam bahasa latin. Oleh karena itu, dalam skripsi ini diperlukan adanya Transliterasi yang menjadikan hal penting dalam penulisan. Untuk menjamin konsistensi tersebut ditetapkan suatu pedoman transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

| Huruf Arab | Nama        | Penulisan | Huruf Arab | Nama   | Penulisan |
|------------|-------------|-----------|------------|--------|-----------|
| ا          | <b>Alif</b> | Tidak ada | ط          | ṭā'    | ṭ         |
| ب          | Bā'         | B         | ظ          | ẓā'    | ẓ         |
| ت          | Tā'         | T         | ع          | ‘ain   | ‘         |
| ث          | Šā'         | š         | غ          | Gain   | G         |
| ج          | Jīm         | J         | ف          | fā'    | F         |
| ح          | Ḥā'         | ḥ         | ق          | Qāf    | Q         |
| خ          | Khā'        | Kh        | ك          | Kāf    | K         |
| د          | Dāl         | D         | ل          | Lām    | L         |
| ذ          | Ẓāl         | Ẓ         | م          | Mīm    | M         |
| ر          | Rā'         | R         | ن          | Nūn    | N         |
| ز          | Zai         | Z         | و          | Wāw    | W         |
| س          | Sīn         | S         | هـ         | hā'    | H         |
| ش          | Syīn        | Sy        | ء          | hamzah | `         |
| ص          | ṣād         | ṣ         | ي          | yā'    | Y         |
| ض          | ḍād         | ḍ         |            |        |           |

### 1. Konsonan Ganda

Konsonan ganda, karena *syaddah* ditulis ganda.

Sebagai contoh: شَرْعِيَّةٌ dengan penulisan *Syar‘iyyah*

2. **Tā' Marbūtah (ة)** diakhir kata tunggal atau berada ditengah penggabungan kata.

- a) Bila muncul di akhir kata dengan sukun, umumnya ditransliterasikan sebagai (ة). Misalnya, وَحْدَةً menjadi *wahidah*. Akan tetapi, aturan ini memiliki pengecualian untuk kata-kata Arab yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia, seperti salat dan zakat, di mana (ة) dihilangkan.
- b) Bila Tā' Marbūtah diikuti oleh kata sandang tentu ال (al) dan dibaca dengan sukun, maka transliterasinya tetap menggunakan huruf (ة). Hal ini dapat kita lihat pada الْجَاهِلِيَّةُ الْأُولَى yang menjadi al-jāhiliyyati al-ūlā
- c) Ketika Tā' Marbūtah diikuti oleh ال tetapi dibaca sebagai frasa sambung (*idāfah*), maka berubah menjadi 't' dalam transliterasi. kalimat yang sama الْجَاهِلِيَّةُ الْأُولَى kemudian ditulis sebagai al-jāhiliyyatil ūlā.

Aturan-aturan ini membantu menjaga konsistensi dalam transliterasi teks bahasa Arab sambil menjaga hubungan tata bahasa antara kata-kata dalam kalimat.

### 3. Vokal Pendek, Panjang, Gannda dan Penerapannya

#### a) Vokal Pendek

|   |   |
|---|---|
| َ | A |
| ِ | I |
| ُ | U |

|        |                |
|--------|----------------|
| كَتَبَ | <i>Khataba</i> |
| ذَلَع. | <i>Ḍila'in</i> |
| ثَلَثَ | <i>Ṣulāṣa</i>  |

**b) Vokal Panjang**

|           |                |
|-----------|----------------|
| بِمَا     | <i>Bimā</i>    |
| عَلِيمٌ   | <i>‘Alīmun</i> |
| تَعُولُوا | <i>Ta‘ulū</i>  |

**c) Vokal Ganda**

|        |              |
|--------|--------------|
| بَيْنَ | <i>Baina</i> |
| قَوْلٌ | <i>Qaula</i> |

**4. Kata Ke-Tambhan Alif + Lam ال**

- a) Apabila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

|            |                  |
|------------|------------------|
| الْقُرْآنُ | <i>Al-Qur‘ān</i> |
|------------|------------------|

- b) Apabila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

|              |                    |
|--------------|--------------------|
| الشُّعْرَاءُ | <i>Asy-Syu‘ara</i> |
|--------------|--------------------|

**5. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

|                   |                      |
|-------------------|----------------------|
| أَهْلُ السُّنَّةِ | <i>Ahl as-sunnah</i> |
|-------------------|----------------------|

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sosialisasi pajak, digitalisasi pajak serta pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat di Kabupaten Pemalang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sosialisasi, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kab. Pemalang. Temuan ini tentunya memberikan gambaran penting bagi pemerintahan daerah dalam merencanakan serta merancang strategi yang cocok untuk meningkatkan kepatuhan pajak melalui sosialisasi, pemanfaatan digitalisasi serta pengembangan ekonomi lokal.

Kata kunci: *Sosialisasi pajak, Digitalisasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kepatuhan Pajak, Kabupaten Pemalang.*

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of tax socialization, tax digitalization, and economic growth on the compliance level of the community in paying taxes in Pemalang Regency. The research employs a quantitative method by collecting data through questionnaires distributed to residents of Pemalang Regency. Data analysis is conducted using multiple linear regression to test the relationships among these variables. The results indicate that socialization, digitalization, and economic growth all have a positive and significant effect on the community's tax compliance in Pemalang Regency. These findings provide valuable insights for local government in planning and designing effective strategies to enhance tax compliance through socialization efforts, the utilization of digital technology, and local economic development.*

*Keywords: Tax Socialization, Digitalization, Economic Growth, Tax Compliance, Pemalang Regency.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan yang maha mengetahui dan maha pengasih, atas limpahan rahmat, taufik serta karunianya yang tiada terhingga. Berkat limpahan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sosialisasi, Digitalisasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Di Kab. Pemalang” dengan Lancar dan sedikit hambatan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallahu ‘alaihi wa sallam, beserta keluarga, sahabatb dan seluruh umatnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu sayarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat serta terima kasih, penulis mengucapkan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si., Selaku kepala Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt., CA.CPA, selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Arif Darmawan M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang selalu menyempatkan waktunya dan arahnya kepada penulis dalam Menyusun skripsi ini. Terima kasih telah memberikan ilmunya serta memberikan semangat kepada penulis. Semoga ilmu serta bimbingannya dapat selalu bermanfaat untuk penulis ke depannya.

6. Terima kasih untuk kedua kaka saya Ega Ismi Sekar Kinasih dan Ega Ayu Sekar Asmara yang selalu mendukung saya.
7. Terima kasih kepada teman seperjuangan kuliah Sahid Riadi, Muhamad Faisol Muiz, Zihni Zulfahmi, Rizqi Eka Saputra, Muhammad Daffa Faturrahman, Faizun Ni'am, Amirul Zidan, Muhamad Fattur Rohim dan teman teman saya yang berada di Tangerang, Jakarta, Pemalang dan di mana pun berada, saya ucapkan terima kasih karena selalu mendukung serta membantu saya dalam kesulitan.
8. Yang terakhir, saya ucapkan terima kasih untuk saya pribadi. Terima kasih kepada diri saya sendiri.

## DAFTAR ISI

|                                                        |             |
|--------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>                     | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b>                            | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                     | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                | <b>vi</b>   |
| <b>DEKLARASI .....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE LATIN .....</b> | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                   | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                  | <b>xii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                              | <b>xix</b>  |
| <b>DAFTAR GRAFIK .....</b>                             | <b>xx</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                             | <b>xx</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                          | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                               | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                              | 13          |
| 1.3 Tujuan.....                                        | 13          |
| 1.4 Manfaat .....                                      | 13          |
| 1.5 Sistematika Penulisan.....                         | 14          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                   | <b>15</b>   |
| 2.1 Landasan Theory.....                               | 15          |
| 2.1.1 Theory Behavioral Economics.....                 | 15          |
| 2.1.2 Kepatuhan Pajak.....                             | 17          |

|                                                                                            |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1.3 Sosialisasi.....                                                                     | 27        |
| 2.1.4 Digitalisasi Perpajakan.....                                                         | 29        |
| 2.1.5 Pertumbuhan Ekonomi.....                                                             | 30        |
| 2.2 Penelitian Relevan.....                                                                | 32        |
| 2.3 Kerangka Berpikir.....                                                                 | 41        |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis .....                                                           | 43        |
| 2.4.1 Pengaruh sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pajak .....                                  | 43        |
| 2.4.2 Pengaruh Digitalisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak.....  | 44        |
| 2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak..... | 45        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                                 | <b>47</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                                                                  | 47        |
| 3.2 Populasi Dan Sampel .....                                                              | 48        |
| 3.2.1 Populasi .....                                                                       | 48        |
| 3.2.2 Sampel.....                                                                          | 48        |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data.....                                                           | 49        |
| 3.4 Skala Pengukuran.....                                                                  | 50        |
| 3.5 Definisi Operasional.....                                                              | 51        |
| 3.6 Instrumen Penelitian.....                                                              | 54        |
| 3.6.1 Uji Validitas.....                                                                   | 54        |
| 3.6.2 Uji Reliabilitas .....                                                               | 54        |
| 3.7 Teknik Analisis Data .....                                                             | 54        |
| 3.7.1 Uji Asumsi Klasik .....                                                              | 54        |
| 3.7.2 Uji Normalitas.....                                                                  | 54        |

|                                                                 |           |
|-----------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.7.3 Uji Multikolinearitas .....                               | 55        |
| 3.7.4 Uji Heterokedastistas .....                               | 55        |
| 3.8 Analisis Regresi Linear Berganda .....                      | 56        |
| 3.9 Uji Statistik.....                                          | 57        |
| 3.9.1 Uji t.....                                                | 57        |
| 3.9.2 Uji F .....                                               | 57        |
| 3.9.3 Uji Koefisien Determinasi.....                            | 58        |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>                | <b>59</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Penelitian .....                              | 59        |
| 4.1.1 Sejarah Kabupaten Pematang .....                          | 59        |
| 4.2 Struktur Pemerintahan Kabupaten Pematang.....               | 60        |
| 4.3 Deskriptif Data Penelitian Dan Karakteristik Responden..... | 61        |
| 4.3.1 Deskriptif Data Penelitian .....                          | 61        |
| 4.3.2 Karakteristik Responden .....                             | 63        |
| 4.4 Uji Instrumen Penelitian .....                              | 64        |
| 4.4.1 Hasil Uji Validitas .....                                 | 64        |
| 4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas .....                              | 65        |
| 4.5 Uji Asumsi Klasik .....                                     | 65        |
| 4.5.1 Uji Normalitas .....                                      | 66        |
| 4.5.2 Uji Multikolinearitas .....                               | 67        |
| 4.5.3 Uji Heterokedastistas .....                               | 68        |
| 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....                     | 70        |
| 4.7 Uji Hipotesis.....                                          | 72        |
| 4.7.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) .....               | 72        |
| 4.7.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....                       | 74        |

|                                                                                                                  |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.7.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....                                                                    | 75        |
| 4.8 Pembahasan Dan Analisis Data.....                                                                            | 76        |
| 4.8.1 Pengaruh Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Di Kabupaten Pemalang.....         | 76        |
| 4.8.2 Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Di Kab. Pemalang .....            | 78        |
| 4.8.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Di Kabupaten Pemalang..... | 79        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                       | <b>81</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                             | 81        |
| 5.2 Saran.....                                                                                                   | 82        |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                        |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan PPh 2020-2023 .....                  | 2  |
| Tabel 1.2 Kualitas Penerimaan Pajak Di Provinsi Jawa Tengah .....                      | 3  |
| Tabel 1.3 Jumlah Penerimaan Pajak Daerah Di Kab. Pemalang.....                         | 4  |
| Tabel 1.4 Kegiatan sosialisasi Pemerintahan Daerah .....                               | 6  |
| Tabel 1.5 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Pemalang .....                                  | 8  |
| Tabel 1.6 Persentase Penduduk Miskin Pada Kab/Kota Eks Kerasidenan<br>Pekalongan ..... | 9  |
| Tabel 1.7 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pemalang.....                                  | 10 |
| Tabel 2.1 Tarif Pajak Orang Pribadi.....                                               | 24 |
| Tabel 2.2 Tarif Pajak Pertambahan Nilai Untuk Barang Mewah .....                       | 26 |
| Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....                                                    | 33 |
| Tabel 3.1 Skala Pengukuran.....                                                        | 51 |
| Tabel 3.2 Pengukuran Variabel.....                                                     | 51 |
| Tabel 4. 1 Struktur Pemerintahan Kab. Pemalang .....                                   | 60 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....                                         | 61 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....                      | 63 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas .....                                                    | 64 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas .....                                                 | 65 |
| Tabel 4. 6 Kolmogorov-Smirnov .....                                                    | 67 |
| Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas .....                                                 | 68 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Glejser.....                                                      | 70 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....                                     | 71 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t).....                                              | 73 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....                                            | 75 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinan .....                                        | 75 |

## **DAFTAR GRAFIK**

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| Grafik 4. 1 Hasil Uji Normal P-P Plot ..... | 66 |
|---------------------------------------------|----|

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Gambar 4. 1 Hasil Uji Scatter Plot ..... | 69 |
|------------------------------------------|----|

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan iuran yang wajib dibayarkan seseorang individu maupun badan usaha kepada negara yang nantinya akan dikelola pemerintah untuk keperluan negara dan masyarakat di sebuah negara, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, definisi pajak dapat dilihat dari dua pengertian, definisi secara bahasa dan secara istilah. Secara bahasa, pajak merupakan suatu pemungutan wajib. Sedangkan secara istilah merupakan suatu iuran yang sifatnya mengikat dan wajib dibayarkan oleh masyarakat maupun badan usaha kepada negara yang nantinya penerimaan tersebut dikelola oleh negara dan akan berbalik kepada masyarakat itu sendiri<sup>1</sup>.

Pajak memiliki fungsi pada suatu negara untuk menopang pembangunan layanan publik serta kebutuhan masyarakat. Di Indonesia, pajak yang berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur meliputi; Pajak PPh, PPN, PPNBM, PBB. Dari kontribusi tersebut tentunya pemerintah dapat menyusun program-program yang dapat dilakukan melalui perpajakan meliputi, upaya Pembangunan infrastruktur, pendanaan untuk membangun fasilitas umum dan pemerataan pertumbuhan ekonomi di tiap daerah<sup>2</sup>. Dengan hal tersebut, pemerintah telah mengesahkan peraturan yang merancang pembangunan jangka panjang nasional yang tertuang dalam Undang - Undang Nomor 59 tahun 2024 . Melalui undang-undang tersebut, perpajakan tentunya memiliki peran yang kuat untuk kemajuan pembangunan di Indonesia. Selain itu, pajak dijadikan sebagai dasar dalam keberhasilan pembangunan di Indonesia. Program kerja pemerintah tersebut dapat melaksanakan

---

<sup>1</sup> Andreas Adoe, "Definisi Serta Pemahaman Mengenai Perpajakan," *Media Komunitas Perpajakan Indonesia*, 2024, <https://forum.ortax.org/pajak-apa-definisi-dan-pemahaman-atasnya>.

<sup>2</sup> Viona ATERSIA Sinuhaji, Heddry Purba, And Joan Yuliana Hutapea, "Pengaruh Digitalisasi Perpajakan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi," *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)* 7, No. 2 (2024): 6974–90, <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i4.9884>.

tentunya membutuhkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan membayar pajak.

Namun, pada kenyataannya Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak No. 4 dunia tentunya mengalami tantangan besar dalam meningkatkan kepatuhan paja. menurut anggota dewan ekonomi nasional, Arief Anshory Jusuf, Kesadaran masyarakat serta perusahaan dalam membayar pajak dinilai masih kurang optimal dilakukan<sup>3</sup>. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang di dapatkan pada laporan tahunan DJP ( Direktorat Jendral Pajak).

**Tabel 1.1**  
**Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan PPh 2020-2023**

| <b>Tahun</b> | <b>WP Terdaftar Wajib SPT</b> | <b>SPT Tahunan</b> | <b>Rasio Kepatuhan</b> |
|--------------|-------------------------------|--------------------|------------------------|
| 2020         | 19.006.794                    | 14.755.255         | 77,63%                 |
| 2021         | 19.002.585                    | 15.976.387         | 84,07%                 |
| 2022         | 19.075.197                    | 16.556.759         | 86,80%                 |
| 2023         | 19.182.071                    | 16.682.564         | 86,97%                 |

*Sumber: Laporan Tahunan DJP 2023*

Data di atas menunjukkan bahwa rasio kepatuhan pajak dari tahun 2020-2023 mengalami kenaikan. Rasio kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2020-2021 dengan total kepatuhan meningkat sebesar 6,44% sedangkan peningkatan terendah di alami pada tahun 2022-2023 yang hanya mengalami peningkatan sebesar 0,17%. Hal tersebut terjadi karena terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Faktor-faktor mengenai regulasi, kondisi ekonomi global yang tidak stabil, tingkat pengetahuan masyarakat akan pentingnya membayar pajak, serta kesadaran dari masyarakat yang perlu ditingkatkan.

Selain itu, Berdasarkan data yang diperoleh dari kanwil DJP Jateng pada tahun 2020-2024. Kualitas penerimaan pajak di provinsi Jawa Tengah dinilai memiliki trend positif, meskipun rasio ataupun persentase realisasi terhadap target dinilai tidak selalu mengalami kenaikan dari tahun 2020-2024. Berikut ini data yang dapat di sajikan dari penerimaan pajak di provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>3</sup> Nadia Amila, “Kepatuhan Bayar Pajak Di Indonesia Masih Rendah, DEN: Sulit Jadi Negara Modern!,” <https://www.pajak.com/>, 2025.

**Tabel 1.2**  
**Kualitas Penerimaan Pajak Di Provinsi Jawa Tengah**

| Tahun | Target Penerimaan Pajak (Rp triliun) | Realisasi Penerimaan Pajak (Rp triliun) | Persentase Realisasi terhadap Target (%) |
|-------|--------------------------------------|-----------------------------------------|------------------------------------------|
| 2020  | 26,5                                 | 26,9                                    | 101,70%                                  |
| 2021  | 30,9                                 | 28,42                                   | 91,71%                                   |
| 2022  | 29,1                                 | 32,51                                   | 111,73%                                  |
| 2023  | 35,2                                 | 36,08                                   | 102,50%                                  |
| 2024  | 42,5                                 | 36,19                                   | 85,11%                                   |

*Sumber: Kanwil DJP Prov. Jawa Tengah 2020-2024*

Berdasarkan data tersebut, persentase realisasi terhadap target dari tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi yang lumayan besar, pada tahun 2020 persentase sebesar 101,70% dan pada tahun 2021 persentasenya sebesar 91,71% hal tersebut tentunya menurunkan persentase realisasi terhadap target penerimaan pajak sebesar 10%, pada tahun 2022 persentasenya meningkat sebesar 20%, pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 9,23%, serta pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 17,39%. Oleh karna itu, gubernur jawa tengah tentunya terus menekankan pentingnya kepatuhan pajak agar penerimaan pajak serta kepatuhan pajak di provinsi jawa tengah terus mengalami peningkatan yang stabil<sup>4</sup>.

Melalui halaman resmi Direktorat Jendral Pajak, peningkatan penerimaan pajak di Indonesia tentunya masih terkendala oleh beberapa faktor yang menghambat penerimaan pajak di Indonesia menjadi kurang signifikan. Faktor-faktor tersebut di antaranya, kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak, kurangnya pemahaman masyarakat akan perubahan dalam mekanisme perpajakan (terkait digitalisasi) serta pertumbuhan ekonomi yang sepenuhnya belum merata di daerah-daerah tertentu<sup>5</sup>. Salah satunya, kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban membayar pajak di Kabupaten

---

<sup>4</sup> DJP Kanwil Jawa Tengah, “Gubernur Jateng Ajak Masyarakat Lapor Pajak Tepat Waktu,” <https://Pajak.Go.Id/Index.Php/Id/Siaran-Pers/Gubernur-Jateng-Ajak-Masyarakat-Lapor-Pajak-Tepat-Waktu>, 2025.

<sup>5</sup> Aptri Oktaviyoni, “Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023,” <https://Www.Pajak.Go.Id/Index.Php/Id/Artikel/Statistik-Penerimaan-Pajak-Tahun-2023-Dalam-Angka>, 2024, <https://Www.Pajak.Go.Id/Index.Php/Id/Artikel/Statistik-Penerimaan-Pajak-Tahun-2023-Dalam-Angka>.

Pemalang, Jawa Tengah, dari tahun 2019 - 2023 menunjukkan kondisi yang kurang baik. Meskipun terdapat upaya dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pajak sebagai sumber pendapatan daerah, realisasi penerimaan pajak masih jauh dari target yang diharapkan. Pemerintah Kabupaten Pemalang telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program untuk mendorong kepatuhan pajak, termasuk penyelenggaraan sistem pelaporan pajak secara elektronik melalui Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2023. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam hal edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membayar pajak tetap menjadi hambatan utama. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang manfaat pajak bagi pembangunan daerah dan ketidakpuasan terhadap pelayanan publik juga berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat melalui Jumlah Penerimaan Pajak Daerah di kabupaten Pemalang<sup>6</sup>.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penerimaan Pajak Daerah Di Kab. Pemalang**

| Tahun | Anggaran        | Realisasi       |
|-------|-----------------|-----------------|
| 2019  | 74.355.000.000  | 87.622.428.980  |
| 2020  | 71.521.800.000  | 80.569.759.532  |
| 2021  | 82.822.262.000  | 88.731.761.139  |
| 2022  | 93.141.882.000  | 99.603.957.485  |
| 2023  | 251,802,973,000 | 213,356,702,750 |
| 2024  | 259,792,465,000 | 224,437,437,525 |

*Sumber: BAPENDA Kab. Pemalang APBD 2024*

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.3 mengenai jumlah penerimaan pajak daerah di Kabupaten Pemalang, terlihat adanya perkembangan anggaran dan realisasi penerimaan pajak dari tahun 2019 hingga tahun 2024. Pada tahun 2019, anggaran yang ditetapkan sebesar Rp 74.255.000.000 dengan realisasi mencapai Rp 87.622.428.980, melampaui target sebesar Rp 13.367.428.980 atau sekitar 18%. Tahun berikutnya, yaitu tahun 2020, anggaran sedikit menurun menjadi Rp 71.521.800.000, namun realisasi tetap lebih tinggi dari anggaran dengan jumlah Rp 80.569.759.532, selisih positif sebesar Rp 9.047.959.532 atau

---

<sup>6</sup> Portal Data Jawa Tengah, "Open Data Jawa Tengah," <https://Data.Jatengprov.Go.Id/>, 2024.

sekitar 12,65%. Pada tahun 2021, anggaran meningkat menjadi Rp 82.822.262.000, dan realisasi kembali melampaui target dengan jumlah Rp 88.731.761.139, selisih positif sebesar Rp 5.909.499.139 atau sekitar 7,13%. Tren positif berlanjut pada tahun 2022, di mana anggaran ditingkatkan menjadi Rp 93.141.882.000 dan realisasi mencapai Rp 99.603.957.485, melampaui target sebesar Rp 6.462.075.485 atau sekitar 6,94%. Namun, pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan performa di mana realisasi penerimaan pajak daerah tidak mencapai target anggaran yang ditetapkan sebesar Rp 251,802,973,000, dengan realisasi hanya Rp 213,356,702,750, selisih negatif sebesar Rp – 3.844.627.030 atau sekitar -3,8%. Pada tahun 2024, anggaran meningkat drastis menjadi Rp 259.792.465.000, hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya, tetapi realisasi hanya mencapai Rp 224.437.437.525, sehingga terdapat selisih negatif sebesar Rp -35.355.027.475 atau sekitar -13,61%.

Hal ini mencerminkan perlunya strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan penerimaan pajak daerah agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada masa mendatang. Melalui laporan kinerja tahun 2022 BAPENDA (Badan Pemerintahan Daerah Kabupaten Pemalang)<sup>7</sup>. BAPENDA selaku pemegang koordinator untuk merumuskan kebijakan-kebijakan untuk menekankan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dinilai belum mampu mengoptimalkan sumber pendapatan daerah tersebut. Badan pengelolaan pendapatan keuangan Kabupaten Pemalang menekankan agar Pemerintah Kabupaten Pemalang harus memiliki cara yang kreatif dalam pengoptimalan permasalahan yang terjadi. Dalam laporan kinerja instansi pemerintahan Kabupaten Pemalang, adapun permasalahan yang harus di perbaiki. Permasalahan tersebut di antaranya adalah minimnya kegiatan sosialisasi dan pemberian informasi mengenai pembayaran pajak daerah yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak daerah, masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui manfaatnya pembayaran pajak, kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam kualitas dan kuantitas untuk pajak

---

<sup>7</sup> Bapenda Kabupaten Pemalang And Kata Pengantar, “Lkjp Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Bapenda Kabupaten Pemalang Tahun 2022 BAPENDA Kabupaten Pemalang 2022 BAPENDA Kabupaten Pemalang 2022,” No. 1 (2022).

daerah. Berikut ini kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BAPENDA (Badan Pemerintahan Daerah) Kabupaten Pemalang<sup>8</sup>.

**Tabel 1.4**  
**Kegiatan sosialisasi Pemerintahan Daerah**

| Tanggal          | Kegiatan                                                                                                                    | Tempat                                      |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| 6 April 2019     | Intensifikasi dan sosialisasi Pemungutan Pajak bumi dan bangunan                                                            | Kec. Taman Kab. Pemalang                    |
| 21 Juli 2022     | Sosialisasi Pajak Daerah dan retribusi daerah bersama DPRD Komisi C                                                         | WTS (Warung Tengah Sawah) Bu Ruslani.       |
| 30 November 2022 | Sosialisasi sistem pelaporan data transaksi secara elektronik (E-Tax) guna meningkatkan kepatuhan dan kemudahan wajib pajak | Gedung Sasana Bhakti Setda Kab. Pemalang    |
| 12 Desember 2022 | Sosialisasi mengenai kewajiban wajib pajak daerah dalam memenuhi kewajibannya.                                              | Kec. Randudongkal, Kec.Ulu Jami, Kec. Taman |
| 27 Agustus 2024  | Sosialisasi pembagian leaflet untuk kesadaran masyarakat akan Pajak untuk Pembangunan Pemalang.                             | Kantor Pemerintahan Kab. Pemalang           |

*Sumber : BAPENDA Kab. Pemalang*

Sosialisasi pajak di Kabupaten Pemalang telah dilakukan oleh BAPENDA melalui beberapa kegiatan mulai dari tahun 2019 hingga 2024. Kegiatan tersebut meliputi sosialisasi pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan, penyuluhan tentang Pajak Daerah bersama DPRD, pengenalan sistem pelaporan elektronik (E-Tax), serta pembagian leaflet untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pajak bagi pembangunan daerah. Namun, meskipun sosialisasi sudah dilakukan dalam rentang waktu tersebut, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya frekuensi sosialisasi yang menyeluruh, rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, serta keterbatasan kualitas dan jumlah sumber daya manusia yang menangani pajak daerah. Hal ini menyebabkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) belum bisa dioptimalkan secara maksimal.

Sosialisasi pajak merupakan salah satu upaya penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya membayar pajak untuk mendukung pembangunan di suatu daerah. Dengan sosialisasi yang efektif

---

<sup>8</sup> Bapenda, “Sosialisasi Pajak, BAPENDA Kab. Pemalang,” <https://Bapenda.Pemalangkab.Go.Id/?S=Sosialisasi+Pajak+>, 2024.

masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran akan kewajiban mereka dalam membayar pajak untuk kemajuan sebuah negara. Melalui kegiatan sosialisasi mampu memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat dan berdampak langsung kepada tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan berbentuk pemberian edukasi serta informasi tentang pajak. Mengingat kegiatan sosialisasi dan pemberian informasi mengenai perpajakan belum optimal dilakukan oleh Pemerintahan Kabupaten Pematang Jaya. Pemberian informasi serta edukasi dalam perpajakan, diharapkan mampu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan di kabupaten Pematang Jaya.

Pada era kemajuan teknologi di zaman ini, sistem digitalisasi merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan kemudahan serta transparansi khususnya dalam perpajakan. Dengan perubahan digital pada perpajakan, memungkinkan pemerintah untuk beradaptasi dalam memanfaatkan teknologi guna memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Dengan adanya sistem digitalisasi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan yang sering dihadapi masyarakat dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Dengan sistem yang baik masyarakat mampu melaporkan pajaknya secara efektif dan efisien tanpa harus melakukannya dengan susah. Hal tersebut tentunya bukan saja dapat meningkatkan efektivitas waktu, akan tetapi meningkatkan akurasi ketepatan dalam perpajakan. Proses pembaruan sistem dalam perpajakan, tentunya belum sepenuhnya dapat diterima dengan baik oleh setiap individu. Perbedaan sudut pandang mengenai kemajuan teknologi pada masyarakat kota dengan masyarakat di pedesaan, menjadi tantangan dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan. Dengan demikian, proses digitalisasi dalam perpajakan tentunya dapat di kenalkan serta di sosialisasikan untuk menekankan kepatuhan perpajakan terutama di Kabupaten Pematang Jaya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu daerah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu variabel kunci yang mempengaruhi berbagai aktivitas kehidupan masyarakat termasuk kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Dalam suatu negara,

kemajuannya dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya yang mencerminkan kemampuan masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, pendapatan masyarakat juga meningkat. Hal tersebut tentunya membuat kondisi yang lebih baik bagi masyarakat untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Sering kali pertumbuhan ekonomi menjadi suatu hal yang di kesampingkan dalam meneliti terkait dengan kepatuhan pajak.

Kondisi ekonomi tentunya memberikan dampak yang sangat besar untuk memberikan peluang bagi masyarakat dalam membayar pajaknya. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, pemerintah memiliki peluang yang besar dalam mengoptimalkan pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur di suatu daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak<sup>9</sup>. Dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh sosialisasi, digitalisasi serta pertumbuhan ekonomi terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang, pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut tentunya belum sesuai dengan apa yang di harapkan.

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Kemiskinan Kabupaten Pemalang**

| Tahun | Tingkat Kemiskinan | Tingkat Kedalaman kemiskinan |
|-------|--------------------|------------------------------|
| 2021  | 16,56 %            | 2,92%                        |
| 2022  | 15,06%             | 2,43%                        |
| 2023  | 15,03%             | 2,40%                        |
| 2024  | 14,92%             | 2,56%                        |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Pemalang*

Dalam data tersebut, tingkat kemiskinan di Kabupaten Pemalang dari tahun ke tahun mengalami penurunan, akan tetapi tingkat kedalaman kemiskinan di Pemalang memiliki rasio yang cenderung tidak konsisten. Pada tahun 2021, tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten Pemalang, mencapai 2.92% yang berarti tingkat penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan masih cukup banyak. Selanjutnya, pada tahun 2022 tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten

---

<sup>9</sup> Ari Nur Wahidah, "Pengaruh Tax Amnesty, Pertumbuhan Ekonomi, Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di Kpp Pratama Pekanbaru Tampan," *Jurnal EL-RİYASAH* 8, No. 1 (2018): 20, <https://doi.org/10.24014/Jel.V8i1.4405>.

Pemalang mengalami penurunan sebesar 0,49% , rasio tersebut menunjukkan adanya evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Pada tahun 2023, tingkat kedalaman kemiskinan menunjukkan penurunan kembali yang semula 2,43% menjadi 2,40%, hal tersebut tentunya menjadi hal yang positif meski penurunannya tidak terlalu signifikan. Selanjutnya, pada tahun 2024, tingkat kedalaman kemiskinan di Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Kenaikan pada tahun tersebut dikarenakan pada tahun 2024 harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat. Selain itu, kabupaten Pemalang memiliki rasio tingkat kemiskinan tertinggi kedua pada lingkup daerah-daerah sekitarnya seperti, Brebes, Tegal, Pekalongan dan Batang, dengan rasio kemiskinan sebesar 14,92%<sup>10</sup>.

**Tabel 1.6**  
**Persentase Penduduk Miskin Pada Kab/Kota Eks Kerasidenan Pekalongan**

| Daerah               | Persentase Kemiskinan |
|----------------------|-----------------------|
| Kabupaten Batang     | 8,73                  |
| Kabupaten Pekalongan | 8,95                  |
| Kabupaten Pemalang   | 14,92                 |
| Kabupaten Tegal      | 6,81                  |
| Kabupaten Brebes     | 15,60                 |
| Kota Pekalongan      | 7,64                  |
| Kota Tegal           | 6,71                  |

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2024*

Dalam data yang diambil dari badan pusat statistik kabupaten Pemalang, laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut juga belum sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini data mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang.

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Pemalang), “Statistik Demografi Dan Sosial Kabupaten Pemalang,” <https://Pemalangkab.Bps.Go.Id/>, N.D.

**Tabel 1.7**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pemalang**

| Tahun | Rasio  |
|-------|--------|
| 2019  | 5,80 % |
| 2020  | -0,61% |
| 2021  | 4,28%  |
| 2022  | 5,08%  |
| 2023  | 4,14%  |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Pemalang*

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang menggambarkan bahwa terdapat permasalahan yang beragam serta berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut seperti fluktuasi investasi serta krisis ekonomi yang menyebabkan ketidakpastian dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang positif mampu memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Ketika masyarakat memiliki pendapatan yang tinggi, mereka cenderung lebih mampu dan bersedia untuk membayar pajak nya. Sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi nya buruk maka mereka enggan dalam membayar pajak. Dalam hal ini, pemerintah daerah memiliki peran yang penting dalam menstabilkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pemalang, dengan menyediakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi jumlah kemiskinan di daerah tersebut. Selain itu, pendapatan per-kapita (UMR) di kabupaten Pemalang juga perlu diperhatikan.

Dengan demikian, penting untuk menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban perpajakan. Karena ketika kondisi ekonomi suatu daerah membaik, pendapatan masyarakat cenderung meningkat, yang menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi masyarakat untuk memenuhi kewajiban pajak mereka. Di Kabupaten Pemalang, meskipun terdapat tantangan dalam hal kesadaran dan pemahaman perpajakan, upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas hidup dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong kepatuhan pajak yang lebih baik.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, diharapkan masyarakat akan lebih menyadari pentingnya kontribusi pajak mereka untuk pembangunan daerah

dan kesejahteraan bersama, hal tersebut tentunya di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Simon Patar Rizki Manulu, Hilman Lubis & Oki Prayogi berpendapat bahwa, pertumbuhan ekonomi yang baik tentunya dapat menekankan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak yang berguna untuk Pembangunan di daerah<sup>11</sup>. Selain itu, sosialisasi dan digitalisasi perpajakan juga memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kepatuhan pajak Melalui Penelitian yang di lakukan oleh G. Tegoeh Boediono, Riana Sitawati, & Sri Harjanto dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Sebagai Variable Moderasi” bahwa sosialisasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak<sup>12</sup>. Selain itu, Intan Kurnia Sari Dan Saryadi menegaskan bahwa sosialisasi pajak memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kepatuhan pajak<sup>13</sup>. Dengan memberikan edukasi yang tepat dan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses pelaporan pajak, diharapkan masyarakat akan lebih memahami pentingnya kontribusi mereka melalui pajak untuk pembangunan daerah. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam menciptakan kesadaran serta memfasilitasi akses informasi mengenai perpajakan akan sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kepatuhan pajak di Kabupaten Pematang Hal tersebut tentunya di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh, Rezi Yulia Pratiwi & Rani Sofya dalam penelitiannya mengenai digitalisasi pajak, beliau berpendapat bahwa, dengan kemajuan dibidang ilmu dan teknologi pada zaman saat ini tentunya digitalisasi

---

<sup>11</sup> Simon Patar Rizki Manulu, Oki Prayogi, And Hilman Lubis, “Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2013-2021,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, No. 1 (2023): 173–91, <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i1.868>.

<sup>12</sup> G. Tegoeh Boediono, Riana Sitawati, And Sri Harjanto, “Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Mediasi,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 3, No. 1 (2019): 22–37, <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2286>.

<sup>13</sup> Intan Karunia Sari And Saryadi, “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 8, No. 3 (2019): 126–35.

pajak seharusnya memiliki kontribusi yang baik dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak<sup>14</sup>.

Dalam penelitian ini , peneliti mengambil referensi utama dari penelitian yang dilakukan oleh Viona Latersia Sinuhaji , Heddry Purba dan Joan Yuliana Hutapea yang berjudul Pengaruh Digitalisasi Perpajakan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi di komunitas Prompong. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu, Lokasi Penelitian di Kab. Pematang Jaya, Perbedaan Subyek Penelitian, Penambahan variabel Pertumbuhan Ekonomi serta Theory yang di pakai. Dengan demikian penelitian mengenai ***Pengaruh Sosialisasi, Digitalisasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Di Kabupaten Pematang Jaya*** perlu dilakukan karena dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak serta membantu merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam sistem perpajakan.

---

<sup>14</sup> Rezi Yulia Pratiwi And Rani Sofya, “Pengaruh Digitalisasi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kota Solok,” *Jurnal Salingka Nagari* 2, No. 1 (2023): 146–54, <https://doi.org/10.24036/jsn.V2i1.91>.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah sosialisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang?
2. Apakah digitalisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang?

## **1.3 Tujuan**

1. Menganalisis pengaruh Sosialisasi perpajakan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang.
2. Menganalisis pengaruh digitalisasi perpajakan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat secara teoritis

1. Dalam penelitian ini tentunya dapat memberikan dampak yang baik untuk menambah wawasan atau pengetahuan bagi pembaca terkait dengan pentingnya membayar pajak serta manfaat yang di dapatkan dari pembayaran pajak.
2. Dengan adanya penelitian ini tentunya diharapkan dapat menemukan Theory yang lebih efektif terkait dengan sosialisasi, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi
3. Dengan adanya penelitian ini, di harapkan mampu mengukur tingkat kepatuhan pajak dan mengevaluasi terkait dengan upaya yang dilakukan untuk ke depannya.

### Manfaat Secara Praktis

1. Manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu strategi dalam meningkatkan penerimaan pajak secara efektif di Kabupaten Pemalang.
2. Melalui peningkatan pada penerimaan pajak, lembaga pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membayar pajak, dengan demikian penerimaan pajak dapat meningkat melalui kesadaran dari masyarakat dalam membayar pajak

### 1.5 Sistematika Penulisan

Pada proposal penelitian ini sistematika penulisan disusun berdasarkan 3 (tiga) Bab. Yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian. Berikut ini penjabaran terkait masing-masing bab:

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian yang memberikan gambaran dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang di pakai.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memberikan penjelasan terkait Theory yang digunakan dalam penelitian mengenai *Pengaruh Sosialisasi, Digitalisasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Pajak Di Kabupaten Pemalang*. Dalam penelitian ini Theory yang digunakan yaitu, *Theory Behavioral Ekonomi*. Selain itu, dalam bab ini menjelaskan terkait dengan penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini serta kerangka berpikir dan hipotesis yang di rancang.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab III memberikan penjelasan terkait dengan hal-hal yang diperlukan pada penelitian. Hal-hal tersebut terkait dengan jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, metode analisis yang digunakan serta indikator dari masing-masing variabel.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Theory

##### 2.1.1 Theory Behavioral Economics

*Theory Behavioral Economics* merupakan Theory perilaku dalam ekonomi yang berfokus pada perilaku manusia dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam hal ini tentunya, penting untuk dipahami Theory tersebut dan penerapannya dalam tema “Pengaruh sosialisasi, digitalisasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Di Kab. Pematang Jaya.

Munculnya *Theory Behavioral Economics* bermula pada tahun 1970 *Theory Behavioral Economics* muncul saat terjadinya kritik atas suatu konsep dari ekonomi tradisional yang memandang bahwa setiap individu senantiasa bersikap rasional dalam membentuk keputusan berlandaskan logika dan informasi yang mereka dapatkan<sup>15</sup>. Dalam perkembangannya *Theory Behavioral Economics* dipakai dalam penelitian Daniel Kahneman dan Amos Tversky, yang berpendapat bahwa individu kerap tidak mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan informasi yang tersedia. Berikut ini definisi *Theory Behavioral Economics* menurut para ahli: Richard Thaler, Richard Thaler berpendapat bahwa *Theory Behavioral Economics* adalah suatu *Theory* yang dijadikan sebagai pembelajaran terkait dengan bagaimana psikologis dapat mempengaruhi perilaku individu terhadap ekonomi. Selain itu, Dan Ariely mendefinisikan *Theory Behavioral Economics* sebagai suatu tingkah laku manusia kerap di anggap tidak selaras dengan perkembangan ekonomi. Dan Ariely menganggap bahwa emosi, konteks sosial dan pengaruh psikologis memiliki dampak yang besar dalam membuat keputusan ekonomi dalam kehidupan<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Fajria Anindya Utami, “Behavioral Economics: Pengertian, Faktor, Dan Penyebabnya,” *Wartaekonomi.Co.Id*, 2023, <https://Wartaekonomi.Co.Id/Read510749/Behavioral-Economics-Pengertian-Faktor-Dan-Penyebabnya>.

<sup>16</sup> Konsep Utilitarianisme And Jhon Stuart, “Konsep Utilitarianisme Jhon Stuart Mill Relevansinya Terhadap Behavioral Economics” 9 (2023): 109–22.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Theory Behavioral Economics* atau biasa dikenal sebagai Ekonomi perilaku merupakan sebuah cabang dari ilmu pengetahuan yang menghubungkan psikologi dengan ekonomi. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi bagaimana faktor dari psikologi dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat suatu keputusan terkait dengan perekonomiannya. Dalam penelitian ini *Theory Behavioral Economics* tentunya memiliki kaitan dengan tema “Pengaruh Sosialisasi, Digitalisasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kab. Pematang”. *Theory* tersebut berkaitan dengan bagaimana sikap yang dapat diambil oleh individu dalam menyikapi kebijakan pajak.

Dalam sosialisasi pajak, *Theory Behavioral Economics* memfokuskan pada suatu upaya dalam menyajikan informasi yang berguna untuk mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks sosialisasi pajak, pemberian informasi serta edukasi dapat dilakukan dengan cara menyoroti manfaat dari pembayaran pajak bagi pembangunan infrastruktur atau dengan menekankan pada norma sosial kepatuhan. Dengan hal tersebut tentunya memberikan suatu nilai yang baik daripada hanya sekedar memberikan informasi serta edukasi yang faktual.

Penerapan sistem digital dalam hal pembayaran pajak tentunya dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam kemudahan serta transparansi dalam perpajakan. Dengan sistem perpajakan yang baik, seharusnya masyarakat lebih patuh terhadap perpajakan. Selain itu, *Theory Behavioral Economics* seringkali menggunakan *Nudge Theory* (dorongan halus) melalui platform digital seperti alarm pengingat pembayaran atau informasi mengenai bagaimana pajak digunakan.

Selain penerapan digitalisasi, pertumbuhan ekonomi tentunya memiliki kaitan dengan *Theory Behavioral Economics*, kaitannya yaitu ketika masyarakat merasakan atau menikmati manfaat secara langsung dari pertumbuhan ekonomi (peningkatan Infrastruktur atau layanan publik), masyarakat tentunya cenderung memiliki motivasi untuk membayar pajak. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan konsep *Reciprocity* (timbal balik) dalam *behavioral economics*, dimana setiap individu merasa bahwa mereka memiliki kewajiban untuk

berkontribusi jika mereka melihat suatu manfaat yang di dapat dari kontribusi tersebut.

### **2.1.2 Kepatuhan Pajak**

Kepatuhan pajak merupakan suatu istilah yang penting dalam dunia perpajakan dan pembangunan ekonomi di Indonesia, yang mencerminkan kesadaran serta kemauan individu ataupun perusahaan untuk membayar pajaknya sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dalam sistem perpajakan, kepatuhan pajak menjadi suatu permasalahan yang sangat penting untuk menilai efektivitas penerimaan pajak di Indonesia. Tinggi dan rendahnya tingkat kepatuhan pajak menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam mendapatkan penerimaan dari sektor pajak<sup>17</sup>.

Kepatuhan pajak merupakan 2 kata yang saling berhubungan, kepatuhan sendiri memiliki arti sebagai suatu sikap atau perilaku yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan dalam mematuhi suatu aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian pajak dapat di lihat dari dua pengertian, definisi secara bahasa dan secara istilah. Secara bahasa, pajak merupakan suatu pemungutan wajib<sup>18</sup>. Sedangkan secara istilah merupakan suatu iuran yang sifatnya mengikat dan wajib dibayarkan oleh masyarakat maupun badan usaha kepada negara yang nantinya penerimaan tersebut dikelola oleh negara dan akan berbalik kepada masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, pembayaran pajak bukanlah suatu timbal balik dari masyarakat kepada pemerintah yang nantinya dari pembayaran pajak tersebut setiap individu diberi barang secara langsung, akan tetapi pembayaran pajak ini merupakan suatu keterlibatan masyarakat di suatu negara untuk merealisasikan program kerja dari pemerintah yang digunakan untuk kepentingan bersama dan untuk kesejahteraan bagi masyarakat luas.

---

<sup>17</sup> Enggar Wulandari Et Al., "J Ournal Of Accounting And Finance," *Journal Of Accounting Anf Finance* 2, No. 1 (2023): 17–27, <https://doi.org/10.22219/Jafin.Xxxxxxxx>.

<sup>18</sup> Adoe, "Definisi Serta Pemahaman Mengenai Perpajakan."

Dalam pembahasan pajak, terdapat 2 definisi pajak menurut hukum dan ekonomi<sup>19</sup>. Dari sudut pandang hukum, pajak dimaknai sebagai suatu kontribusi yang harus dibayarkan oleh masing-masing individu maupun badan usaha kepada negaranya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan disepakati. Menurut pendapat Soemitro, pajak merupakan suatu peristiwa yang timbul karena adanya suatu undang-undang di sebuah negara, yang mempunyai wewenang maupun kemampuan dalam menekankan serta mendorong setiap rakyatnya untuk membayar kewajiban pajaknya kepada negara. Berikut ini karakteristik mengenai definisi pajak dalam sudut pandang hukum.

1. Pajak sifatnya memaksa, seseorang yang memiliki kewajiban dalam pajak, diharuskan atau diwajibkan untuk membayar pajak dan tidak diperbolehkan untuk tidak membayar pajak.
2. Tidak mengharapkan imbalan, sebagai warga negara yang baik, tentunya dengan pembayaran pajak yang dilakukan oleh setiap individu tidak boleh mengharapkan imbalan mengenai pajak yang mereka bayar, karena penerimaan pajak ini, akan dialokasikan untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks hukum, pajak bersifat memaksa, artinya setiap orang yang memiliki kewajiban pajak harus membayar dan tidak bisa menghindar dari kewajiban ini. Pajak sangat penting bagi negara karena menjadi sumber dana untuk berbagai kebutuhan publik. Selain itu, saat membayar pajak, masyarakat tidak seharusnya mengharapkan imbalan langsung dari pemerintah. Pembayaran pajak merupakan bentuk partisipasi dalam pembangunan dan kesejahteraan bersama. Dengan membayar pajak, warga negara turut berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam sudut pandang ekonomi, pajak didefinisikan sebagai suatu proses pemindahan terkait dengan modal dari pihak swasta kepada pihak publik. Artinya dalam pandangan ekonomi, pajak merupakan suatu sumber yang digunakan untuk modal dari pemerintah dalam membiayai pembangunan di

---

<sup>19</sup> Erika Yuliana Putri, "Tinjauan Implementasi Reimbursement Pph 23 Pada Pt Terminal Petikemas Surabaya" 1, No. 2 (2024): 853–60.

sebuah negara<sup>20</sup>. Dalam karakteristiknya, definisi pajak memiliki 3 pilar utama. Sebagai berikut :

1. Pengalihan sumber daya. Dengan adanya pajak, tentu hal tersebut berguna untuk membatasi setiap orang untuk menguasai sepenuhnya suatu sumber daya.
2. Efek bagi perekonomian, pengenaan pajak dapat memberikan dampak pada kemampuan pembelian individu dan distribusi sumber daya dalam sektor perekonomian.
3. Kesenjangan sosial, pemungutan pajak tentunya harus sesuai dengan kemampuan bagi wajib pajak untuk membayar pajak tersebut dan penerimaan pajak tersebut harus di gunakan untuk pembangunan bersama, yang nantinya dapat dinikmati bersama.

Perbedaan definisi pajak dari sudut pandang ekonomi dan sudut pandang hukum tersebut memberikan pandangan bahwa keduanya merupakan sebuah pilar yang penting dalam sistem perpajakan di Indonesia yang saling berkaitan satu sama lain. Kedua pandangan tersebut memfokuskan dalam hal pentingnya membayar pajak yang menjadi sumber dari pendapatan di sebuah negara. Dengan demikian kedua sudut pandang tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam perpajakan di Indonesia guna kesejahteraan bersama.

Selain perbedaan pendapat mengenai definisi pajak menurut sudut pandang hukum dan ekonomi, para ahli tentunya memiliki definisi atau pemahaman yang berbeda mengenai definisi perpajakan. Menurut Leroy beaulieu, berpendapat bahwa pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menutupi pembiayaan yang telah dikeluarkan negara. Beliau berpendapat bahwa pajak yang baik dapat direalisasikan melalui dua cara, yaitu secara langsung maupun tidak langsung<sup>21</sup>. Leroy beaulieu menegaskan bahwa dalam pemungutan pajak, terdapat dua fungsi yang mengikat. Sebagai berikut

---

<sup>20</sup> Fitrah Humairah, Vivin Kadriani Matondang, And Fauziah Lubis, "Advokat Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, No. 2 (2023): 412–20, <https://doi.org/10.47467/As.V5i2.2684>.

<sup>21</sup> 13) Menurut Anggraeni Dan Irviani (2017, "Bab Ii Landasan Theory ," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019): 1689–99, [Http://Kbbi.Web.Id/Preferensi.Htmldiakses](http://Kbbi.Web.Id/Preferensi.Htmldiakses).

1. Fungsi anggaran, Leroy Beaulie berpendapat bahwa pajak memiliki kontribusi yang penting dalam konteks penerimaan negara. Dengan penerimaan pajak tersebut, tentunya pemerintah diharapkan mampu untuk mengelola hasil dari pajak tersebut dan dapat digunakan untuk mendanai pengeluaran negara.
2. Fungsi regulasi, Leroy Beaulie menegaskan bahwa dengan adanya fungsi regulasi, di harapkan mampu menjadi suatu strategi yang digunakan dalam mengontrol perilaku masyarakat dalam konteks ekonomi.

Selanjutnya, Soeparman soemahamidjaja, berpendapat bahwa pajak merupakan suatu iuran yang di keluarkan oleh individu yang di kumpulkan kepada negara sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penjelasan ini menegaskan bahwa pajak memiliki manfaat untuk menutupi biaya yang telah dikeluarkan negara terkait dengan program kerja yang dilakukannya untuk mencapai kesejahteraan bersama<sup>22</sup>. Selain itu, Yusuf Qardhawi, beliau menegaskan bahwa pajak merupakan suatu keseimbangan antara kebutuhan dari suatu negara untuk mendapatkan pendanaan dan kemampuan warga negara untuk membayarkan kewajiban perpajakan. Beliau menekankan bahwa pajak harus di lakukan dengan prinsip yang adil dan tidak memberatkan salah satu pihak saja<sup>23</sup>.

kepatuhan pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dibayar oleh setiap warga negara yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan bersama. Dalam hal ini pajak bukanlah hanya menjadi kewajiban secara finansial saja, akan tetapi dengan adanya pajak tentunya hal tersebut memiliki kontribusi yang sangat penting dalam merealisasikan pembangunan di suatu negara. Berikut ini faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

1. Kesadaran dari WP (wajib pajak), merupakan faktor utama yang sangat berdampak sekali dalam konteks kepatuhan pajak. Dengan tingginya kesadaran wajib pajak akan pentingnya membayar pajak, tentunya

---

<sup>22</sup> A Su, "Bab II Landasan Theory ," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2018): 8–24.

<sup>23</sup> Husnul Fatarib, "Pajak Dalam Persepektif Hukum Ekonomi Syariah," *Istinbath : Jurnal Hukum* 15, No. 2 (2019): 337, <https://doi.org/10.32332/Istinbath.V15i2.1265>.

memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat.

2. Minimnya pemahaman tentang pajak. Kurangnya pemahaman tentang pajak, tentunya berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak nya. Dengan memahami tentang pentingnya membayar pajak serta sanksi yang di dapat apabila tidak membayar pajak, tentunya hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak
3. Pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu daerah tentunya memberikan dampak yang baik dalam kepatuhan pajak.
4. Keadilan dalam perpajakan. Keadilan dalam perpajakan tentunya menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam pembayaran pajak. Dengan perpajakan yang adil, tentunya masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembayaran pajak.
5. Perkembangan teknologi. Dengan adanya transformasi teknologi, di harapkan hal tersebut dapat menekankan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.
6. Pelayanan publik. Dengan pelayanan yang baik, memungkinkan masyarakat dapat menumbuhkan rasa puas akan kewajiban dalam perpajakan<sup>24</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak tentunya memberikan dampak pada penerimaan perpajakan. Dalam konteks penelitian ini, dengan dilakukannya sosialisasi perpajakan mengenai pentingnya pembayaran pajak serta manfaat yang di dapatkan dari pembayaran pajak di harapkan mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Selain sosialisasi, dengan kemajuan pada teknologi yang dihasilkan dari pemikiran yang inovatif mengenai revolusi digital dalam perpajakan tentunya memainkan peran yang penting untuk wajib pajak dalam hal kemudahan untuk membayar pajak. Selain sosialisasi dan digitalisasi, pertumbuhan ekonomi

---

<sup>24</sup> Zaidul Sukran, Ahmad Yamin, And Geatriana Dewi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Di Kantor Samsat Taliwang)," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, No. 1 (2024): 579–88, <https://doi.org/10.54371/Jiip.V7i1.3588>.

yang baik di suatu negara dapat membangun stabilitas ekonomi yang tentunya dapat berpengaruh kepada kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

Dengan memfokuskan pada sektor keadilan, bersifat netral dan seimbang di harapkan hal tersebut mampu menekankan tingkat perpajakan di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami peran pajak dalam pembangunan nasional. Kesadaran akan kewajiban ini dapat mendorong orang untuk lebih patuh dan aktif dalam sistem perpajakan. Pajak bukan hanya kewajiban, tetapi juga tanggung jawab sosial yang harus dijalankan oleh setiap individu dan badan usaha. Dengan memenuhi kewajiban pajak, kita menunjukkan kesadaran hukum dan kepedulian terhadap masyarakat.

Selain itu, dalam pandangan agama Islam, kepatuhan pajak bukanlah tentang kewajiban kepada negara saja. Dalam konsep perspektif Islam, kewajiban pajak merupakan suatu wujud dari nilai-nilai yang mendalam mengenai prinsip dasar keagamaan. Islam menekankan kepada setiap individu untuk senantiasa bertanggung jawab mengenai setiap aturan yang ada. Dalam konteks perpajakan, kepatuhan pajak di artikan sebagai suatu bentuk tanggung jawab setiap individu untuk senantiasa berpartisipasi dalam kesejahteraan sesama umat. Dengan timbulnya kesadaran akan pembayaran pajak, maka tentunya setiap umat muslim telah menerapkan rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Melalui pembayaran pajak tentunya, umat Islam dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan dan menekankan tingkat kepatuhan pajak yang berguna untuk kemaslahatan umat muslim. Dengan hal tersebut, kepatuhan pajak menjadi sesuatu yang penting di terapkan. Dalam Al-Quran tentunya telah membahas mengenai keterkaitan rasa tanggung jawab akan kepatuhan perpajakan dalam bersosial. Berikut ini ayat yang menjelaskan mengenai kewajiban dalam membayar pajak<sup>25</sup>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rosul-Nya dan janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang kamu miliki, padahal kamu mengetahuinya (Q.S Al-Anfal:27)

---

<sup>25</sup> Raihana Mohdali and Jeff Pope, "The Influence of Religiosity on Taxpayers' Compliance Attitudes: Empirical Evidence from a Mixed-Methods Study in Malaysia," *Accounting Research Journal* 27, no. 1 (2014): 71–91, <https://doi.org/10.1108/ARJ-08-2013-0061>.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap individu harus berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada, dan tidak melanggar setiap aturan yang ada. Dalam konteks kepatuhan pajak, ayat ini menjelaskan bahwa masing-masing dari setiap warga negara, mempunyai kewajiban yang setara untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan demikian apabila individu melanggar aturan tersebut dapat dianggap sebagai suatu kecerobohan yang akan mengakibatkan kerugian bagi setiap warga negara. Selain itu, dalam ayat ini juga menekankan bahwa setiap individu harus mempunyai sikap tanggung jawab terhadap kewajibannya dalam berkontribusi kepada negara melalui perpajakan. Dengan berkontribusi dalam perpajakan, setiap individu dinilai mampu mendukung setiap kebijakan pembangunan di sebuah negara.

Selain itu, peraturan perpajakan di Indonesia tentunya sudah ada sejak lama, serta peraturan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam perkembangan sebuah negara. Tujuan utamanya dari peraturan tersebut, guna mengatur mekanisme penerimaan pajak di Indonesia. Perkembangan terbaru dalam akhir-akhir ini, pemerintah berusaha untuk mengembangkan pembaruan dari sektor pajak. Pembaruan tersebut dituangkan dalam peraturan undang-undang tahun 2021 yang memuat harmonisasi peraturan perpajakan di Indonesia<sup>26</sup>. peraturan perpajakan di Indonesia tentunya telah mengalami perubahan dari kemerdekaan hingga pada saat ini, perubahan tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar perpajakan di Indonesia berjalan dengan efektif dan efisiensi. Dengan pajak yang efisien dan efektif, tentunya berdampak positif bagi seluruh warga negara untuk kemakmuran masyarakat luas. Di Indonesia sistem perpajakan telah di susun dalam undang-undang dasar negara. Undang-undang tersebut mengatur berbagai jenis pajak yang wajib di bayarkan oleh setiap warga negara dan badan usaha. Jenis-jenis pajak tentunya penting bagi setiap warga negara untuk mempermudah pembayaran pajak serta untuk mengatasi kemungkinan terjadinya keterlambatan pembayaran. Berikut ini penjelasan mengenai jenis-jenis pajak yang umum di Indonesia.

---

<sup>26</sup> Rahma Puspita Rahayu (Sekretaris Departemen Riset 2023), “Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP): Lika-Liku Kebijakan Tunjangan Non-Finansial Karyawan Menjadi Objek Pajak Di Indonesia,” KIME FEB UNNES, 2023, <https://sites.unnes.ac.id/>.

## 1. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan atau yang biasa disebut sebagai PPH, merupakan pajak yang dikenakan kepada individu yang mempunyai penghasilan, berdasarkan peraturan per undang- undangan no. 36 tahun 2008<sup>27</sup>, WP op merupakan wajib pajak yang telah memenuhi persyaratan sesuai dengan aturan yang berlaku. PPH (Pajak Penghasilan) terbagi menjadi 2 bagian, yaitu PPH Orang pribadi dan PPH badan. PPH orang pribadi, merupakan pajak yang wajib dibayarkan setiap individu kepada negara. Wajib pajak orang pribadi harus melaporkan setiap penghasilannya melalui SPT (Surat Pemberitahuan) mengenai penghasilan apa saja yang di terima serta memperhitungkan besaran pajak yang harus di bayar.. Berikut ini klasifikasi pembayaran pajak<sup>28</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Tarif Pajak Orang Pribadi**

| Lapisan penghasilan kena pajak  | Tarif pajak |
|---------------------------------|-------------|
| Rp 0 – Rp 60.000.000            | 5%          |
| Rp 60.000.000 – Rp 250.000.000  | 15%         |
| Rp 250.000.000 – Rp 500.000.000 | 25%         |
| Rp 500.000.000 – Rp 5 Milyar    | 30%         |
| Lebih dari Rp 5 milyar          | 35%         |

*Sumber: Ikatan Konsultan Pajak Indonesia*

Selanjutnya PPH Badan, Pajak penghasilan badan merupakan pajak yang diwajibkan untuk lembaga ataupun badan usaha yang mendirikan usahanya di Indonesia. Pengenaan pajak badan di hitungkan dari awal perusahaan tersebut berdiri sampai perusahaan itu tutup. Pengenaan pajak badan diterima dari penghasilan yang di dapatkan sebuah perusahaan dalam operasional nya yang nantinya di bayarkan pada suatu tahun pajak, tarif pajak untuk wajib pajak badan tentunya terus berkembang dari tahun ke tahun. Rumus untuk menghitung PPH Badan dapat di lakukan dengan rumus sebagai berikut. PKP = Pendapatan Bruto – Biaya, setelah

---

<sup>27</sup> vivia agarta F. A., Rizky dwi, “Pengertian Wajib Pajak Pribadi, Ketentuan, Dan Kewajibannya Yang Perlu Di Pahami,” <https://koran.tempo.co/>, 2023.

<sup>28</sup> ikatan konsultan pajak Indonesia, “Tarif Baru PPh Orang Pribadi,” <https://ikpi.or.id/>, 2022.

mengetahui PKP nya ( penghasilan kena pajak) maka PPH terutang = PKP x tarif pajaknya<sup>29</sup>.

## 2. PPN (Pajak Pertambahan Nilai)

Pajak pertambahan nilai atau biasa dikenal sebagai PPN, merupakan pajak yang dikenakan kepada setiap wajib pajak atas pembelian suatu barang maupun jasa. Dalam praktiknya, PPN di hitung dari proses awal produksi suatu barang ataupun jasa hingga barang dan jasa itu di nikmati oleh konsumen. Dengan demikian, perusahaan yang memproduksi barang ataupun jasa memiliki kewajiban untuk melaporkan dan menyetor penerimaan pajak kepada pemerintah<sup>30</sup>.

PPN (Pajak Pertambahan Nilai) tentunya sudah di atur dalam undang- undang nomor 42 tahun 2009 mengenai Pajak Penghasilan. Dalam undang-undang tersebut tentunya sudah di atur siapa saja yang wajib membayar pajak pertambahan nilai, serta perhitungan pajak nya<sup>31</sup>. Undang-undang nomor 42 tahun 2009 ini merupakan pengembangan yang dilakukan pemerintah untuk menyederhanakan ketentuan pengenaan pajak penghasilan (PPN). Dengan maksud, guna kemajuan dalam penerimaan perpajakan dari sektor PPN serta untuk memastikan keadilan dalam pembayaran pajak.

## 3. PPNBM ( Pajak Penjualan Atas Barang Mewah)

Pajak penjualan atas barang mewah yang di singkat menjadi PPNBM, merupakan pajak yang di tetapkan berdasarkan suatu pembelian barang mewah yang dilakukan oleh warga negara, yang nantinya pembelian barang mewah tersebut akan dikenakan pajak penjualan atas barang mewah (PPNBM). Pajak penjualan atas barang mewah tersebut tentunya sudah di

---

<sup>29</sup> Alifatu Mazida, “Ini Dia Ketentuan Tarif Pph Badan Terbaru,” <https://ortax.org/>, 2022.

<sup>30</sup> Rabbani Haddawi, “Pajak Pertambahan Nilai (PPN),” <https://www.online-pajak.com/>, 2023.

<sup>31</sup> Al Ramzy Et Al., “Pajak Pertambahan Nilai Barang Dan Jasa Serta Pajak Penjualan Atas Barang Mewah,” *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah* 1, No. 3 (2024): 130–36, <https://doi.org/10.61132/jpaes.V1i3.260>.

atur ketentuannya dalam undang- undang nomor 7 tahun 2021 mengenai harmonisasi perpajakan<sup>32</sup>.

Dengan adanya pajak pembelian atas barang mewah (ppnbm) tentunya pemerintah mengharapkan kesadaran bagi para wajib pajak yang membeli barang mewah tersebut untuk membayar pajak nya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengenaan pajak pembelian atas barang mewah ini tentunya menjadi tolak ukur suatu keadilan dalam pembayaran pajak agar tidak terjadinya kesenjangan antara golongan wajib pajak yang memiliki penghasilan yang lebih tinggi dengan wajib pajak yang memiliki penghasilan lebih rendah. PPNBM juga di harapkan mampu menekankan penerimaan negara yang nantinya akan digunakan untuk stabilitas ekonomi serta pembangunan di sebuah negara. Berikut ini tarif pengenaan pajak dari penjualan atas barang yang tergolong sangat mewah :

**Tabel 2.2**  
**Tarif Pajak Pertambahan Nilai Untuk Barang Mewah**

| Objek Pajak                                                                                                                | Harga Jual | Tarif           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------------|
| Pesawat udara Pribadi                                                                                                      | > Rp 20 M  | 5% x Harga Jual |
| Kapal pesiar dan sejenisnya                                                                                                | > Rp 10 M  | 5% x Harga Jual |
| Rumah+ tanah ( Luas bangunan >500 meter persegi)                                                                           | > Rp 10 M  | 1% x Harga Jual |
| Apartemen dll (luas bangunan > 400 Meter persegi)                                                                          | > Rp 10 M  | 1% x Harga Jual |
| Kendaraan bermotor roda 4 pengangkut orang < 10 orang, sedan, jeep, mpv, minibus dan lain sebagainya ( kapasitas > 3000 cc | > Rp 5 M   | 5% x Harga Jual |

*Sumber: Pajak Indonesia*

#### 4. Pajak Bumi Dan Bangunan

Pajak atas bumi dan bangunan merupakan pajak yang dikenakan kepada setiap warga negara yang mempunyai kuasa atas tanah dan bangunan yang mereka tempati. Pajak bumi dan bangunan merupakan pajak

---

<sup>32</sup> Kementrian Keuangan Republik Indonesia, “Harmonisasi Peraturan Perpajakan,” <https://jdih.kemenkeu.go.id/>, 2021.

yang dikelola oleh pemerintahan daerah dan nantinya dapat di jadikan sebagai pendapatan sebuah daerah dari sektor pajak. Tarif yang dikenakan untuk pajak bumi dan bangunan berkisaran dari 0,1 % sampai 0,5 % dari NJOP ( Nilai Jual Obyek Pajak)<sup>33</sup>.

### 2.1.3 Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan bersosial. Dengan adanya sosialisasi tentunya seseorang tidak hanya belajar untuk berinteraksi kepada orang lain, akan tetapi sosialisasi berguna untuk memahami posisi seseorang dalam masyarakat sosial. Dengan kata lain sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun suatu organisasi untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai sesuatu hal yang penting untuk diketahui. Dalam konteks kepatuhan pajak, sosialisasi merupakan suatu bentuk usaha dari pemerintah yang berguna untuk memberikan edukasi dan informasi mengenai pentingnya pembayaran pajak, tata cara pembayaran pajak serta sanksi yang diberikan apabila melanggar peraturan yang berlaku.

Menurut Charlotte Buhler, sosialisasi merupakan proses yang membantu individu untuk selalu berproses dalam menyesuaikan dirinya di masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan demikian Charlotte beranggapan bahwa dengan adanya sosialisasi memungkinkan setiap individu untuk berkontribusi dalam kebiasaan di lingkungan sekitarnya. Oleh karna itu, sosialisasi bukanlah sekedar memberikan pengetahuan saja. Akan tetapi, sosialisasi berperan untuk mendorong setiap individu guna mengimplementasikan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, Emili Durkheim menegaskan bahwa sosialisasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu untuk membentuk kesadaran dari seseorang sebagai dasar dalam kehidupan sosial<sup>34</sup>. Dengan demikian individu di

---

<sup>33</sup> rani Puspita Sari And Muhammad Mashuri, “Analisis Hukum Islam Terhadap Penetapan Tarif Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi UU Nomor 12 Tahun 1994 Pasal 5 Dan 6),” *Asas* 13, No. 1 (2021): 139–61, <https://doi.org/10.24042/Asas.V13i1.9354>.

<sup>34</sup> Universitas Islam An-Nur Lampung, “Emile Durkheim: Sosiolog Modern Yang Mengkaji Fakta Sosial, Kesadaran Kolektif, Anomie, Dan Agama” <https://an-nur.ac.id/blog/>,” <https://an-nur.ac.id/>, 2023.

haruskan untuk menaati peraturan yang berlaku serta menghargai tiap norma-norma dalam bersosial. Hal tersebut berguna untuk menciptakan kekompakan dari sebuah kelompok. Sosialisasi merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dalam bermasyarakat dan bersosial. Dalam praktiknya, sosialisasi tentunya memiliki indikator yang mempengaruhi dalam bersosialisasi. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi<sup>35</sup>:

1. Sifat dasar seseorang, sifat dasar seseorang tentunya mempengaruhi sosialisasi, karena pada hakikatnya sifat dasar tersebut membentuk pola pikir dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan dalam bermasyarakat. Dengan demikian karakter dan sifat pada individu tentunya memiliki dampak yang tinggi dalam sosialisasi
2. Lingkungan sekitar, faktor yang mempengaruhi dalam sosialisasi selain sifat dasar yaitu lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar memiliki peran yang sentral dalam mempengaruhi sosialisasi.
3. Motivasi dalam diri, seseorang yang memiliki motivasi untuk berinteraksi dalam bersosial tentunya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sosialisasi, dengan demikian seseorang yang memiliki kemauan untuk maju ke depan cenderung lebih mudah untuk bersosialisasi dan cenderung untuk menaati peraturan dalam bersosial dan bermasyarakat.

Dengan demikian memahami sosialisasi dan faktor yang mempengaruhi merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, hal tersebut tentunya berguna untuk menganalisis bagaimana masyarakat di kabupaten Pemalang mampu beradaptasi dengan perubahan globalisasi. Selain itu, sosialisasi berperan untuk menghubungkan antara setiap individu dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Pada penelitian ini, sosialisasi dapat di ukur dengan.

1. Frekuensi kegiatan sosialisasi yang dilakukan
2. Kreativitas dalam pemberian informasi mengenai perpajakan
3. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi pajak.

---

<sup>35</sup> Nabil Adlani, "Faktor Yang Memengaruhi Proses Sosialisasi Seseorang," <https://Adjar.Grid.Id/>, 2022.

Dalam konteks penelitian ini, tentunya sosialisasi di harapkan mampu memberikan dampak yang positif dalam pemberian edukasi tentang perpajakan serta informasi yang penting dalam perpajakan dengan tujuan untuk menumbuhkan serta mendorong kesadaran masyarakat mengenai kewajibannya kepada negara dalam membayar pajak.

#### **2.1.4 Digitalisasi Perpajakan**

Dalam perkembangan zaman, digitalisasi bukanlah sesuatu yang asing untuk dikenal pada saat ini. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, digitalisasi menjadi sesuatu hal yang perlu di pertimbangkan kegunaannya, karna dengan adanya digitalisasi tentunya memberikan efek dan manfaat yang berguna untuk kemudahan dalam melakukan setiap aktivitas. Digitalisasi muncul pada abad ke-20 dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai pembuatan internet dan lain sebagainya. Digitalisasi memiliki pengertian sebagai suatu perubahan yang dilakukan dari cara yang tradisional menuju cara yang lebih modern untuk digunakan. Digitalisasi dapat di artikan sebagai suatu proses pemindahan data ataupun hal yang lainnya ke dalam format digital serta dapat di akses melalui perangkat elektronik. Selain itu, para ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai definisi dari digitalisasi. Berikut ini definisi digitalisasi yang di temukan oleh para ahli<sup>36</sup> :

1. Maksym babych, beliau berpendapat bahwa digitalisasi merupakan suatu perubahan yang dilakukan dari setiap aktivitas yang memanfaatkan teknologi dalam kegiatan operasionalnya.
2. Westremen dan bonnet mendefinisikan digitalisasi sebagai suatu perubahan yang mengaitkan manusia dengan teknologi. Dengan tujuan untuk mengoptimalkan aktivitas dari sebuah kegiatan operasionalnya.
3. Ritter dan pedersen, berpendapat bahwa digitalisasi bukan hanya perpindahan dari manual ke digital, akan tetapi perubahan yang mendasari dalam proses menghasilkan serta menganalisis suatu data dengan digital.

---

<sup>36</sup> Ragam Info, "Digitalisasi: Pengertian Dan Manfaatnya Di Era Modern," <https://Kumparan.Com/>, 2023.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa digitalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan keseluruhan dari metode tradisional menuju metode yang lebih modern dalam kehidupan. Dengan demikian digitalisasi merupakan sebuah revolusi dari inovasi yang memberikan suatu perkembangan pada zaman modern. Dalam kemajuan teknologi pada era sekarang ini, digitalisasi memiliki kontribusi yang sangat penting dalam perubahan sistem perpajakan di Indonesia. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi membawa sistem perpajakan di Indonesia mampu bertransformasi dari penerapan secara manual menjadi penerapan secara digital. Dengan transformasi yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para wajib pajak untuk membayarkan kewajibannya.

Dalam penelitian ini, transformasi digital yang dimaksud adalah efektivitas penggunaan aplikasi mobile pajak serta pengoptimalan sistem core tax administration. Penggunaan aplikasi mobile pajak berfungsi untuk memberikan dampak yang efektif bagi para wajib pajak dalam proses pembayaran pajak<sup>37</sup>. Dengan adanya aplikasi mobile pajak, diharapkan mampu membantu masyarakat dalam hal kemudahan pembayaran pajak. Selain itu, pengoptimalan sistem tax administration bertujuan untuk menopang dan meningkatkan tingkat efektivitas dari proses pengelolaan pajak., pengoptimalan sistem core tax administration dapat dimaksimalkan dengan mengimplementasikan teknologi informasi yang canggih dan modern sehingga dalam operasionalnya mampu memberikan efek yang positif untuk ke depannya.

#### **2.1.5 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang penting untuk menilai kesuksesan sebuah negara dalam bidang perekonomian. Pada konteks penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pematang Jaya, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor umum saja. Akan tetapi, pertumbuhan

---

<sup>37</sup> Nur Annisa Idul Fitri, Paulus K Allo Layuk, And Yohanes C Seralurin, "Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah* 17, No. 2 (2022): 203–17, <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i2.2588>.

ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor sosialisasi dan digitalisasi. Dengan sosialisasi yang optimal di harapkan dapat menekankan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Sementara itu, digitalisasi yang efisien di harapkan dapat berkontribusi untuk memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, memahami pertumbuhan ekonomi merupakan suatu yang penting untuk dilakukan, guna menganalisis bagaimana 3 variabel tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan.

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada tingkat pendapatan di suatu negara serta besaran jumlah barang dan jasa yang dapat di produksi. Menurut Sadono Sukiro, berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu peningkatan kegiatan operasional dalam memproduksi barang dan jasa serta tingkat kemiskinan di suatu negara menurun<sup>38</sup>. Selain itu, Pertumbuhan ekonomi dapat di artikan sebagai suatu revolusi yang berdampak pada peningkatan taraf ekonomi yang lebih baik di suatu negara. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang baik, mampu memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan yang lebih efisien. Dalam sebuah negara, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu elemen yang sangat penting untuk mengukur tingkat efektivitas perekonomian di negara. Dalam penelitian ini, terkait dengan pengaruh sosialisasi, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di kabupaten Pemalang terdapat indikator utama dalam pertumbuhan ekonomi. Berikut ini 2 indikator dalam pertumbuhan ekonomi terkait dengan penelitian ini<sup>39</sup>:

1. PDB (Produk Domestik Bruto)

PDB digunakan untuk mengukur besaran nilai dari barang dan jasa yang mampu di produksi pada suatu daerah tertentu. Dengan peningkatan yang terus signifikan, memberikan gambaran bahwa daerah tersebut memiliki tingkat perekonomian yang baik. Oleh karna itu, dengan peningkatan Produk Domestik Bruto, diharapkan mampu meningkatkan

---

<sup>38</sup> Novita, "Pertumbuhan Ekonomi," <https://Bbs.Binus.Ac.Id/>, 2019.

<sup>39</sup> Anugrah Dwi, "Indikator Pembangunan Ekonomi," <https://Feb.Umsu.Ac.Id/>, 2023.

ketersediaan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan jumlah pemasukan bagi masyarakat di suatu daerah.

## 2. Pendapatan Per kapita

Pendapatan per kapita berguna untuk mengukur atau melihat terkait dengan pendapatan masing-masing individu di suatu daerah. Dengan peningkatan pada pendapatan per kapita tentunya hal tersebut mampu meningkatkan taraf kesejahteraan bagi masyarakat.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa, peningkatan PDB di suatu daerah diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak sebagai suatu sumber pendanaan untuk pembangunan daerah. Selain itu, dengan peningkatan pendapatan rata-rata setiap masyarakat diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam membayar pajak.

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu, merupakan referensi penting yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian baru. penelitian terdahulu membantu peneliti memahami perkembangan Theory , metode, dan temuan yang telah dicapai dalam suatu bidang. Dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu, peneliti dapat menemukan kesenjangan dalam literatur yang ada, menilai relevansi topik yang akan diteliti, dan mengembangkan hipotesis yang lebih akurat. Selain itu, penelitian terdahulu juga memungkinkan peneliti untuk membangun argumen yang kuat dan memperkuat tingkat kebenaran penelitiannya dengan mengacu pada temuan yang ada.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan konteks dan menekankan pentingnya penelitian yang dilakukan. Dengan mempelajari hasil dan metodologi penelitian terdahulu, peneliti dapat menghindari kesalahan yang sama dan meningkatkan kualitas penelitiannya. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bagaimana penelitian baru dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang tersebut. Berikut penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Penulis                                                            | Judul                                                                                                                                    | Variabel Independent                                              | Variabel Dependen                                                             | Hasil                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nuni Arifiah,<br>Heny Yuningrum,<br>Dessy Noor Farida              | Pengaruh Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wp Terhadap Kepatuhan WP Orang Pribadi (Studi kasus di Kabupaten Pemalang)                   | Pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak                    | Kepatuhan wajib pajak orang pribadi                                           | Pemahaman pajak dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kabupaten Pemalang Semakin tinggi pemahaman dan kesadaran perpajakan semakin besar pula tingkat kepatuhan wajib pajak. |
| 2  | viona lattersia sinuhaji,<br>heddry purba,<br>joan yuliana hutapea | Pengaruh, Digitalisasi Perpajakan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wp Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi | Digitalisasi perpajakan dan pemahaman perpajakan                  | Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi | Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi pajak memiliki pengaruh positif pada kepatuhan pajak. Sedangkan sosialisasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan.                                                                        |
| 3  | Dedy Zakaria Pulungan1,<br>Syamsul Bahri Arifin                    | Pengaruh Religiusitas, Sosialisasi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Pajak                                                               | Religiusitas, Sosialisasi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Pajak | Kepatuhan Wp Dengan Kesadaran Wp Sebagai Variabel Intervening                 | Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap religius dan sosialisasi pajak tidak memiliki dampak yang signifikan pada kepatuhan pajak.                                                                                                          |

| No | Penulis                                                                                                                                                                            | Judul                                                                                                                                           | Variabel Independent                                                       | Variabel Dependen                                               | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                    | Terhadap Kepatuhan Wp Dengan Kesadaran Wp Sebagai Variabel Intervening                                                                          |                                                                            |                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4  | G. Tegoeh Boediono, Riana Sitawati, dan Sri Harjanto                                                                                                                               | Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Mediasi                               | Sosialisasi Perpajakan                                                     | Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Mediasi | Sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kesadaran wajib pajak memiliki kontribusi yang signifikan pada kepatuhan wajib pajak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 5  | Alfiyatul Umniyah, Firdha Rahmiyanti, Khoirul Anwar, Fajar Adhitya, Warno, Naili Saadah, Faris Shalahuddin Zakiy, Herwening Sindu Lestari, Irma Istiariani, Tri Widyastuti Ningsih | The Effect of E-Filling and E-Billing Systems Implementation on Taxpayer Compliance with Understanding of the Internet as a Moderating Variable | Sistem E-Filling, Sistem E-Billing Variabel Moderasinya Pemahaman Internet | Kepatuhan Wajib Pajak                                           | Tentu, berikut adalah kesimpulan jurnal yang dirangkum dalam bentuk kalimat:<br>Implementasi sistem <i>e-filling</i> (PSF) dan <i>e-billing</i> (PSB) terbukti secara positif dan signifikan meningkatkan kepatuhan wajib pajak (KWP). Namun, pemahaman internet tidak berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara penerapan sistem <i>e-filling</i> maupun implementasi sistem <i>e-billing</i> terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan kata lain, tingkat pemahaman internet wajib pajak tidak memengaruhi efektivitas sistem <i>e-filling</i> dan <i>e-billing</i> dalam meningkatkan kepatuhan mereka. |
| 6  | Ari Nur Wahidah                                                                                                                                                                    | Pengaruh Tax Amnesty,                                                                                                                           | Pengaruh Tax Amnesty, Pertumbuhan                                          | Penerimaan Pajak Di KPP                                         | Tax Amnesty memiliki Pengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan pajak, Selain                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

| No | Penulis                                             | Judul                                                                                                             | Variabel Independent                          | Variabel Dependen                                    | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                     | Pertumbuhan Ekonomi, Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Pratama Pekanbaru                     | Ekonomi, Kepatuhan Wajib Pajak                | Pratama Pekanbaru                                    | itu, pertumbuhan ekonomi juga berkontribusi positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Selanjutnya, kepatuhan wajib pajak menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 7  | Simon Patar Rizki Manulu, Hilman lubis, Oki Prayogi | Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi | Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah             | Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi | Dalam penelitian ini, bahwa pajak tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah atau PAD. Hal tersebut di jelaskan pada hasil analisis dalam penelitian tersebut, yang menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah tidak memiliki dampak yang signifikan. Serta pajak daerah dan retribusi daerah tidak memiliki pengaruh pada PAD dan pertumbuhan ekonomi.                                                                                            |
| 8  | Olivia Afrinadea Chanita Norman Duma Sitinjak       | Peranan Pengetahuan pajak terhadap Kepatuhan Pajak bagi Pelaku Usaha E-Commerce                                   | Peranan Pengetahuan Pajak dan Kesadaran Pajak | Pajak bagi Kepatuhan Pajak Pelaku Usaha E-Commerce   | Kepatuhan pajak, pengetahuan pajak, dan kesadaran pajak pelaku usaha berbasis e-commerce menunjukkan nilai yang baik, yang berarti bahwa mereka memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kewajiban perpajakan. Peningkatan pengetahuan tentang perpajakan berkontribusi positif terhadap kepatuhan perpajakan, sehingga semakin baik pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perpajakan, semakin besar kemungkinan mereka untuk mematuhi kewajiban pajak mereka. |

| No | Penulis                                                          | Judul                                                                                                                            | Variabel Independent                                     | Variabel Dependen                  | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9  | Linawati, Tri Widyastut                                          | Systematic Literature Review Terhadap Determinan Dan Model Kepatuhan Pajak                                                       | Determinan Kepatuhan Pajak                               | Kepatuhan Pajak                    | Penelitian ini mengidentifikasi teori-teori yang relevan (seperti <i>slippery slope</i> , teori heuristik keadilan, dan teori atribusi), variabel-variabel yang memengaruhi kepatuhan pajak, dan model-model penegakan kepatuhan pajak. Penelitian ini menemukan bahwa metode penelitian terkait kepatuhan pajak didominasi oleh metode kuantitatif, dan menyarankan pengembangan penelitian lebih lanjut menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk memahami persepsi wajib pajak secara lebih mendalam.                                                                                                                                                                             |
| 10 | Arduyan Firdausi Mustoffa, Andra Eka Vebriana, Titin Eka Ardiana | Pengaruh Samsat Keliling, Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Kabupaten Ponorogo | Samsat Keliling, Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Pajak | Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor | bahwa secara parsial variabel samsat keliling berpengaruh terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ponorogo, artinya semakin tinggi kualitas pelayanan maka kepatuhan pajak akan semakin meningkat. Hasil uji hipotesis pada variabel sosialisasi perpajakan menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ponorogo, artinya semakin efektif sosialisasi perpajakan yang dilakukan maka semakin tinggi pula kepatuhan pajak. Pengujian pada variabel ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ponorogo, artinya semakin |

| No | Penulis                                       | Judul                                                                                                                          | Variabel Independent                   | Variabel Dependen                                                     | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                               |                                                                                                                                |                                        |                                                                       | tegas sanksi maka akan meningkatkan kepatuhan pajak. Secara simultan, samsat keliling, sosialisasi perpajakan dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ponorogo                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 11 | Ermida F. Sonbay, Ali Djamhuri, Zaki Baridwan | Tax Planing Value Added Tax (Vat) and Article 4 (2) Tax on Income in Indonesia                                                 | Perencanaan pajak                      | penerimaan pajak atau kepatuhan pajak dari PT. BAP.                   | Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perencanaan yang tidak optimal dapat mengakibatkan kerugian yang besar. Dalam penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman pajak yang baik mampu menekankan tingkat kepatuhan pajak yang baik pula. Oleh sebab itu, untuk menekankan tingkat kepatuhan pajak maka penting untuk memiliki wawasan yang baik terkait dengan kewajiban perpajakan.                                                                                                                              |
| 12 | Zagoto Reaksi Zalogo Fitolai Erasma           | Pengaruh Sosialisasi Pajak Dan Layanan Instansi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Pajak Bumi Dan Bangunan Perkotaan Dan Pedesaan | Sosialisasi Pajak Dan Layanan Instansi | Kepatuhan Wajib Pajak, Pajak Bumi Dan Bangunan Perkotaan Dan Pedesaan | sosialisasi pajak secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak, sementara layanan instansi menunjukkan pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Uji serentak menunjukkan bahwa baik sosialisasi maupun layanan instansi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak atas Bumi dan Bangunan, dinas terkait perlu meningkatkan layanan instansi dengan memperhatikan aspek bukti fisik (tangibles) dan reliabilitas (reliability). |

| No | Penulis                                                                  | Judul                                                                                                                          | Variabel Independent                                        | Variabel Dependen | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 13 | Luthfiana, Delia Nanda, Andika Najmudin, Mohammad Nugroho, Joko Purwanto | Socialization of Taxation As.A Moderating Variabel in The Application of The Theory of Planned Behavior to Taxpayer Compliance | Sosialisasi pajak dan komponen dari Theory planned behavior | Kepatuhan pajak   | Penelitian ini menunjukkan bahwa moral obligation dan trust in the government tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak di Yogyakarta, meskipun responden tetap mematuhi kewajiban pajak mereka. Sebaliknya, tax awareness memiliki pengaruh positif yang signifikan; semakin tinggi kesadaran pajak, semakin tinggi kepatuhan wajib pajak. Selain itu, sosialisasi pajak tidak berhasil sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara moral obligation, trust in the government, dan tax awareness terhadap kepatuhan pajak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya efektivitas dalam kegiatan sosialisasi pajak, yang menunjukkan perlunya perbaikan untuk meningkatkan kepatuhan pajak di daerah tersebut. |
| 14 | Yusrifaizal Gumilar Winata, Marmah Hadi                                  | Application of Data Mining Techniques for VAT-Registered Business Compliance                                                   | Karakteristik bisnis dan control proses internal            | Kepatuhan pajak   | Penelitian ini menggunakan data historis pelaporan pajak di Kantor Pajak Sampit dari tahun 2017 hingga 2019 untuk mengembangkan model prediksi kepatuhan wajib pajak menggunakan teknik Decision Tree. Hasil analisis menunjukkan bahwa model Decision Tree adalah yang paling efektif dibandingkan dengan model lain seperti Random Forest, k-NN, dan Deep Learning. Model ini mampu mengklasifikasikan non-kepatuhan wajib pajak dengan efisiensi prediksi                                                                                                                                                                                                                                                                     |

| No | Penulis                | Judul                                                                        | Variabel Independent                                                | Variabel Dependen                                       | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                        |                                                                              |                                                                     |                                                         | sebesar 67,9% dan mengurangi jumlah pemeriksaan yang diperlukan sebesar 63,67%. Tingkat akurasi model dalam memprediksi non-kepatuhan mencapai 85,99%. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak meliputi kepatuhan terhadap Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT Tahunan), omzet bisnis, lama terdaftar sebagai wajib pajak, jarak ke kantor pajak terdekat, dan area administrasi pajak. Model ini juga diterapkan pada wajib pajak baru yang terdaftar pada tahun 2020, dengan hasil prediksi 76 wajib pajak yang patuh dan 7 yang tidak patuh. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik data mining dapat membantu meningkatkan kepatuhan pajak secara efisien dengan memprioritaskan audit pada wajib pajak yang berisiko tinggi. |
| 15 | Jacques, Oliver        | Explaining willingness to pay taxes: The role of income, education, ideology | Pendapatan, Pendidikan, ideologi                                    | Kemauan membayar pajak                                  | penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pendidikan dan pemahaman perpajakan dapat berkontribusi signifikan terhadap kepatuhan pajak, serta menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam sosialisasi perpajakan untuk mencapai hasil yang optimal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 16 | Laurentiu-Mihai Tanase | The Advantages and Disadvantages of Taxation                                 | Tarif pajak, insentif pajak, biaya perpajakan, regulasi perpajakan, | Penerimaan pajak, penanaman modal, pertumbuhan ekonomi, | Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi indikator yang lebih diutamakan daripada tarif pajak. pendapat tersebut di dukung                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

| No . | Penulis                   | Judul                                                                                                                                                                  | Variabel Independent                                              | Variabel Dependen                                                 | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|      |                           | Strategies Applied on MNEs in the European Union                                                                                                                       | perjanjian internasional                                          | tingkat kepatuhan                                                 | dengan data bahwa dengan tarif pajak yang lebih rendah memungkinkan banyaknya investasi asing yang menanamkan modalnya di negara - negara maju. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang baik berpengaruh signifikan terhadap investasi asing daripada pengenaan tarif pajak yang tinggi.                                                                                                                                                     |
| 17   | Tandry Whittleliang Hakki | Pengaruh Moral Pajak Dan Etika Uang Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dengan Peran Sistem Digitalisasi Pajak Sebagai Pemoderasi Saat Era New Normal Pandemi Covid-19 | Moral Pajak Dan Etika Uang                                        | Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dengan Peran Sistem Digitalisasi Pajak | Moral wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak. yang berarti semakin baik moral dari wajib pajak, maka semakin besar pula kesadaran wajib pajak akan kewajibannya untuk membayar pajak.<br>Dalam penelitian ini, etika uang tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kepatuhan pajak.<br>Selain itu, digitalisasi dalam perpajakan berperan dalam mendukung keterkaitan antara moral pajak dan kepatuhan pajak. |
| 18   | Widya Indah Nurmalasari   | The Influence Of Tax Sanctions, Understanding Of Tax Regulation                                                                                                        | Sanksi pajak, pemahaman peraturan perpajakan dan kesadaran pajak. | Kepatuhan wajib pajak                                             | Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, sanksi pajak memberikan dampak yang signifikan pada kepatuhan pajak.<br>Selain itu, sosialisasi pajak dan pemahaman individu mengenai perpajakan memiliki dampak                                                                                                                                                                                                                                       |

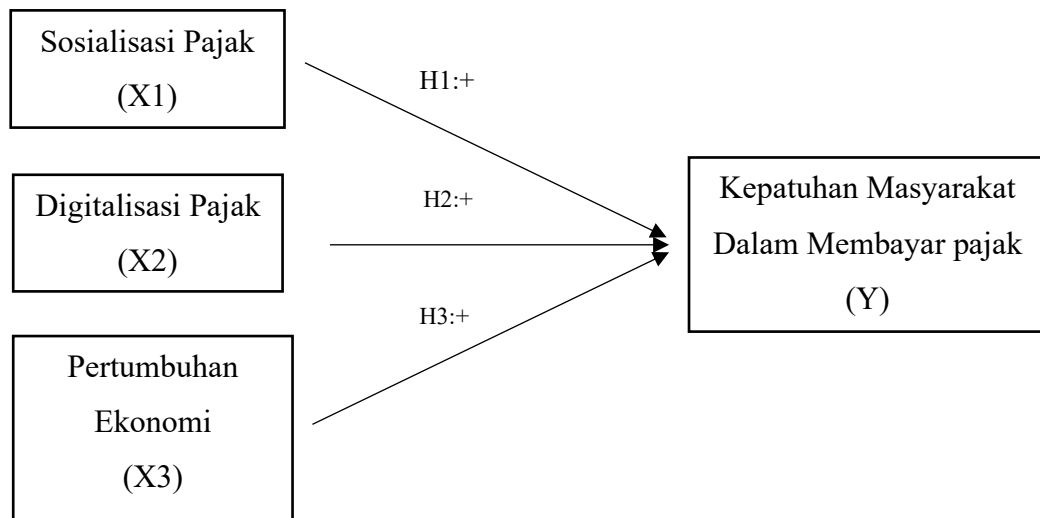
| No | Penulis                                                                     | Judul                                                                                        | Variabel Independent                                                          | Variabel Dependen                                | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                             | ons And Tax Awaress Regundi ng Taxpayer Complia nce In Surabaya                              |                                                                               |                                                  | yang baik pada kepatuhan perpajakan.                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 19 | Ghulam Moeen-ud-Din, Hasnain Abbas Naqvi, Muhammad Azhar Khan, Nadeem Iqbal | Effects of Taxation on Prosperity and Disparity : Pakistan - A Case in Point                 | Pajak penghasilan dan pajak penjualan                                         | Ketimpangan sosial, kesejahteraan dan kemiskinan | Hasil penelitian ini menemukan bahwa, dengan adanya kebijakan peningkatan pendapatan serta penurunan tarif pajak memberikan dampak yang signifikan. Dengan demikian, kebijakan tersebut mampu mengubah perekonomian di negara Pakistan.                                                                                    |
| 20 | Ni Putu Desriana Dewi, Gede Sri Darma                                       | Social Norms, Perceptio ns, Taxpayer Behavior , Tax Digitaliz ation and Taxpayer Complia nce | Sosialisasi pajak, norma sosial, perilaku wajib pajak digitalisasi perpajakan | Kepatuhan Wajib Pajak                            | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Independent memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. akan tetapi, dengan adanya digitalisasi pajak masyarakat masih ada yang membayar pajak ke kantor pajak. Dengan demikian, digitalisasi dalam perpajakan belum sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat. |

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu konsep terstruktur yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan rumusan variabel-variabel yang akan di uji<sup>40</sup>. Kerangka berpikir bermanfaat guna menjabarkan gambaran mengenai hubungan antara variabel yang di teliti. Selain itu, kerangka berpikir di susun guna memudahkan

<sup>40</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, And Ramadani Syafitri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” 2023.

bagi para pembaca untuk menganalisis konsep dasar dari sebuah penelitian. Berikut ini gambaran mengenai kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Dalam kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, terdapat tiga variabel independen yang saling berkaitan dan berkontribusi secara signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak, yaitu sosialisasi, digitalisasi, dan pertumbuhan ekonomi. Sosialisasi berperan penting dalam membentuk kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai kewajiban perpajakan. Proses sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan individu tentang manfaat pajak bagi pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik, sehingga mendorong mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih baik.

Selanjutnya, digitalisasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan pemerintah dan sistem perpajakan. Dengan adanya teknologi informasi, proses pembayaran pajak menjadi lebih mudah dan transparan. Aksesibilitas platform digital memungkinkan masyarakat untuk melakukan pembayaran pajak secara Online, yang tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengisian data. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan pajak. Ketika perekonomian tumbuh, pendapatan masyarakat cenderung meningkat, sehingga kemampuan mereka untuk membayar pajak juga meningkat. Selain

itu, dalam kondisi ekonomi yang baik, masyarakat lebih cenderung melihat nilai dari kontribusi pajak mereka terhadap pembangunan sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, interaksi antara sosialisasi, digitalisasi, dan pertumbuhan ekonomi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Dengan memahami hubungan ini, pemerintah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran perpajakan serta memanfaatkan teknologi digital guna mempermudah proses pembayaran pajak.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Pengembangan hipotesis merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk dilakukan bagi peneliti. Pengembangan hipotesis bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang terdapat pada penelitian. Pengembangan hipotesis dapat diartikan, sebagai suatu pernyataan atau dugaan sementara terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Dengan demikian, pengembangan hipotesis merupakan suatu elemen penting dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan mengenai penelitian secara terstruktur dan sistematis.

### **2.4.1 Pengaruh sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pajak**

Sosialisasi pajak merupakan suatu langkah atau usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendorong tingkat kepatuhan pajak di masyarakat. Dengan sosialisasi pajak, masyarakat dapat menambahkan pengetahuannya serta wawasannya seputar perpajakan. Wawasan yang diberikan dalam sosialisasi perpajakan tersebut berguna untuk mengedukasi masyarakat tentang peraturan perpajakan, manfaat yang didapat apabila membayar pajak, serta dampaknya apabila tidak membayar pajak<sup>41</sup>.

Dalam konteks penelitian ini, sosialisasi perpajakan dapat diterapkan dalam bentuk pemberian edukasi dan informasi seputar perpajakan untuk masyarakat di Kabupaten Pematang Jaya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan kewajiban dalam membayar pajak, serta memberikan informasi mengenai

---

<sup>41</sup> Erma Wati, "Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening ( Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Kebumen ) The Effect Of Tax Socialization On Taxpayer Compliance With" VII (2018).

dampak yang diterima apabila tidak membayar pajak. Dengan adanya edukasi yang efektif dan efisien, diharapkan mampu memberikan kontribusi pada penerimaan negara dalam perpajakan.

Dalam penelitian sebelumnya, G. Tegoeh Boediono, Riana Sitawati, dan Sri Harjanto menyimpulkan bahwa Sosialisasi perpajakan dapat mempengaruhi individu dalam hal kepatuhan dalam membayar pajak. Selain G. Tegoeh Boediono, Riana Sitawati, dan Sri Harjanto, Ni Putu Desriana Dewi, Gede Sri Darma dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Selain itu, Sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar pajak melalui pendekatan edukatif dan emosional. Dalam *Behavioral Economics*, ini terkait dengan konsep nudging, yaitu mendorong perilaku tertentu tanpa paksaan langsung. Seperti, sosialisasi yang menekankan manfaat kolektif dari pembayaran pajak (seperti pembangunan infrastruktur) dapat memanfaatkan prinsip social norms, di mana individu cenderung mengikuti perilaku yang dianggap umum atau benar oleh kelompok sosialnya. Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

**H1: Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak**

#### **2.4.2 Pengaruh Digitalisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak**

Pada era perkembangan zaman sekarang, digitalisasi merupakan suatu bentuk revolusi dari sistem tradisional menjadi sistem yang modern. Selain itu, penerapan digitalisasi tentunya memberikan perubahan terhadap individu dalam setiap kegiatan yang dilakukan, transformasi. Revolusi dari sistem manual menuju sistem digitalisasi diharapkan mampu memberikan dampak yang positif untuk kemajuan terutama dalam ekonomi<sup>42</sup>.

Dalam konteks penelitian ini, digitalisasi dalam bidang perpajakan merupakan suatu bentuk strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam berinovasi

---

<sup>42</sup> Devi Noviyanti, "Era Digital," <https://ikom.unpam.ac.id/>, 2024.

untuk kemajuan dibidang perpajakan. Digitalisasi pajak dalam penelitian ini yaitu, efektivitas aplikasi mobile pajak serta pengoptimalan sistem core tax administration yang berguna untuk memberikan kemudahan serta pelayanan yang baik untuk wajib pajak yang ingin membayarkan pajaknya.

Dalam penelitian terdahulu mengenai digitalisasi pajak, (Tandry Whittleliang Hakki) menyimpulkan bahwa digitalisasi pajak memberikan dampak yang positif terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Selain itu, (Resi Yulia Pratiwi Rani Sofya) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Digitalisasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kota Solok” berpendapat bahwa digitalisasi perpajakan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak. Selain itu, Digitalisasi layanan perpajakan, seperti aplikasi pembayaran pajak, dapat mengurangi hambatan administratif (*Friction Costs*) dan meningkatkan kemudahan akses. Dalam *Behavioral Economics*, ini disebut sebagai pengurangan *Hassle Factors*, yaitu hambatan kecil yang sering kali menghalangi kepatuhan. Selain itu, digitalisasi juga dapat memanfaatkan prinsip *Immediacy Effect*, di mana masyarakat lebih cenderung membayar pajak jika prosesnya cepat, mudah, dan memberikan umpan balik langsung (misalnya, konfirmasi pembayaran). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa

## **H2: Digitalisasi Perpajakan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak.**

### **2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu elemen yang penting dalam sebuah negara yang berfungsi untuk mengukur kemajuan di sektor ekonomi dalam sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi perpajakan<sup>43</sup>. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, memungkinkan taraf kesejahteraan masyarakat di suatu daerah memiliki

---

<sup>43</sup> Rizqi Amalia Azizah, Aurel Raissa, And Delesep Hasan Andika, “Jurnal Inovasi Global Strategi Penanaman Modal Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional” 2, No. 5 (2024): 580–91.

kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, pertumbuhan ekonomi yang dimaksud yaitu terkait dengan PDB dan pendapatan per kapita di Kabupaten Pematang, dengan peningkatan PDB serta pendapatan per kapita diharapkan mampu mempengaruhi masyarakat dalam membayar pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Laurentiu-Mihai Tanase) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi suatu elemen yang diutamakan jika ingin meningkatkan kepatuhan dalam perpajakan. Selain itu, (Ari Nur Wahidah) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif dalam penerimaan pajak. Selain itu, Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kemampuan finansial masyarakat untuk memenuhi kewajiban pajak. Dalam konteks *Behavioral Economics*, ini dapat dikaitkan dengan teori *Prospect Theory*, di mana individu lebih cenderung patuh jika mereka merasa memiliki keuntungan finansial yang stabil atau meningkat. persepsi bahwa pemerintah menggunakan pajak secara efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi perpajakan. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa

### **H3: Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang berjudul “ Pengaruh Sosialisasi, Digitalisasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Dia Kabupaten Pemalang” memiliki tujuan utama yaitu, guna menganalisis faktor-faktor yang menjadi permasalahan dalam kepatuhan masyarakat terhadap perpajakan. Dalam perpajakan, kepatuhan pajak menjadi suatu elemen yang penting untuk dikaji, karena hal tersebut memberikan kontribusi yang besar dalam perpajakan. Dengan demikian kepatuhan pajak merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan penerimaan negara dari perpajakan<sup>44</sup>.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan guna menganalisis hipotesis serta mengidentifikasi hubungan antara variabel yang dikaji. Selain itu jenis metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang terdapat pada penelitian<sup>45</sup>. Analisis deskriptif ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai data pada penelitian yang nantinya dapat disajikan secara efektif. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui pendapat responden mengenai pengaruh sosialisasi, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di kabupaten Pemalang. merupakan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi mengenai pengaruh sosialisasi, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

---

<sup>44</sup> Arya Sulistiawan Et Al., “Analisis Yuridis : Peran Pengadilan Pajak Dalam Penyelesaian Sengketa Pajak” 1, No. 2 (2023): 183–88.

<sup>45</sup> “Tahapan Metodologi Analisis Statistik Deskriptif Pada Penelitian Kuantitatif,” <https://lppm.tazkia.ac.id/>, 2023.

## **3.2 Populasi Dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari masyarakat yang tinggal di suatu daerah. Populasi dalam penelitian ini yaitu, seluruh masyarakat yang tinggal di kabupaten Pemalang. Populasi yang terdapat di Kabupaten Pemalang tersebut sejumlahnya 282.052 orang, yang nantinya jumlah tersebut akan diteliti berdasarkan kriteria wajib pajak<sup>46</sup>.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian merupakan jumlah yang diambil dari keseluruhan populasi di suatu daerah. Artinya, sampel merupakan jumlah yang mewakili dari besaran populasi dalam sebuah penelitian. Hal tersebut didukung berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Nana Sudjana mengenai sampel dalam penelitian. Beliau menegaskan bahwa sampel dalam sebuah penelitian merupakan suatu elemen yang masih berkaitan dengan populasi, akan tetapi dalam sampel tersebut merupakan bagian yang dapat dijangkau dan memiliki sifat yang sama pada populasi<sup>47</sup>. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel-Nya menggunakan teknik random sampling yang di mana teknik ini digunakan karena, setiap populasi yang ada memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, dengan demikian hasil dari penelitian ini dapat memberikan hasil yang efektif. Dalam penelitian ini, jumlah keseluruhan populasi yang ada di Kabupaten Pemalang sejumlah 282.052 orang. Dengan demikian rumus yang tepat untuk pengambilan sampel nya yaitu, menggunakan rumus slovin. Rumus slovin merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah populasi yang pasti. Menurut Sugiyono, rumus slovin merupakan rumus yang dapat dipakai dalam menghitung jumlah sampel yang mewakili

---

<sup>46</sup> Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Kabupaten Pemalang Menurut Desa/Kelurahan Dan Kecamatan," <https://Pemalangkab.Bps.Go.Id/>, 2020.

<sup>47</sup> Salma, "Populasi Dan Sampel: Pengertian, Perbedaan, Dan Contoh," <https://Penerbitdeepublish.Com/>, 2023.

jumlah dari populasi<sup>48</sup>. Berikut ini rumus slovin yang di implementasikan dalam penelitian ini<sup>49</sup>:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Diketahui:

n: Jumlah sampel yang diperlukan

N: Jumlah Populasi yang diperlukan

E: Tingkat kesalahan yang bisa di toleransi

Dalam penerapan pada penelitian ini :

$$\begin{aligned} n &= \frac{282.052}{1 + 282.052 \cdot (0,10)^2} \\ &= \frac{282.052}{2821,52} = 100 \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang di ambil pada penelitian ini sebesar 100 orang. Jumlah tersebut merupakan total perwakilan dari populasi yang terdapat pada Kabupaten Pemalang. Penggunaan rumus slovin tersebut tentunya memberikan manfaat bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara efektif dan efisien.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik yang di pakai dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data digunakan untuk mengukur keaslian dacn kesimpulan<sup>50</sup>. Pada konteks penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner, teknik pengumpulan data tersebut nantinya akan di susun dengan pertanyaan yang sesuai dengan pengaruh pada variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut di antaranya sosialisasi, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi serta kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder dalam menganalisis penelitian.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.

<sup>49</sup> Nadhilah Idzni Majdina, “Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli Dan Slovin : Konsep Dan Aplikasinya” 16, No. 1 (2024): 73–84.

<sup>50</sup> Hasna Latifatunnisa, “Metode Pengumpulan Data: Jenis Dan Langkah-Langkah,” <https://Revou.Co/>, 2022.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya<sup>51</sup>. Pada penelitian ini, data primer didapatkan melalui kuesioner, kuesioner tersebut nantinya akan disebarakan kepada responden di Kabupaten Pemalang.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui internet. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari Badan Pusat Statistik daerah Pemalang, laporan tahunan kinerja pemerintah Kabupaten Pemalang, BAPENDA (Badan Pemerintahan Kabupaten Pemalang) serta sumber yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

### 3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini merupakan suatu sarana yang digunakan oleh peneliti dalam pengukuran variabel yang terdapat dalam penelitian. Menurut Prof. Sugiyono, skala pengukuran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur skala yang digunakan sebagai suatu rujukan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam sebuah penelitian yang nantinya akan menghasilkan sebuah data kuantitatif. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang dipakai adalah skala pengukuran likert. Skala pengukuran likert merupakan suatu teknik pengukuran data melalui sikap serta perspektif dari individu maupun kelompok mengenai permasalahan yang terjadi di suatu daerah. Skala likert dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TD)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Syafnidawaty, "Data Primer," <https://Raharja.Ac.Id/>, 2020.

<sup>52</sup> Dkk Rika Widianita, "Skala Pengukuran," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, No. I (2023): 1–19.

**Tabel 3.1**  
**Skala Pengukuran**

|                     |   |   |   |   |               |
|---------------------|---|---|---|---|---------------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | Sangat Setuju |
|---------------------|---|---|---|---|---------------|

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu gambaran jelas serta spesifik mengenai variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian. Definisi operasional penelitian bukan hanya memberikan gambaran saja, akan tetapi definisi operasional variabel memberikan gagasan secara umum secara jelas dan terstruktur terkait dengan karakteristik serta indikator yang dipakai dalam mengumpulkan sebuah data penelitian<sup>53</sup>. Berikut ini definisi operasional variabel dari penelitian ini

**Tabel 3.2**  
**Indikator Pengukuran Masing-masing Variabel**

| <b>VARIABLE PENELITIAN</b> | <b>INDIKATOR</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | <b>Sumber</b>                                          | <b>Skala pengukuran</b> |
|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------------|
| Sosialisasi Pajak          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlibatan Emosional dan Motivasi dalam Menerima Informasi Pajak</li> <li>• Kepercayaan terhadap Sumber Informasi Pajak</li> <li>• Pengaruh Sosialisasi terhadap Persepsi Sosial dan Norma</li> <li>• Preferensi Media dan Cara Penyampaian yang Memudahkandalam Pengambilan Keputusan</li> </ul> | Anggreliia Afrida & Gumulya Sonny Marcel Kusuma (2022) | Skala Likert            |
| Digitalisasi perpajakan    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengurangan hambatan dan kerumitan</li> <li>• Persepsi Efisiensi dan Penghematan waktu</li> </ul>                                                                                                                                                                                                   | Tambun, P., et al. (2020/2022)                         | Skala Likert            |

<sup>53</sup> Salma, "Definisi Operasional: Ciri, Contoh, Cara Menyusunnya," <https://Penerbitdeepublish.Com/>, 202AD.

|                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                  |              |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|--------------|
|                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa Aman dan kontrol pribadi</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                           |                                                  |              |
| Pertumbuhan Ekonomi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan Finansial yang Meningkat dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Paja</li> <li>• Prioritas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Sebelum Membayar Pajak</li> <li>• Stabilitas Finansial melalui Ketersediaan Lapangan Kerja dan Dampaknya pada Kepatuhan Pajak</li> </ul> | Loso Judijanto (2024)                            | Skala Likert |
| Kepatuhan perpajakan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan dalam membayar pajak</li> <li>• Kesadaran dalam membayar pajak tanpa menunggu teguran</li> <li>• Persepsi keadilan dalam sistem pembayaran pajak</li> </ul>                                                                                              | Dina Sri Mulyani dan Imahda Khoiri Furqon (2021) | Skala Likert |

Sosialisasi pajak yang efektif tidak hanya sekadar menyampaikan informasi secara rutin atau mudah dipahami, tetapi juga harus mampu membangkitkan motivasi intrinsik masyarakat untuk patuh, membangun kepercayaan terhadap sumber informasi, serta menguatkan norma sosial yang menganggap membayar pajak sebagai kewajiban bersama. Dari perspektif behavioral economics, hal ini penting karena keputusan manusia dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi dan kepercayaan, bukan hanya pertimbangan rasional semata. Sedangkan menurut nudge theory, sosialisasi yang menggunakan media dan cara penyampaian yang memudahkan pengambilan keputusan akan menghilangkan hambatan kognitif dan mendorong perilaku yang diinginkan secara halus tanpa paksaan. Dengan demikian, indikator sosialisasi yang mengukur keterlibatan emosional, kepercayaan, norma sosial, dan kemudahan pengambilan keputusan ini secara

komprehensif mencerminkan prinsip-prinsip behavioral economics dan nudge theory dalam mendorong kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

Digitalisasi perpajakan berperan sebagai sebuah *nudge* yang kuat karena mampu mengurangi beban kognitif dan friksi dalam proses pelaporan pajak, sejalan dengan prinsip behavioral economics bahwa manusia cenderung memilih jalur yang paling mudah. Dengan adanya persepsi efisiensi waktu dan biaya, digitalisasi menyediakan *insentif implisit* yang mendorong wajib pajak untuk mengadopsi sistem tersebut. Lebih lanjut, rasa aman dan kontrol atas data pribadi yang ditawarkan oleh sistem digital sangat penting dalam membangun kepercayaan, sebuah elemen fundamental dalam behavioral economics yang memengaruhi keputusan untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, indikator ini berfokus pada bagaimana digitalisasi secara psikologis memengaruhi kemudahan, efisiensi, dan rasa aman wajib pajak, yang pada akhirnya secara halus mengarahkan mereka pada kepatuhan.

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan pendapatan dan stabilitas finansial memberikan dasar psikologis yang kuat bagi masyarakat untuk mematuhi kewajiban pajak, karena menurut behavioral economics, keputusan ekonomi tidak hanya didasarkan pada rasionalitas semata, tetapi juga pada persepsi kemampuan dan keamanan finansial yang memengaruhi motivasi dan niat individu. Ketika masyarakat merasa kebutuhan dasar mereka terpenuhi dan ada jaminan stabilitas melalui lapangan kerja yang memadai, hal ini mengurangi kecemasan dan resistensi terhadap pembayaran pajak, sehingga kepatuhan menjadi lebih tinggi. Nudge theory mendukung pendekatan ini dengan menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan sinyal positif yang mendorong perilaku patuh secara sukarela, seperti melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi yang secara tidak langsung menjadi *nudge* bagi masyarakat untuk memenuhi kewajiban pajak tanpa paksaan.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dengan 2 tahap pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas:

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur variabel yang di teliti dan bukan variabel lain.

#### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan suatu hasil yang konsisten dan dapat di percaya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data<sup>54</sup>. Selanjutnya, data tersebut akan di proses dan dapat di tarik kesimpulan untuk memberikan jawaban serta penjelasan mengenai rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, terdapat rangkaian pengujian. Sebagai berikut:..

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan suatu proses penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria-kriteria yang diperlukan agar hasil analisis dapat dianggap valid dan dapat diandalkan. Proses ini melibatkan serangkaian pengujian yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai asumsi yang mendasari penggunaan model regresi, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang akurat dari data yang dianalisis.

#### **3.7.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan keaslian mengenai data yang diperoleh

---

<sup>54</sup> Tia Aulia, "Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis Dan Cara Memilihnya," *Https://Uptjurnal.Umsu.Ac.Id/*, 2023.

dalam penelitian. Dalam uji normalitas ini, sebuah data dianggap normal apabila nilai  $p > 0.05$ <sup>55</sup>. Dengan demikian uji normalitas digunakan untuk menyajikan data yang valid dan akurat dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa analisis yang digunakan mampu menyajikan nilai yang normal untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh sosialisasi, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang.

### 3.7.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu prosedur penting dalam analisis regresi untuk menentukan apakah variabel-variabel bersifat dependen atau independen. Dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh sosialisasi, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang, uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan linear yang kuat antara satu sama lain. Dengan hal tersebut, interkolerasi antara variabel independen dapat dilihat dari koefisien korelasi *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi, nilai eigen dan indeks kondisi serta standar error dari nilai regresi parsial<sup>56</sup>.

### 3.7.4 Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas adalah ketika situasi dimana varian residual dalam model regresi tidak konstan, sehingga melanggar asumsi dasar homoskedastisitas. Apabila masalah tersebut terjadi maka, hasil estimasi regresi menjadi kurang dapat di andalkan dan bisa mempengaruhi validitas penelitian secara keseluruhan. Tujuan digunakannya pengujian ini, untuk menilai apakah varian error dalam model tetap konsisten di seluruh nilai prediktor atau justru berubah-ubah. Dalam penelitian ini, pengujian yang digunakan untuk menguji heterokedastistas yaitu, *scatter plot* dan uji

---

<sup>55</sup> Anwar Hidayat, "Uji Normalitas," <https://www.statistikian.com/>, 2024.

<sup>56</sup> accounting Program, School Of Accounting, And Binus University, "Uji Multikolinearitas Dalam Model Regresi," *Accounting, School Of University, Binus*, 2025, <https://Accounting.Binus.Ac.Id/>.

Glejser<sup>57</sup>. Penggunaan pengujian *scatter plot* dan uji Glejser karena, 2 pengujian tersebut memberikan pendekatan yang lengkap, *scatter plot* digunakan untuk gambaran awal pola varians residual dan uji glejser untuk mengkonfirmasi statistik keberadaan heteroskedestisitas.

### 3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel Independent dan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengukur pengaruh variabel<sup>58</sup>. Dalam penelitian ini, model regresi linear berganda adalah:

$$Y=a+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\epsilon$$

Keterangan :

- $Y$  = Kepatuhan Membayar Pajak
- $X_1$  = Sosialisasi
- $X_2$  = Digitalisasi
- $X_3$  = Pertumbuhan Ekonomi
- $a$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- $\epsilon$  = Error term

Dengan demikian regresi linear berganda akan memberikan informasi terkait dengan seberapa besar pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

1. Sosialisasi: Dapat di ketahui seberapa besar peningkatan wawasan masyarakat dalam kewajiban dalam membayar pajak.
2. Digitalisasi: Dapat menganalisis mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam perpajakan dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak

<sup>57</sup> Anwar Hidayat, "Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik Scatterplots Dalam SPSS," *Statistikian.Com*, 2025, <https://www.statistikian.com/>.

<sup>58</sup> Widia Ayu Lestari Sinaga, S Sumarno, And Ika Purnama Sari, "The Application Of Multiple Linear Regression Method For Population Estimation Gunung Malela District," *JOMLAI: Journal Of Machine Learning And Artificial Intelligence* 1, No. 1 (2022): 55–64, <https://doi.org/10.55123/jomlai.v1i1.143>.

3. Pertumbuhan Ekonomi: Dapat mengukur bagaimana, pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pemalang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

### 3.9 Uji Statistik

#### 3.9.1 Uji t

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam konteks penelitian ini, uji t dapat digunakan untuk menguji apakah **sosialisasi, digitalisasi, dan pertumbuhan ekonomi** secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap **kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak** di Kabupaten Pemalang. Jika nilai signifikannya  $< 0,5$  maka variabel x tidak memiliki pengaruh terhadap variabel y, jika nilai signifikansi nya  $> 0,5$  maka variabel x memiliki pengaruh terhadap variabel y<sup>59</sup>.

#### 3.9.2 Uji F

Uji F di gunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dapat digunakan untuk mengetahui apakah sosialisasi, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi Bersama sama mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam membayar pajak. Dalam uji f ini Apabila f hitung  $<$  dari f tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila f hitung  $>$  dari f tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen<sup>60</sup>.

---

<sup>59</sup> By Coding Studio Team, "Uji T SPSS, Definisi Dan Cara Menghitungnya," Coding Studio, 2023.

<sup>60</sup> Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, No. 1 (2022): 386–97, <https://doi.org/10.53565/Pssa.V8i1.507>.

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang sering dilambangkan dengan  $R^2$ , adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak, sementara variabel independennya adalah sosialisasi, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi<sup>61</sup>.

---

<sup>61</sup> Sukmana, "Artikel\_Agus Sukmana\_Koefisien Determinasi  $R^2$ -P.Pdf," 1996.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Kabupaten Pemalang**

Kabupaten Pemalang merupakan suatu daerah di Indonesia yang bertepatan di Provinsi Jawa Tengah. Daerah tersebut tentunya mempunyai sejarah yang banyak terkait dengan perkembangan sosial dan ekonomi. Kabupaten Pemalang mempunyai sejarah yang sangat lama di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Pada zaman dahulu Kabupaten Pemalang menjadi bagian dari jaringan pelabuhan serta perdagangan di bagian utara Jawa. Hal tersebut menjadikan kabupaten Pemalang sebagai pusat aktivitas ekonomi serta kebudayaan yang penting. Nama kabupaten Pemalang awalnya berasal dari tokoh sejarah yaitu “Raden Joko Malang”, yang merupakan salah satu tokoh yang menyebarkan pengaruh kerajaan Majapahit. Pada masa penjajahan, kabupaten Pemalang tentunya menjadi salah satu daerah yang sangat penting. Bukan hanya sebagai pusat perdagangan, akan tetapi sebagai daerah administratif

Setelah kemerdekaan Indonesia, Kabupaten Pemalang secara resmi menjadi suatu wilayah administratif yang sah. Selain itu, daerah tersebut berkembang menjadi daerah yang cukup maju pada bidang pertanian, perikanan serta industri. Hal tersebut karena letak Kabupaten Pemalang yang strategis sebagai distribusi barang serta jasa di kabupaten Pemalang. Saat ini kabupaten Pemalang memiliki luas kurang lebih 1.150,30 Km<sup>2</sup>. Pada bagian utara, kabupaten Pemalang berbatasan dengan laut Jawa sebelah selatan berbatasan langsung dengan kabupaten Purbalingga, sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Pekalongan serta pada bagian barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Tegal. Ibu kota pada Kabupaten Pemalang sendiri terletak di Pusat Pemerintahan Kabupaten

Pemalang yang berada di Kecamatan Pemalang yang terletak di ujung barat laut wilayah Kabupaten Pemalang<sup>62</sup>.

#### Visi Dan Misi Kabupaten Pemalang

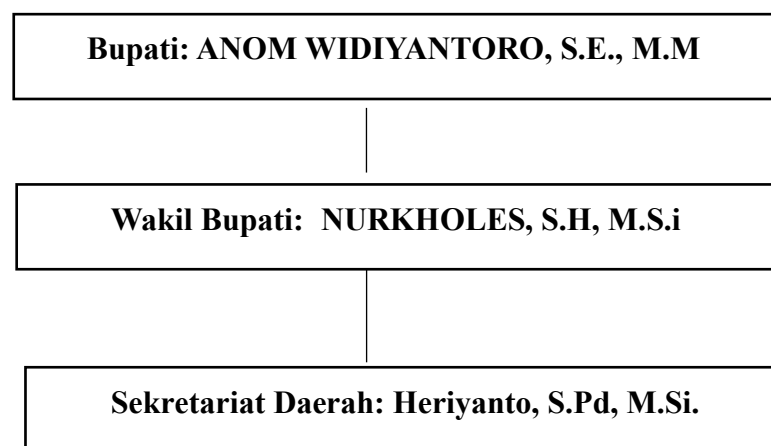
“Terwujudnya Kabupaten Pemalang yang Adil, Makmur, Agamis dan Ngangeni (AMAN)”. Misi Kabupaten Pemalang :

1. Mewujudkan rasa aman, tentram dan ketertiban masyarakat
2. Mewujudkan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih
3. Mewujudkan pembangunan mental dan karakter masyarakat yang Agamis, Toleran dan Gotong Royong
4. Mewujudkan keterpaduan pembangunan perdesaan dan perkotaan
5. Mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis pada potensi lokal
6. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang kuat dan berkesinambungan

#### 4.2 Struktur Pemerintahan Kabupaten Pemalang

Struktur pemerintahan Kabupaten Pemalang terdiri dari beberapa unsur seperti bupati, wakil bupati, dan sekretariat daerah (Sekda). Berikut ini gambaran nya:

**Tabel 4. 1**  
**Struktur Pemerintahan Kab. Pemalang**



*Sumber: Pemerintahan Kab. Pemalang 2025*

<sup>62</sup> Sekretariat Daerah Kabupaten Pemalang, “Profil Kabupaten Pemalang,” <https://Pemalangkab.Go.Id/>, 2025.

### 4.3 Deskriptif Data Penelitian Dan Karakteristik Responden

#### 4.3.1 Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik random sampling data, yang dikumpulkan oleh peneliti yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada responden di kabupaten Pemalang.

Dalam penyebaran kuesioner tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner pada tanggal 18 April 2025 sampai 22 April 2025. Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan oleh peneliti kepada responden dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan *google form kuesioner*. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti ini berjumlah 100 responden. Hasil data yang diperoleh kemudian akan diolah menggunakan SPSS 25. Berikut ini hasil dari uji statistik deskriptif.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |         |         |       |                |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| X1                     | 100 | 5       | 16      | 11.92 | 2.360          |
| X2                     | 100 | 4       | 12      | 9.39  | 1.687          |
| X3                     | 100 | 5       | 12      | 9.03  | 1.749          |
| Y                      | 100 | 4       | 12      | 9.62  | 1.774          |
| Valid N (listwise)     | 100 |         |         |       |                |

*Sumber: Data Primer Yang Di Olah SPSS 25*

Berdasarkan Tabel Descriptive Statistics di atas dengan 100 responden, berikut penjelasan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian:

a. **Variabel Sosialisasi (X1)**

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel sosialisasi menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 100, dengan nilai minimum 5 dan maksimum 16. Nilai rata-rata (mean) sebesar 11,92 dan standar deviasi 2,36. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Pemalang telah mendapatkan sosialisasi perpajakan yang cukup baik. Standar deviasi yang moderat menandakan adanya variasi tingkat sosialisasi antar responden, namun perbedaan tersebut masih dalam batas wajar. Sosialisasi yang efektif sangat penting karena dapat

meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban perpajakan, yang pada akhirnya berpengaruh pada tingkat kepatuhan masyarakat membayar pajak.

**b. Variabel Digitalisasi (X2)**

Pada variabel digitalisasi, jumlah responden juga sebanyak 100, dengan nilai minimum 4 dan maksimum 12. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 9,39 dan standar deviasi 1,69. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah cukup merasakan manfaat digitalisasi dalam pelayanan perpajakan. Variasi antar responden juga tergolong sedang, sehingga sebagian besar masyarakat telah memanfaatkan layanan digital, meskipun masih ada beberapa yang belum optimal. Digitalisasi yang baik dapat mempermudah proses pembayaran pajak dan meningkatkan kepatuhan masyarakat karena proses menjadi lebih efisien dan transparan.

**c. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3)**

Hasil analisis pada variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan jumlah data sebanyak 100, dengan nilai minimum 5 dan maksimum 12. Nilai rata-rata sebesar 9,03 dan standar deviasi 1,74. Ini berarti persepsi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang cenderung positif, meskipun masih terdapat perbedaan pandangan di antara responden. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk membayar pajak, sehingga berdampak positif terhadap tingkat kepatuhan pajak.

**d. Variabel Kepatuhan Pajak (Y)**

Untuk variabel kepatuhan pajak, terdapat 100 responden dengan nilai minimum 4 dan maksimum 12. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 9,62 dan standar deviasi 1,774. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang sudah cukup baik. Standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa perbedaan tingkat kepatuhan antar responden tidak terlalu mencolok. Kepatuhan pajak yang tinggi mencerminkan

bahwa masyarakat memahami dan menjalankan kewajibannya dengan baik, yang berkontribusi pada penerimaan pajak daerah.

Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa ketiga faktor utama yang di teliti terkait dengan sosialisasi, digitalisasi, dan pertumbuhan ekonomi-memiliki rata-rata nilai yang cukup tinggi dengan variasi yang moderat. Hal ini memperkuat dugaan bahwa ketiga variabel tersebut memang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang. Sosialisasi yang baik meningkatkan pemahaman, digitalisasi mempermudah proses, dan pertumbuhan ekonomi memperkuat kemampuan masyarakat untuk patuh membayar pajak. Dengan demikian, upaya peningkatan pada ketiga aspek tersebut sangat relevan untuk mendorong kepatuhan pajak di Kabupaten Pemalang.

#### 4.3.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk menjelaskan serta menggambarkan kondisi responden sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti mampu dengan mudah untuk memberikan hasil dari sebuah penelitian. Berikut ini karakteristik responden pada penelitian ini.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Frequency | Percent | Valid Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|
| Laki-Laki     | 61        | 61%     | 61%           |
| Perempuan     | 39        | 39%     | 39%           |
| Total         | 100       | 100%    | 100%          |

Tabel di atas menunjukkan objek penelitian sesuai dengan jenis kelamin. Dilihat dari tabel tersebut memberikan gambaran jumlah responden laki-laki sebanyak 61 orang dengan presentasi 61%, sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 39 orang dengan presentasi sebesar 39%. Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah laki-laki.

## 4.4 Uji Instrumen Penelitian

### 4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi peneliti apakah kuesioner yang telah di sebarakan telah sesuai dengan tema yang dibahas. Dalam penelitian ini, kuesioner yang valid merupakan kuesioner yang mampu mengukur apa yang seharusnya berkaitan dengan tema penelitian. Kuesioner penelitian dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 25 sedangkan  $r_{tabel}$  menggunakan tabel yang telah terlampir dengan mengetahui drajat kebebasannya.

Dalam penelitian ini, drajat kebebasannya adalah  $df = n-2$ . Dengan ketentuan  $n$  (jumlah responden) adalah 100 orang, jadi besaran  $df = 100-2=98$  dengan alpha 0,05 (5%). Maka di dapat  $r_{tabel}$  0, 1966. Berikut ini hasil dari uji validitasnya.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas**

| Variabel                    | Item<br>Pertanyaan | Pearson<br>Correlation<br>(Rhitung) | Rtabel | Keterangan |
|-----------------------------|--------------------|-------------------------------------|--------|------------|
| Sosialisasi                 | X1.1               | 0,822                               | 0, 196 | Valid      |
|                             | X1.2               | 0,855                               | 0, 196 | Valid      |
|                             | X1.3               | 0,850                               | 0, 196 | Valid      |
|                             | X1.4               | 0,830                               | 0, 196 | Valid      |
| Digitalisasi                | X2.1               | 0,868                               | 0, 196 | Valid      |
|                             | X2.2               | 0,841                               | 0, 196 | Valid      |
|                             | X2.3               | 0,855                               | 0, 196 | Valid      |
| Pertumbuhan<br>Ekonomi      | X3.1               | 0,847                               | 0, 196 | Valid      |
|                             | X3.2               | 0,843                               | 0, 196 | Valid      |
|                             | X3.3               | 0,834                               | 0, 196 | Valid      |
| Kepatuhan<br>Membayar Pajak | Y1.1               | 0,827                               | 0, 196 | Valid      |
|                             | Y1.2               | 0,858                               | 0, 196 | Valid      |
|                             | Y1.3               | 0,820                               | 0, 196 | Valid      |

*Sumber: Data Primer Yang Di Olah SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari perhitungan memberikan hasil bahwa kuesioner penelitian yang telah di sebar tentunya memenuhi syarat minimal dan dapat dikatakan valid dengan  $r_{tabel} = 0, 1966$  dengan demikian semua pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid.

#### 4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tujuan utama dari uji reliabilitas adalah untuk menilai sejauh mana jawaban yang diberikan oleh responden konsisten dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada setiap variabel. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan uji statistik Cronbach Alpha Coefficient ( $\alpha$ ). Dengan demikian, suatu kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach Alpha Coefficient ( $\alpha$ ) lebih dari 0,60. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | Cronbach Alpha Coefficient ( $\alpha$ ) | Keterangan |
|----------|-----------------------------------------|------------|
| X1       | 0,859                                   | Reliabel   |
| X2       | 0,808                                   | Reliabel   |
| X3       | 0,785                                   | Reliabel   |
| Y        | 0,772                                   | Reliabel   |

*Sumber: Data Primer Yang Di Olah SPSS 25*

Sesuai dengan tabel di atas, maka dapat di simpulkan bahwa setiap item variabel yang terdapat pada kuesioner dikatakan reliabel karena syarat minimum *Cronbach Alpha Coefficient* ( $\alpha$ ) melebihi 0,6. Dengan hasil variabel X1 Cronbach Alpha Coefficient ( $\alpha$ )= 0,859, variabel X2 *Cronbach Alpha Coefficient* ( $\alpha$ ) sebesar 0,808, variabel X3 *Cronbach Alpha Coefficient* ( $\alpha$ ) sebesar 0,785 dan variabel Y *Cronbach Alpha Coefficient* ( $\alpha$ ) sebesar 0,772. Maka dari itu semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

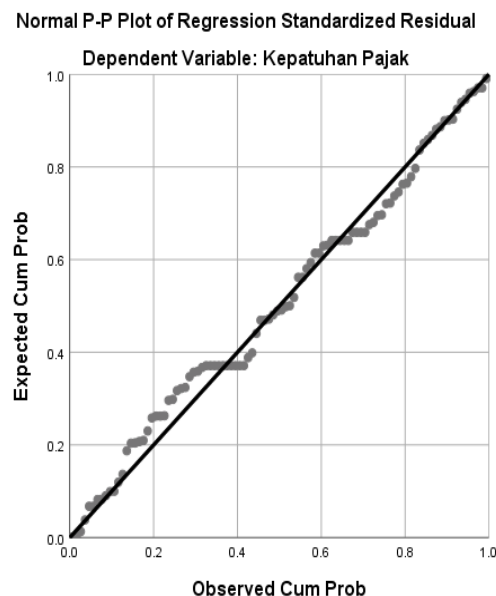
#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis kondisi data yang ada serta memastikan model analisis yang efektif dipakai. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu metode statistik dengan menguji normalitas, uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah, uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

#### 4.5.1 Uji Normalitas

Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal tersebut penting karena, membantu menentukan jenis metode statistik yang tepat untuk digunakan. Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas peneliti menggunakan uji Normal P-Plot dan disempurnakan dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. *Kolmogorov-Smirnov* dapat dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berikut ini hasil pengujiannya.

**Grafik 4. 1**  
**Hasil Uji Normal P-P Plot**



*Sumber: Data Primer Yang Di Olah SPSS 25*

Berdasarkan grafik tersebut yaitu uji *Normal P-P plot of Regressions Standarized ressidual* untuk variabel dependen mengenai kepatuhan pajak, dapat di simpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut dapat dilihat dari titik-titik residual yang sebagian besar mengikuti garis diagonal (garis 45 derajat).

**Tabel 4. 6**  
**Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 100                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                   |
|                                  | Std. Deviation | 1.43568407                 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .083                       |
|                                  | Positive       | .055                       |
|                                  | Negative       | -.083                      |
| Test Statistic                   |                | .083                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .086 <sup>c</sup>          |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Data Primer Yang Di Olah SPSS 25*

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka, hasil data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,086 yang tentunya lebih besar dari 0,05.

#### **4.5.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu, untuk memeriksa apakah ada hubungan ataupun keterkaitan antara variabel-variabel bebas (independen) dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, variabel-variabel bebas seharusnya tidak saling berhubungan satu sama lain. Untuk menguji hal tersebut, biasanya digunakan dua penilaian yaitu, *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Nilai toleransi menunjukkan seberapa besar variabel bebas tersebut tidak di pengaruhi oleh variabel lainnya. Hubungan antara keduanya adalah  $VIF = 1 / \text{toleransi}$ . Sebagai , aturan umum jika nilai toleransinya lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas, artinya variabel

bebas tidak saling berkorelasi secara kuat dan sebaliknya. Berikut ini hasil dari pengujian multikolinearitas..

**Tabel 4. 7**  
**Uji Multikolinearitas**

| Variabel                   | Persamaan        |       | Keterangan                      |
|----------------------------|------------------|-------|---------------------------------|
|                            | <i>Tolerance</i> | VIF   |                                 |
| Sosialisasi                | 0,670            | 1,492 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| <i>Digitalisasi</i>        | 0,835            | 1,198 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| <i>Pertumbuhan Ekonomi</i> | 0,747            | 1,340 | Tidak terjadi Multikolinearitas |

*Sumber: Data Primer Yang Di Olah SPSS 25*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sosialisasi, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi, tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing variabel menunjukkan nilai Tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel independen lebih kecil dari 10.

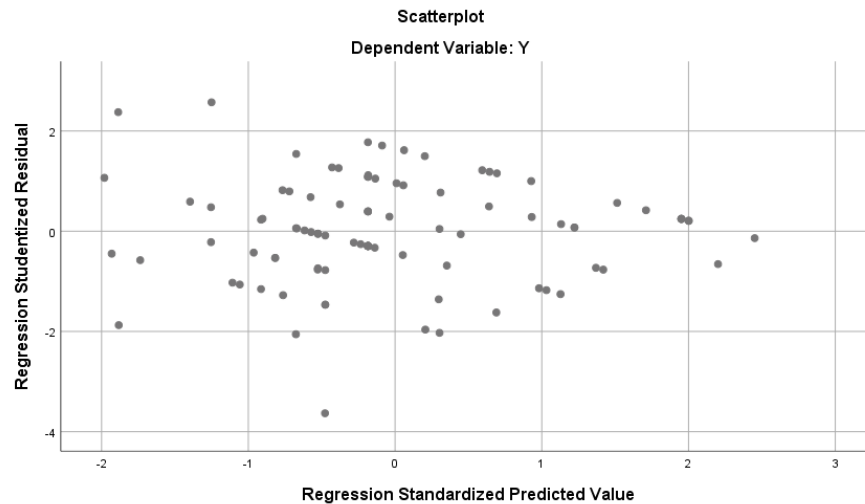
#### 4.5.3 Uji Heterokedastistas

Tujuan utama dilakukannya uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah variasi kesalahan (residual) dalam model regresi tetap sama di seluruh data atau tidak. Dalam model regresi yang baik, seharusnya memiliki variasi residual yang konstan (homoskedastisitas), bukan yang berubah-ubah (heterokedastisitas).

Dalam penelitian ini, pengujian heterokedastistas dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan scatter plot dan uji Glejser. Scatter plot digunakan untuk membantu melihat apakah titik-titik residual tersebar secara acak atau membentuk pola tertentu. Sedangkan uji Glejser digunakan untuk menunjukkan nilai signifikansi (sig), apabila variabel independen kurang dari 0,05 maka ada indikasi heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilainya lebih dari 0,05 maka data dinyatakan bebas dari masalah

heterokedastisitas. Yang berarti model sudah memenuhi asumsi varian residual yang sama. Berikut ini hasil dari pengujiannya.

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Scater Plot**



*Sumber: Data Primer Yang Di Olah SPSS 25*

Berdasarkan hasil analisis Scatter Plot yang telah dilakukan, dapat ditarik Kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Hal ini dapat di tunjukan melalui pola sebaran titik residual pada Scatter Plot yang tampak acak dan tidak membentuk pola sistematis tertentu. Sebaran titik yang relatif merata di sekitar garis nol mengidentifikasi bahwa varians residual cenderung konstan di seluruh rentang nilai variabel independen, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi terpenuhi dan hasil analisis dapat di anggap lebih valid.

Selain itu, untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan uji Glejser. Berikut ini hasil dari uji Glejser.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 2.354                       | .653       |                           | 3.606  | .000 |
|       | X1         | .033                        | .048       | .082                      | .677   | .500 |
|       | X2         | -.114                       | .060       | -.205                     | -1.887 | .062 |
|       | X3         | -.065                       | .062       | -.122                     | -1.062 | .291 |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber: Data Primer Yang Di Olah SPSS 25*

Berdasarkan hasil dari uji Glejser pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig) untuk masing-masing variabel independen yang seluruhnya menunjukkan angka di atas 0,05. Karena nilai signifikansinya untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka, dapat diartikan bahwa varians residual dalam model regresi pada penelitian ini homogen atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### **4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel bebas (independen) dalam sebuah penelitian. Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian maka, uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Sosialisasi, Digitalisasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Di Kab. Pematang Jaya. Berikut ini hasil dari pengujian regresi linear berganda.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)          | 2.357                       | .419       |                           | 5.631  | .000 |
|       | Sosialisasi         | .084                        | .041       | .143                      | 2.026  | .046 |
|       | Digitalisasi        | .407                        | .038       | .577                      | 10.606 | .000 |
|       | Pertumbuhan Ekonomi | .267                        | .045       | .392                      | 5.909  | .000 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

*Sumber: Data Primer Yang Di Olah SPSS 25*

Berdasarkan gambaran dari tabel 4.7, maka dapat menunjukkan besar output pengujian pada regresi linear berganda serta persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 2.357 + 0,084 + 0,407 + 0,267 + e$$

- $Y$  = Kepatuhan Membayar Pajak
- $X_1$  = Sosialisasi
- $X_2$  = Digitalisasi
- $X_3$  = Pertumbuhan Ekonomi
- $a$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- $\epsilon$  = Error term

Maka dari itu, berdasarkan persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai  $a = 2.357$  merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kepatuhan pajak belum dipengaruhi oleh variabel lainnya, seperti variabel  $X_1$  (Sosialisasi),  $X_2$  (Digitalisasi),  $X_3$  (Pertumbuhan Ekonomi). Jika variabel independen tidak ada maka variabel kepatuhan pajak tidak akan mengalami perubahan.
2. Koefisien  $X_1$  Sosialisasi

B1 (Nilai Koefisien Regresi X1) 0,084. Menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi memiliki pengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Sosialisasi justru akan menaikkan Kepatuhan Pajak sebesar 0,084, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Koefisien X2 Digitalisasi

B2 (Nilai Koefisien Regresi X2) sebesar 0,407. Menunjukkan bahwa variabel Digitalisasi Mempunyai pengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) variabel Digitalisasi (ditingkatkan pengoptimalan digitalisasi dalam perpajakan seperti: kemudahan dalam mengakses layanan, kecepatan respons dalam pelaporan pajak) maka akan mempengaruhi kepatuhan pajak sebesar 0,407 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Koefisien X3 Pertumbuhan Ekonomi

B2 (Nilai Koefisien Regresi X3) sebesar 0,267. Menunjukkan bahwa variabel Digitalisasi Mempunyai pengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) variabel Pertumbuhan Ekonomi (seperti ditingkatkannya pendapatan masyarakat di Kab. Pematang Jaya, ketersediaan lapangan pekerjaan, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sebelum membayar pajak) maka akan mempengaruhi kepatuhan pajak sebesar 0,267 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.7 Uji Hipotesis

### 4.7.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dalam koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas (independen) memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat (dependen). Uji t ini memberikan manfaat untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian bisa diterima atau ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat jika nilai probabilitas (p-value) kurang dari atau

sama dengan 0,05, atau nilai t-hitung lebih besar sama dengan t-tabel, maka variabel independen (sosialisasi, digitalisasi, dan pertumbuhan ekonomi) tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kepatuhan pajak). Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, atau nilai t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai t-tabel, dapat digunakan derajat kebebasan (df) yang dihitung dengan rumus  $df = n - k - 1$ , di mana  $n$  adalah jumlah data yang digunakan dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas dalam penelitian. Jadi  $df = 100 - 3 - 1 = 96$  dan tingkat signifikansinya 0,005, maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,98498.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

|       |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)          | 2.357                       | .419       |                           | 5.631  | .000 |
|       | Sosialisasi         | .084                        | .041       | .143                      | 2.026  | .046 |
|       | Digitalisasi        | .407                        | .038       | .577                      | 10.606 | .000 |
|       | Pertumbuhan Ekonomi | .267                        | .045       | .392                      | 5.909  | .000 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

*Sumber: Data Primer Yang Di Olah SPSS 25*

Berdasarkan Tabel Coefficients di atas, dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang sebagai berikut:

#### 1. Variabel Sosialisasi

Nilai signifikan dari variabel sosialisasi adalah 0,046, yang berarti 0,046 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung untuk variabel sosialisasi sebesar 2,026 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,985. Karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,026 > 1,985$ ), **maka hipotesis H1 diterima**. Yang artinya bahwa sosialisasi memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang. Dengan kata lain, semakin banyak sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat, maka dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

## 2. Variabel Digitalisasi

Variabel Digitalisasi memiliki nilai signifikansi sebesar **0,000**, yang berarti  $0,000 < 0,05$ , serta nilai  $t$  hitung sebesar **10,606**, yang berarti  $10,606 > 1,985$ . Dengan demikian, **H2 diterima**, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Artinya, **digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik layanan digital perpajakan, maka tingkat kepatuhan masyarakat juga semakin meningkat.

## 3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar **0,000**, yang berarti  $0,000 < 0,05$ , serta nilai  $t$  hitung sebesar **5,909**, yang berarti  $5,909 > 1,985$ . Berdasarkan nilai tersebut, **H3 diterima**, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Artinya, **pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pertumbuhan ekonomi masyarakat, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajak.

### 4.7.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji  $f$  atau uji pengaruh simultan merupakan suatu rangkaian pengujian yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dalam hal ini, uji  $f$  digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari sosialisasi, Digitalisasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Membayar Pajak di Kab. Pemalang.

Untuk menguji pengaruh simultan (Uji f) terdapat beberapa syarat yang harus di penuhi seperti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 serta nilai F hitung nya harus lebih besar dari nilai F tabel, dengan rumus  $(n-k-1)$  yang berarti  $100 (\text{jumlah sampel}) - 3 (\text{jumlah variabel independen}) - 1 = 96$  maka nilai F tabel nya sebesar 2,70. Berikut ini hasil perhitungan dari pengujian simultan atau uji F.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 107.502        | 3  | 35.834      | 16.858 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 204.058        | 96 | 2.126       |        |                   |
|       | Total      | 311.560        | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Digitalisasi, Sosialisasi

*Sumber: Data Primer Yang Di Olah SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Sosialisasi, Digitalisasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Di Kab. Pemalang adalah sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Dan F hitungnya sebesar 16.858 yang berarti lebih besar dari nilai F tabel 2,70. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi, Digitalisasi Dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel Kepatuhan Pajak.

#### 4.7.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .876 <sup>a</sup> | 0,768    | 0,761             | 0,58262                    |

a. Predictors: (Constant), Perumbuhan Ekonomi, Digitalisasi, Sosialisasi

*Sumber: Data Primer Yang Di Olah SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,761. Hal ini mengindikasikan bahwa 76,1% variasi dalam variabel dependen (Kepatuhan Pajak) yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen yang diteliti, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Digitalisasi, dan Sosialisasi. Sementara itu, sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

#### **4.8 Pembahasan Dan Analisis Data**

##### **4.8.1 Pengaruh Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Di Kabupaten Pemalang**

Sosialisasi perpajakan merupakan salah satu faktor penting yang tentunya berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Dengan adanya sosialisasi pajak tentunya dapat memberikan wawasan yang luas kepada masyarakat mengenai perpajakan, manfaat dari pembayaran pajak, serta tata cara pembayaran pajak sehingga masyarakat lebih sadar akan kewajibannya untuk membayar pajaknya tepat waktu dan sesuai dengan jumlah yang harus di bayarkan.

Menurut *Teori Behavioral Economics*, perilaku seseorang (individu) dalam mengambil keputusan termasuk dalam hal kepatuhan pajak, tentunya sangat di pengaruhi oleh informasi, persepsi serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Sosialisasi pajak berperan untuk memberikan pengaruh dari eksternal kepada setiap individu maupun seseorang untuk membentuk suatu perilaku di masyarakat dalam hal kepatuhan pajak. Melalui berbagai bentuk edukasi seperti penyuluhan langsung, kampanye publik, seminar dan lain sebagainya, tentunya sosialisasi di harapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal perpajakan. Dengan pengetahuan yang di dapatkan masyarakat tentunya di harapkan mampu termotivasi serta terdorong untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah melalui pembayaran pajak secara tepat waktu dan sesuai ketentuan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat sosialisasi di Kabupaten Pemalang sudah cukup baik. Dari 100 responden, nilai rata-rata sosialisasi mencapai 11,92 dengan standar deviasi 2,36 yang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah menerima informasi pajak secara memadai, meskipun masih terdapat perbedaan pada tingkat pemahaman antara individu. Hal ini menandakan bahwa sosialisasi yang dilakukan telah sebagian besar sudah merata walaupun belum sepenuhnya merata.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian statistik Uji t secara Parsial di dapatkan nilai koefisien regresi sebesar **0,84** dengan nilai t nya sebesar **2.026** yang lebih besar dari **1,985** dan nilai signifikan **0,046** yang tentunya lebih kecil dari **0,05** *maka hipotesis H1 diterima*. Yang artinya bahwa sosialisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang. Dengan kata lain, semakin banyak sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat, maka dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

Hal tersebut tentunya selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh G. Tegoeh Boediono, Riana Sitawati, dan Sri Harjanto menyimpulkan bahwa Sosialisasi perpajakan dapat mempengaruhi individu dalam hal kepatuhan dalam membayar pajak<sup>63</sup>. Selain G. Tegoeh Boediono, Putu Febry Sugiantara dan Ni Kadek Sinarwati menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak<sup>64</sup>.

---

<sup>63</sup> Boediono, Sitawati, And Harjanto, "Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Mediasi."

<sup>64</sup> Febry Sugiantara And Ni Kadek Sinarwati, "Pengaruh Pemahaman Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Bumdes (Studi Pada Bumdes Di Kabupaten Buleleng)," *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi* 12, No. 3 (2023): 37–47, <https://doi.org/10.23887/Vjra.V12i3.64404>.

#### **4.8.2 Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Di Kab. Pemalang**

Pada zaman saat ini, digitalisasi dalam perpajakan tentunya menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Melalui digitalisasi, masyarakat dapat lebih mudah untuk mengakses informasi perpajakan, serta mempelajari tata cara pembayaran pajak secara efisien dan efektif. Berbagai layanan digital seperti aplikasi pajak dan media sosial resmi dari DJP (Direktorat Jendral Pajak) memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan kapan saja dan di mana saja. Dengan kemudahan seperti ini tentunya di harapkan masyarakat termotivasi untuk membayar pajak secara tepat waktu.

Menurut teori Behavioral Economics, perilaku individu dalam mengambil keputusan, dalam hal kepatuhan pajak. Tentunya sangat dipengaruhi oleh informasi yang di dapatkan. Dalam hal ini, digitalisasi perpajakan tentunya berperan sebagai pengaruh dari eksternal yang kemudian dapat membentuk perilaku masyarakat melalui penyediaan informasi yang transparan, mudah diakses, dan interaktif. Fitur-fitur seperti pengingat pembayaran, simulasi perhitungan pajak hingga konsultasi secara online dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri masyarakat untuk memenuhi kewajibannya dalam hal perpajakan.

Dalam penelitian ini, hasil dari uji deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel digitalisasi, jumlah responden juga sebanyak 100, dengan nilai minimum 4 dan maksimum 12. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 9,39 dan standar deviasi 1,687. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah cukup merasakan manfaat digitalisasi dalam pelayanan perpajakan. Variasi antar responden juga tergolong sedang, sehingga sebagian besar masyarakat telah memanfaatkan layanan digital, meskipun masih ada beberapa yang belum optimal.

Selain itu, berdasarkan hasil pengujian statistik Uji t secara Parsial di dapatkan nilai koefisien regresi sebesar **0,407** dengan nilai t nya sebesar

10.606 yang berarti lebih besar dari 1,985 dan nilai signifikan 0,000 yang tentunya lebih kecil dari 0,05 Artinya, digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang, *sehingga H2 Di Terima*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik layanan digital perpajakan, maka tingkat kepatuhan masyarakat juga semakin meningkat. Hal tersebut tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandry Whittleliang Hakki yang menyatakan bahwa Digitalisasi Pajak Berpengaruh terhadap Kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak<sup>65</sup>.

#### **4.8.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Di Kabupaten Pemalang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama yang ingin di capai oleh setiap negara, karena dengan perekonomian yang tumbuh kesejahteraan masyarakat juga meningkat dan tentunya berdampak pada kemampuan masyarakat dalam membayar pajak. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Pajak yang telah di bayarkan oleh masyarakat tentunya akan digunakan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai program pembangunan seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan yang pada akhirnya meningkatkan aktivitas ekonomi menjadi lebih dinamis.

Jika dilihat dari teori *Behavioral Economics* perilaku masyarakat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima. Persepsi terhadap manfaat pajak dan juga pengaruh dari eksternal lainnya. Selain itu, Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kemampuan finansial masyarakat untuk memenuhi kewajiban pajak. Dalam konteks *Behavioral Economics*, ini dapat dikaitkan dengan teori *Prospect Theory*, di mana individu lebih cenderung patuh jika mereka merasa

---

<sup>65</sup> Whittleliang Tandry Hakki And Merna Surjadi, "Pengaruh Moral Pajak Dan Etika Uang Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dengan Peran Sistem Digitalisasi Pajak Sebagai Pemoderasi Saat Era New Normal Pandemi Covid-19," *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 7, No. 2 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.56910/Gemilang.V3i4.881>.

memiliki keuntungan finansial yang stabil atau meningkat. persepsi bahwa pemerintah menggunakan pajak secara efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi perpajakan.

Dalam penelitian ini, hasil dari uji deskriptif menunjukkan bahwa Hasil analisis pada variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan jumlah data sebanyak 100, dengan nilai minimum 5 dan maksimum 12. Nilai rata-rata sebesar 9,03 dan standar deviasi 1,75. Ini berarti persepsi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pemalang cenderung positif, meskipun masih terdapat perbedaan pandangan di antara responden. Selain itu, berdasarkan hasil uji statistik uji t menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar **0,000**, yang berarti **0,000 < 0,05**, serta nilai t hitung sebesar **5.909**, yang berarti **5.909 > 1,985**. Berdasarkan nilai tersebut, **H3 diterima**, karena nilai signifikansi (**0.000**) lebih kecil dari **0,05** dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Artinya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang. Hal tersebut tentunya didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Laurențiu-Mihai Tanase yang menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak<sup>66</sup>.

---

<sup>66</sup> Laurențiu-Mihai Tănase And Irene-Ioana Drăghici, "The Advantages And Disadvantages Of Taxation Strategies Applied On Mnes In The European Union," *Proceedings Of The International Conference On Business Excellence* 17, No. 1 (2023): 298–313, <https://doi.org/10.2478/Picbe-2023-0031>.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi, digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Nilai signifikan dari variabel sosialisasi adalah 0,046, yang berarti 0,046 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung untuk variabel sosialisasi sebesar 2,026 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,985. Karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,026 > 1,985$ ), **maka hipotesis H1 diterima**. Yang artinya bahwa sosialisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang. Dengan kata lain, semakin banyak sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat, maka dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.
2. Digitalisasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di kab. Pemalang. Variabel Digitalisasi memiliki nilai signifikansi sebesar **0,000**, yang berarti  $0,000 < 0,05$ , serta nilai t hitung sebesar **10.606**, yang berarti  $10.606 > 1,985$ . Dengan demikian, **H2 diterima**, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Artinya, **digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pemalang**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik layanan digital perpajakan, maka tingkat kepatuhan masyarakat juga semakin meningkat.
3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di kab. Pemalang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar **0,000**, yang berarti  $0,000 < 0,05$ , serta nilai t hitung sebesar **5.909**, yang berarti  $5.909 > 1,985$ . Berdasarkan nilai

tersebut, **H3 diterima**, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Artinya, **pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pematang Jaya**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pertumbuhan ekonomi masyarakat, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sosialisasi, digitalisasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak di Kabupaten Pematang Jaya, maka peneliti memberikan saran untuk terus meningkatkan intensitas dan Kualitas Sosialisasi Pajak.

- Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi pajak sudah berjalan cukup baik dan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat, pemerintah daerah dan instansi perpajakan diharapkan dapat terus meningkatkan intensitas serta kualitas sosialisasi. Sosialisasi dapat dilakukan secara lebih merata ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya pada kelompok yang tingkat pemahamannya masih rendah. Bentuk sosialisasi dapat dikembangkan melalui berbagai media, seperti penyuluhan langsung, seminar, media sosial, dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat setempat agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.
- Optimalisasi Layanan Digital Perpajakan, digitalisasi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah dan instansi terkait perlu terus mengembangkan dan memperbaiki layanan digital perpajakan, seperti aplikasi pembayaran pajak, website informasi pajak, dan layanan konsultasi online. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan atau edukasi kepada masyarakat mengenai cara penggunaan layanan digital tersebut, agar seluruh masyarakat, termasuk yang belum familiar dengan teknologi, dapat merasakan manfaatnya secara optimal.

- Selain itu, pemerintah diharapkan terus mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah, pertumbuhan ekonomi juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Pemerintah daerah diharapkan terus berupaya menciptakan iklim ekonomi yang kondusif, misalnya melalui pengembangan UMKM, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan investasi. Dengan meningkatnya kesejahteraan dan kemampuan ekonomi masyarakat, diharapkan masyarakat semakin mampu dan bersedia memenuhi kewajiban perpajakannya.
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah atau menambah variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, seperti faktor budaya, tingkat pendidikan, atau pengaruh sanksi perpajakan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan perpajakan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Rizky dwi, vivia agarta F. "Pengertian Wajib Pajak Pribadi, Ketentuan, Dan Kewajibannya Yang Perlu Di Pahami." <https://koran.tempo.co/>, 2023.
- Adoe, Andreas. "Definisi Serta Pemahaman Mengenai Perpajakan." *Media Komunitas Perpajakan Indonesia*, 2024. <https://forum.ortax.org/pajak-apa-definisi-dan-pemahaman-atasnya>.
- Anugrah Dwi. "Indikator Pembangunan Ekonomi." <https://feb.umsu.ac.id/>, 2023.
- Aulia, Tia. "Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis Dan Cara Memilihnya." <https://Uptjurnal.Umsu.Ac.Id/>, 2023.
- Azizah, Rizqi Amalia, Aurel Raissa, and Delesep Hasan Andika. "Jurnal Inovasi Global Strategi Penanaman Modal Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional" 2, no. 5 (2024): 580–91.
- Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Pemalang). "Statistik Demografi Dan Sosial Kabupaten Pemalang." <https://pemalangkab.bps.go.id/>, n.d.
- Bapenda. "Sosialisasi Pajak, BAPENDA Kab. Pemalang." <https://Bapenda.Pemalangkab.Go.Id/?S=sosialisasi+pajak+>, 2024.
- Boediono, G. Tegoeh, Riana Sitawati, and Sri Harjanto. "Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2019): 22–37. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2286>.
- By Coding Studio Team. "Uji T SPSS, Definisi Dan Cara Menghitungnya." coding studio, 2023.
- Fatarib, Husnul. "Pajak Dalam Persepektif Hukum Ekonomi Syariah." *Istinbath : Jurnal Hukum* 15, no. 2 (2019): 337. <https://doi.org/10.32332/istinbath.v15i2.1265>.
- Fitri, Nur Annisa Idul, Paulus K Allo Layuk, and Yohanes C Seralurin. "Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah* 17, no. 2 (2022): 203–17. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i2.2588>.
- Haddawi, Rabbani. "Pajak Pertambahan Nilai (PPN)." <https://www.online->

- pajak.com/, 2023.
- Hakki, Whittleliang Tandry, and Merna Surjadi. “Pengaruh Moral Pajak Dan Etika Uang Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dengan Peran Sistem Digitalisasi Pajak Sebagai Pemoderasi Saat Era New Normal Pandemi Covid-19.” *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 7, no. 2 (2023): 1–18. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.881>.
- Hidayat, Anwar. “Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik Scatterplots Dalam SPSS.” *Statistikian.Com*, 2025. <https://www.statistikian.com/>.
- . “Uji Normalitas.” <https://www.statistikian.com/>, 2024.
- Humairah, Fitrah, Vivin Kadriani Matondang, and Fauziah Lubis. “Advokat Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif.” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 5, no. 2 (2023): 412–20. <https://doi.org/10.47467/as.v5i2.2684>.
- Indonesia, ikatan konsultan pajak. “Tarif Baru PPh Orang Pribadi.” <https://ikpi.or.id/>, 2022.
- Indonesia, Kementrian keuangan Republik. “Harmonisasi Peraturan Perpajakan.” <https://jdih.kemenkeu.go.id/>, 2021.
- Info, Ragam. “Digitalisasi: Pengertian Dan Manfaatnya Di Era Modern.” <https://kumparan.com/>, 2023.
- Lampung, universitas islam an-nur. “Emile Durkheim: Sosiolog Modern Yang Mengkaji Fakta Sosial, Kesadaran Kolektif, Anomie, Dan Agama” <https://an-nur.ac.id/Blog/>.” <https://an-nur.ac.id/>, 2023.
- Latifatunnisa, Hasna. “Metode Pengumpulan Data: Jenis Dan Langkah-Langkah.” <https://revou.co/>, 2022.
- Majdina, Nadhilah Idzni. “Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli Dan Slovin : Konsep Dan Aplikasinya” 16, No. 1 (2024): 73–84.
- Manalu, Simon Patar Rizki, Oki Prayogi, and Hilman Lubis. “Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2013-2021.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2023): 173–91. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i1.868>.

- Mazida, Alifatu. "Ini Dia Ketentuan Tarif PPh Badan Terbaru." <https://ortax.org/>, 2022.
- Menurut Anggraeni dan Irviani (2017, 13). "Bab Ii Landasan Teori." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99. <http://kbbi.web.id/preferensi.html>Diakses.
- Mohdali, Raihana, and Jeff Pope. "The Influence of Religiosity on Taxpayers' Compliance Attitudes: Empirical Evidence from a Mixed-Methods Study in Malaysia." *Accounting Research Journal* 27, no. 1 (2014): 71–91. <https://doi.org/10.1108/ARJ-08-2013-0061>.
- Nabil Adlani. "Faktor Yang Memengaruhi Proses Sosialisasi Seseorang." <https://adjar.grid.id/>, 2022.
- Nadia Amila. "Kepatuhan Bayar Pajak Di Indonesia Masih Rendah, DEN: Sulit Jadi Negara Modern!" <https://www.pajak.com/>, 2025.
- Novita. "Pertumbuhan Ekonomi." <https://bbs.binus.ac.id/>, 2019.
- Noviyanti, Devi. "Era Digital." <https://ikom.unpam.ac.id/>, 2024.
- Oktaviyoni, Aptri. "Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023." <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/statistik-penerimaan-pajak-tahun-2023-dalam-angka>, 2024.
- Pemalang, Bapenda Kabupaten, and Kata Pengantar. "LKjIP Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Bapenda Kabupaten Pemalang Tahun 2022 BAPENDA Kabupaten Pemalang 2022 BAPENDA Kabupaten Pemalang 2022," no. 1 (2022).
- Pratiwi, Rezi Yulia, and Rani Sofya. "Pengaruh Digitalisasi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kota Solok." *Jurnal Salingka Nagari* 2, no. 1 (2023): 146–54. <https://doi.org/10.24036/jsn.v2i1.91>.
- Program, Accounting, School Of Accounting, And Binus University. "Uji Multikolinearitas Dalam Model Regresi." *Accounting, School Of University, Binus*, 2025. <https://accounting.binus.ac.id/>.

- Putri, Erika Yuliana. "Tinjauan Implementasi Reimbursement Pph 23 Pada Pt Terminal Petikemas Surabaya" 1, No. 2 (2024): 853–60.
- Rahma Puspita Rahayu (Sekretaris Departemen Riset 2023). "Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP): Lika-Liku Kebijakan Tunjangan Non-Finansial Karyawan Menjadi Objek Pajak Di Indonesia." KIME FEB UNNES, 2023. <https://sites.unnes.ac.id/>.
- Ramzy, Al, Asnawi Asnawi, Wahyudin Wahyudin, and Dini Vientiany. "Pajak Pertambahan Nilai Barang Dan Jasa Serta Pajak Penjualan Atas Barang Mewah." *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah* 1, no. 3 (2024): 130–36. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.260>.
- Rika Widianita, Dkk. "Skala Pengukuran." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Salma. "Definisi Operasional: Ciri, Contoh, Cara Menyusunnya." <https://penerbitdeepublish.com/>, 2024AD.
- . "Populasi Dan Sampel: Pengertian, Perbedaan, Dan Contoh." <https://penerbitdeepublish.com/>, 2023.
- Sari, Intan Karunia, and Saryadi. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 8, no. 3 (2019): 126–35.
- Sari, Rani Puspita, and Muhammad Mashuri. "Analisis Hukum Islam Terhadap Penetapan Tarif Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Uu Nomor 12 Tahun 1994 Pasal 5 Dan 6)." *Asas* 13, no. 1 (2021): 139–61. <https://doi.org/10.24042/asas.v13i1.9354>.
- Sekretariat Daerah Kabupaten Pematang. "Profil Kabupaten Pematang." <https://pematangkab.go.id/>, 2025.
- Sianturi, Rektor. "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022): 386–97. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.
- Sinaga, Widia Ayu Lestari, S Sumarno, and Ika Purnama Sari. "The Application of Multiple Linear Regression Method for Population Estimation Gunung Malela

- District.” *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence* 1, no. 1 (2022): 55–64. <https://doi.org/10.55123/jomlai.v1i1.143>.
- Sinuhaji, Viona Latersia, Heddry Purba, and Joan Yuliana Hutapea. “Pengaruh Digitalisasi Perpajakan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 2 (2024): 6974–90. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9884>.
- Statistik, Badan Pusat. “Jumlah Penduduk Kabupaten Pemalang Menurut Desa/Kelurahan Dan Kecamatan.” <https://pemalangkab.bps.go.id/>, 2020.
- Su, A. “Bab II Landasan Teori.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 8–24.
- Sugiantara, Febry, and Ni Kadek Sinarwati. “Pengaruh Pemahaman Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak BUMDes (Studi Pada BUMDes Di Kabupaten Buleleng).” *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 3 (2023): 37–47. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i3.64404>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.
- Sukmana. “Artikel\_Agus Sukmana\_Koefisien Determinasi  $R^2$ -p.Pdf,” 1996.
- Sukran, Zaidul, Ahmad Yamin, and Geatriana Dewi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Di Kantor Samsat Taliwang).” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 579–88. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3588>.
- Sulistiawan, Arya, Nathanael Ferdinandus, Program Studi, Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara, and Kota Jakarta Barat. “Analisis Yuridis : Peran Pengadilan Pajak Dalam Penyelesaian Sengketa Pajak” 1, no. 2 (2023): 183–88.
- Syafnidawaty. “Data Primer.” <https://raharja.ac.id/>, 2020.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” 2023.
- “Tahapan Metodologi Analisis Statistik Deskriptif Pada Penelitian Kuantitatif.” <https://lppm.tazkia.ac.id/>, 2023.

- Tănase, Laurențiu-Mihai, and Irene-Ioana Drăghici. "The Advantages and Disadvantages of Taxation Strategies Applied on MNEs in the European Union." *Proceedings of the International Conference on Business Excellence* 17, no. 1 (2023): 298–313. <https://doi.org/10.2478/picbe-2023-0031>.
- Tengah, DJP Kanwil Jawa. "Gubernur Jateng Ajak Masyarakat Laporkan Pajak Tepat Waktu." *Https://Pajak.Go.Id/Index.Php/Id/Siaran-Pers/Gubernur-Jateng-Ajak-Masyarakat-Lapor-Pajak-Tepat-Waktu*, 2025.
- Tengah, Portal Data Jawa. "Open Data Jawa Tengah." <https://data.jatengprov.go.id/>, 2024.
- Utami, Fajria Anindya. "Behavioral Economics: Pengertian, Faktor, Dan Penyebabnya." *wartaekonomi.co.id*, 2023. <https://wartaekonomi.co.id/read510749/behavioral-economics-pengertian-faktor-dan-penyebabnya>.
- Utilitarianisme, Konsep, and Jhon Stuart. "Konsep Utilitarianisme Jhon Stuart Mill Relevansinya Terhadap Behavioral Economics" 9 (2023): 109–22.
- Wahidah, Ari Nur. "Pengaruh Tax Amnesty, Pertumbuhan Ekonomi, Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di Kpp Pratama Pekanbaru Tampan." *Jurnal EL-RIYASAH* 8, no. 1 (2018): 20. <https://doi.org/10.24014/jel.v8i1.4405>.
- Wati, Erma. "Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening ( Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Kebumen ) The Effect Of Tax Socialization On Taxpayer Compliance With" Vii (2018).
- Wulandari, Enggar, Anggita Syahrani, Noverina Pretty Afrida, Laela Sa'bana Rani, and Galuh Tri Pambekti. "J Ournal of Accounting and Finance." *Journal of Accounting Anf Finance* 2, no. 1 (2023): 17–27. <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Izin Pra-riiset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 42/Un.10.5/D1/TA.0.01/01/2025  
Hal : Permohonan Izin Pra Riset  
Lamp. : ---

Semarang, 03/01/2025

Yth.  
Kantor Pajak Pratama  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama : Muhammad Ega Rizky Anugrah  
NIM : 2105046002  
Semester : VIII  
Prodi : S.1 Akuntansi Syariah  
Alamat Peneliti : GG. Swadaya 1 Jl. KEAMILAN RT. 001/002 Kel. Panunggan  
Utara Kec. Pinang Kota Tangerang Banten  
Tujuan Penelitian : Mencari data dan informasi  
Judul Skripsi : PENGARUH SOSIALISASI, DIGITALISASI DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI TERHADAP KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM  
MEMBAYAR PAJAK DI DESA PEDURUNGAN  
KABUPATEN PEMALANG  
Tanggal Pelaksanaan : 13/01/2025 s.d. 15/01/2025  
Lokasi Penelitian : Pos Pelayanan Pajak kabupaten Pemalang

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan,  
Wakil Dekan I, Bidang Akademik  
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

### Petunjuk Pengisian

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH SOSIALISASI, DIGITALISASI DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM  
MEMBAYAR PAJAK DI KAB. PEMALANG

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

#### DAFTAR KUESIONER

Mohon untuk memberikan tanda (✓) Pada setiap pernyataan yang anda pilih

#### Keterangan

STS= Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S= Setuju

SS= Sangat Setuju

| No.                        | Pertanyaan                                                                                                       | STS | TS | S | SS |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| <b>Sosialisasi</b>         |                                                                                                                  |     |    |   |    |
| 1.                         | Saya sering menerima informasi tentang pajak dari pemerintah setempat                                            |     |    |   |    |
| 2.                         | Informasi pajak yang disampaikan oleh pemerintah setempat mudah dipahami.                                        |     |    |   |    |
| 3.                         | Kampanye pajak yang dilakukan oleh pemerintah setempat, efektif dalam meningkatkan kesadaran saya tentang pajak. |     |    |   |    |
| 4.                         | Informasi pajak (media sosial, pamflet, browsur dll) merupakan sumber informasi yang paling efektif bagi saya:   |     |    |   |    |
| <b>Digitalisasi</b>        |                                                                                                                  |     |    |   |    |
| 1.                         | Saya merasa bahwa sistem pajak digital mudah diakses dan digunakan                                               |     |    |   |    |
| 2.                         | Pelaporan pajak secara digital lebih efisien dalam hal waktu dan biaya dibandingkan metode manual.               |     |    |   |    |
| 3.                         | Saya merasa bahwa data saya aman ketika menggunakan sistem pajak digital                                         |     |    |   |    |
| <b>Pertumbuhan Ekonomi</b> |                                                                                                                  |     |    |   |    |
| 1.                         | Peningkatan pendapatan saya dalam beberapa tahun terakhir membuat saya lebih mampu membayar pajak.               |     |    |   |    |
| 2.                         | Saya merasa mampu memenuhi kebutuhan dasar sebelum membayar pajak.                                               |     |    |   |    |

|                                 |                                                                                                                                |  |  |  |  |
|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 3.                              | Ketersediaan lapangan kerja yang memadai di Kabupaten Pemalang membuat saya lebih stabil secara finansial untuk membayar pajak |  |  |  |  |
| <b>Kepatuhan membayar pajak</b> |                                                                                                                                |  |  |  |  |
| 1.                              | Saya selalu membayar pajak tepat waktu.                                                                                        |  |  |  |  |
| 2.                              | Saya merasa bahwa membayar pajak adalah kewajiban yang penting bagi warga negara                                               |  |  |  |  |
| 3.                              | Saya merasa bahwa sistem pajak yang ada saat ini adil dan transparan                                                           |  |  |  |  |

### Lampiran 3: Jawaban Responden

| X1 Sosialisasi |   |   |   | TOTAL<br>X1 |
|----------------|---|---|---|-------------|
| 3              | 3 | 3 | 3 | 12          |
| 2              | 3 | 3 | 3 | 11          |
| 2              | 2 | 2 | 2 | 8           |
| 3              | 3 | 2 | 3 | 11          |
| 3              | 3 | 3 | 4 | 13          |
| 3              | 4 | 3 | 3 | 13          |
| 3              | 2 | 3 | 3 | 11          |
| 3              | 3 | 3 | 3 | 12          |
| 4              | 3 | 3 | 3 | 13          |
| 3              | 4 | 4 | 4 | 15          |
| 2              | 3 | 3 | 2 | 10          |
| 4              | 4 | 4 | 4 | 16          |
| 3              | 3 | 3 | 4 | 13          |
| 2              | 2 | 3 | 3 | 10          |
| 2              | 2 | 2 | 3 | 9           |
| 4              | 3 | 3 | 3 | 13          |
| 4              | 4 | 4 | 3 | 15          |
| 3              | 2 | 3 | 3 | 11          |
| 2              | 2 | 1 | 2 | 7           |
| 3              | 2 | 3 | 3 | 11          |
| 4              | 3 | 4 | 3 | 14          |
| 3              | 2 | 3 | 3 | 11          |
| 3              | 3 | 2 | 3 | 11          |
| 3              | 3 | 3 | 4 | 13          |
| 2              | 3 | 3 | 4 | 12          |
| 4              | 4 | 4 | 4 | 16          |
| 3              | 3 | 3 | 3 | 12          |
| 3              | 2 | 3 | 2 | 10          |
| 3              | 3 | 3 | 3 | 12          |
| 3              | 3 | 3 | 3 | 12          |
| 3              | 3 | 3 | 3 | 12          |
| 2              | 2 | 1 | 2 | 7           |
| 4              | 4 | 4 | 4 | 16          |
| 4              | 4 | 4 | 4 | 16          |
| 3              | 3 | 3 | 3 | 12          |
| 3              | 3 | 3 | 3 | 12          |
| 3              | 3 | 3 | 3 | 12          |
| 3              | 4 | 4 | 4 | 15          |

|   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|----|
| 2 | 1 | 2 | 3 | 8  |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 12 |
| 2 | 2 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 14 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 1 | 1 | 2 | 1 | 5  |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 9  |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 2 | 2 | 1 | 2 | 7  |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | 1 | 1 | 2 | 6  |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |

|   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|----|
| 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 9  |
| 2 | 2 | 3 | 4 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 2 | 4 | 2 | 3 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |

| X2 Digitaisasi |   |   | TOTALX2 |
|----------------|---|---|---------|
| 2              | 3 | 3 | 8       |
| 3              | 4 | 3 | 10      |
| 3              | 3 | 2 | 8       |
| 3              | 4 | 3 | 10      |
| 3              | 4 | 4 | 11      |
| 3              | 3 | 3 | 9       |
| 3              | 3 | 3 | 9       |
| 4              | 4 | 4 | 12      |
| 3              | 3 | 3 | 9       |
| 4              | 4 | 3 | 11      |
| 4              | 3 | 2 | 9       |
| 4              | 4 | 4 | 12      |
| 4              | 3 | 3 | 10      |
| 3              | 3 | 4 | 10      |
| 4              | 4 | 3 | 11      |
| 4              | 3 | 4 | 11      |
| 3              | 4 | 4 | 11      |
| 3              | 3 | 3 | 9       |

|   |   |   |    |
|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 4 | 10 |
| 3 | 4 | 3 | 10 |
| 3 | 4 | 3 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 3 | 3 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 4 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 4 | 3 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 2 | 3 | 2 | 7  |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 3 | 3 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 1 | 2 | 2 | 5  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 2 | 2 | 6  |
| 3 | 4 | 4 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 3 | 2 | 9  |
| 3 | 3 | 4 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |

|   |   |   |    |
|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 3 | 3 | 8  |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 3 | 2 | 3 | 8  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 3 | 2 | 7  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 3 | 3 | 8  |
| 4 | 3 | 4 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 2 | 2 | 6  |
| 1 | 2 | 1 | 4  |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 4 | 3 | 3 | 10 |
| 3 | 4 | 3 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 1 | 3 | 3 | 7  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 1 | 2 | 1 | 4  |
| 2 | 3 | 2 | 7  |
| 2 | 3 | 3 | 8  |
| 3 | 3 | 4 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 3 | 3 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 3 | 3 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |

| X3 Pertumbuhan Ekonomi |   |   | TOTALX3 |
|------------------------|---|---|---------|
| 3                      | 2 | 3 | 8       |
| 2                      | 3 | 3 | 8       |
| 2                      | 3 | 3 | 8       |
| 1                      | 3 | 2 | 6       |
| 3                      | 3 | 3 | 9       |
| 2                      | 3 | 3 | 8       |
| 3                      | 3 | 2 | 8       |
| 3                      | 3 | 3 | 9       |
| 3                      | 4 | 4 | 11      |
| 4                      | 4 | 3 | 11      |
| 2                      | 3 | 2 | 7       |
| 4                      | 4 | 4 | 12      |
| 3                      | 3 | 2 | 8       |
| 1                      | 3 | 2 | 6       |
| 2                      | 2 | 2 | 6       |
| 3                      | 3 | 4 | 10      |
| 4                      | 4 | 3 | 11      |
| 3                      | 3 | 3 | 9       |
| 2                      | 2 | 1 | 5       |
| 3                      | 2 | 2 | 7       |
| 3                      | 3 | 4 | 10      |
| 4                      | 4 | 4 | 12      |
| 3                      | 3 | 3 | 9       |
| 3                      | 3 | 3 | 9       |
| 2                      | 3 | 2 | 7       |
| 4                      | 4 | 4 | 12      |
| 2                      | 3 | 3 | 8       |
| 3                      | 3 | 3 | 9       |
| 3                      | 3 | 3 | 9       |
| 3                      | 3 | 2 | 8       |
| 3                      | 3 | 3 | 9       |
| 2                      | 3 | 2 | 7       |
| 4                      | 4 | 4 | 12      |
| 3                      | 3 | 3 | 9       |
| 3                      | 3 | 4 | 10      |
| 3                      | 3 | 3 | 9       |
| 3                      | 3 | 3 | 9       |
| 4                      | 4 | 4 | 12      |
| 2                      | 2 | 2 | 6       |
| 4                      | 3 | 3 | 10      |

|   |   |   |    |
|---|---|---|----|
| 2 | 2 | 1 | 5  |
| 4 | 4 | 2 | 10 |
| 2 | 3 | 2 | 7  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 3 | 2 | 3 | 8  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 2 | 3 | 2 | 7  |
| 2 | 2 | 2 | 6  |
| 4 | 4 | 2 | 10 |
| 2 | 3 | 3 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 4 | 4 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 2 | 2 | 6  |
| 3 | 4 | 4 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 3 | 3 | 8  |
| 2 | 3 | 3 | 8  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 2 | 3 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 3 | 2 | 7  |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 3 | 3 | 8  |
| 1 | 2 | 2 | 5  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 3 | 3 | 8  |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 3 | 3 | 10 |
| 4 | 3 | 3 | 10 |

|   |   |   |    |
|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 4 | 10 |
| 2 | 3 | 3 | 8  |
| 3 | 3 | 4 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 4 | 4 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 4 | 3 | 10 |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 3 | 4 | 4 | 11 |
| 4 | 3 | 2 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 3 | 3 | 10 |
| 4 | 3 | 3 | 10 |
| 3 | 4 | 3 | 10 |

| Y Kepatuhan Pajak |   |   | TOTAL Y |
|-------------------|---|---|---------|
| 3                 | 3 | 2 | 8       |
| 3                 | 4 | 3 | 10      |
| 3                 | 2 | 2 | 7       |
| 4                 | 3 | 3 | 10      |
| 4                 | 4 | 3 | 11      |
| 4                 | 4 | 2 | 10      |
| 3                 | 3 | 3 | 9       |
| 3                 | 3 | 3 | 9       |
| 3                 | 4 | 3 | 10      |
| 4                 | 4 | 3 | 11      |
| 4                 | 4 | 2 | 10      |
| 4                 | 4 | 4 | 12      |
| 3                 | 3 | 3 | 9       |
| 3                 | 4 | 2 | 9       |
| 4                 | 4 | 3 | 11      |
| 4                 | 4 | 1 | 9       |
| 4                 | 4 | 3 | 11      |
| 4                 | 4 | 3 | 11      |
| 3                 | 3 | 1 | 7       |
| 3                 | 3 | 3 | 9       |

|   |   |   |    |
|---|---|---|----|
| 4 | 3 | 4 | 11 |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 3 | 4 | 3 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 4 | 2 | 9  |
| 3 | 4 | 3 | 10 |
| 4 | 3 | 2 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 4 | 3 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 2 | 2 | 1 | 5  |
| 3 | 4 | 2 | 9  |
| 3 | 4 | 2 | 9  |
| 4 | 4 | 2 | 10 |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 3 | 2 | 2 | 7  |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 2 | 2 | 7  |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |

|   |   |   |    |
|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 3 | 2 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 2 | 2 | 7  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 2 | 3 | 1 | 6  |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 3 | 3 | 2 | 8  |
| 2 | 3 | 2 | 7  |
| 4 | 4 | 2 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 2 | 2 | 7  |
| 3 | 4 | 4 | 11 |
| 4 | 3 | 2 | 9  |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 2 | 3 | 3 | 8  |
| 4 | 3 | 3 | 10 |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 1 | 1 | 2 | 4  |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 3 | 2 | 2 | 7  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 4 | 4 | 11 |
| 3 | 2 | 2 | 7  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 3 | 3 | 3 | 9  |
| 4 | 4 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3 | 3 | 4 | 10 |
| 3 | 2 | 2 | 7  |

## Lampiran 4: Hasil Output SPSS 25

### Hasil Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| X1                 | 100 | 5       | 16      | 11.92 | 2.360          |
| X2                 | 100 | 4       | 12      | 9.39  | 1.687          |
| X3                 | 100 | 5       | 12      | 9.03  | 1.749          |
| Y                  | 100 | 4       | 12      | 9.62  | 1.774          |
| Valid N (listwise) | 100 |         |         |       |                |

### Hasil Uji Validitas

#### X1 Sosialisasi

#### Correlations

|             |                     | P1     | P2     | P3     | P4     | Sosialisasi |
|-------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|-------------|
| P1          | Pearson Correlation | 1      | .662** | .569** | .547** | .822**      |
|             | Sig. (2-tailed)     |        | 0,000  | 0,000  | 0,000  | 0,000       |
|             | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100         |
| P2          | Pearson Correlation | .662** | 1      | .590** | .599** | .855**      |
|             | Sig. (2-tailed)     | 0,000  |        | 0,000  | 0,000  | 0,000       |
|             | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100         |
| P3          | Pearson Correlation | .569** | .590** | 1      | .670** | .850**      |
|             | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  |        | 0,000  | 0,000       |
|             | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100         |
| P4          | Pearson Correlation | .547** | .599** | .670** | 1      | .830**      |
|             | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,000  |        | 0,000       |
|             | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100         |
| Sosialisasi | Pearson Correlation | .822** | .855** | .850** | .830** | 1           |
|             | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,000  | 0,000  |             |
|             | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100         |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## X2 Digitalisasi

### Correlations

|              |                     | P1     | P2     | P3     | Digitalisasi |
|--------------|---------------------|--------|--------|--------|--------------|
| P1           | Pearson Correlation | 1      | .603** | .574** | .868**       |
|              | Sig. (2-tailed)     |        | 0,000  | 0,000  | 0,000        |
|              | N                   | 100    | 100    | 100    | 100          |
| P2           | Pearson Correlation | .603** | 1      | .620** | .841**       |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  |        | 0,000  | 0,000        |
|              | N                   | 100    | 100    | 100    | 100          |
| P3           | Pearson Correlation | .574** | .620** | 1      | .855**       |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  |        | 0,000        |
|              | N                   | 100    | 100    | 100    | 100          |
| Digitalisasi | Pearson Correlation | .868** | .841** | .855** | 1            |
|              | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,000  |              |
|              | N                   | 100    | 100    | 100    | 100          |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## X3 Pertumbuhan Ekonomi

### Correlations

|                     |                     | P1     | P2     | P3     | Pertumbuhan Ekonomi |
|---------------------|---------------------|--------|--------|--------|---------------------|
| P1                  | Pearson Correlation | 1      | .599** | .503** | .847**              |
|                     | Sig. (2-tailed)     |        | 0,000  | 0,000  | 0,000               |
|                     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100                 |
| P2                  | Pearson Correlation | .599** | 1      | .591** | .843**              |
|                     | Sig. (2-tailed)     | 0,000  |        | 0,000  | 0,000               |
|                     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100                 |
| P3                  | Pearson Correlation | .503** | .591** | 1      | .834**              |
|                     | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  |        | 0,000               |
|                     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100                 |
| Pertumbuhan Ekonomi | Pearson Correlation | .847** | .843** | .834** | 1                   |
|                     | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,000  |                     |
|                     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100                 |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Y Kepatuhan Pajak

### Correlations

|                 |                     | P1     | P2     | P3     | Kepatuhan Pajak |
|-----------------|---------------------|--------|--------|--------|-----------------|
| P1              | Pearson Correlation | 1      | .676** | .468** | .827**          |
|                 | Sig. (2-tailed)     |        | 0,000  | 0,000  | 0,000           |
|                 | N                   | 100    | 100    | 100    | 100             |
| P2              | Pearson Correlation | .676** | 1      | .505** | .858**          |
|                 | Sig. (2-tailed)     | 0,000  |        | 0,000  | 0,000           |
|                 | N                   | 100    | 100    | 100    | 100             |
| P3              | Pearson Correlation | .468** | .505** | 1      | .820**          |
|                 | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  |        | 0,000           |
|                 | N                   | 100    | 100    | 100    | 100             |
| Kepatuhan Pajak | Pearson Correlation | .827** | .858** | .820** | 1               |
|                 | Sig. (2-tailed)     | 0,000  | 0,000  | 0,000  |                 |
|                 | N                   | 100    | 100    | 100    | 100             |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 5: Hasil Uji Realibilitas X1 Sosialisasi

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,859            | 4          |

## X2 Digitalisasi

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,808            | 3          |

## Y Kepatuhan Pajak

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,772            | 3          |

## X3 Pertumbuhan Ekonomi

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,785            | 3          |

## Lampiran 6: Hasil Uji Multikolinearitas

| Model        | Unstandardized Coefficients |            |  | Coefficients <sup>a</sup> |        |       | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|--|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error |  | Beta                      | t      | Sig.  | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 2,751                       | 1,027      |  |                           | 2,677  | 0,009 |                         |       |
| X1           | -0,052                      | 0,076      |  | -0,069                    | -0,687 | 0,494 | 0,670                   | 1,492 |
| X2           | 0,456                       | 0,095      |  | 0,434                     | 4,796  | 0,000 | 0,835                   | 1,198 |
| X3           | 0,355                       | 0,097      |  | 0,350                     | 3,666  | 0,000 | 0,747                   | 1,340 |

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 7: Distribusi nilai r tabel, f tabel, t tabel

### 1. T tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

| Pr<br>df | 0.25<br>0.50 | 0.10<br>0.20 | 0.05<br>0.10 | 0.025<br>0.050 | 0.01<br>0.02 | 0.005<br>0.010 | 0.001<br>0.002 |
|----------|--------------|--------------|--------------|----------------|--------------|----------------|----------------|
| 81       | 0.67753      | 1.29209      | 1.66388      | 1.98969        | 2.37327      | 2.63790        | 3.19392        |
| 82       | 0.67749      | 1.29196      | 1.66365      | 1.98932        | 2.37269      | 2.63712        | 3.19262        |
| 83       | 0.67746      | 1.29183      | 1.66342      | 1.98896        | 2.37212      | 2.63637        | 3.19135        |
| 84       | 0.67742      | 1.29171      | 1.66320      | 1.98861        | 2.37156      | 2.63563        | 3.19011        |
| 85       | 0.67739      | 1.29159      | 1.66298      | 1.98827        | 2.37102      | 2.63491        | 3.18890        |
| 86       | 0.67735      | 1.29147      | 1.66277      | 1.98793        | 2.37049      | 2.63421        | 3.18772        |
| 87       | 0.67732      | 1.29136      | 1.66256      | 1.98761        | 2.36998      | 2.63353        | 3.18657        |
| 88       | 0.67729      | 1.29125      | 1.66235      | 1.98729        | 2.36947      | 2.63286        | 3.18544        |
| 89       | 0.67726      | 1.29114      | 1.66216      | 1.98698        | 2.36898      | 2.63220        | 3.18434        |
| 90       | 0.67723      | 1.29103      | 1.66196      | 1.98667        | 2.36850      | 2.63157        | 3.18327        |
| 91       | 0.67720      | 1.29092      | 1.66177      | 1.98638        | 2.36803      | 2.63094        | 3.18222        |
| 92       | 0.67717      | 1.29082      | 1.66159      | 1.98609        | 2.36757      | 2.63033        | 3.18119        |
| 93       | 0.67714      | 1.29072      | 1.66140      | 1.98580        | 2.36712      | 2.62973        | 3.18019        |
| 94       | 0.67711      | 1.29062      | 1.66123      | 1.98552        | 2.36667      | 2.62915        | 3.17921        |
| 95       | 0.67708      | 1.29053      | 1.66105      | 1.98525        | 2.36624      | 2.62858        | 3.17825        |
| 96       | 0.67705      | 1.29043      | 1.66088      | 1.98498        | 2.36582      | 2.62802        | 3.17731        |
| 97       | 0.67703      | 1.29034      | 1.66071      | 1.98472        | 2.36541      | 2.62747        | 3.17639        |
| 98       | 0.67700      | 1.29025      | 1.66055      | 1.98447        | 2.36500      | 2.62693        | 3.17549        |
| 99       | 0.67698      | 1.29016      | 1.66039      | 1.98422        | 2.36461      | 2.62641        | 3.17460        |
| 100      | 0.67695      | 1.29007      | 1.66023      | 1.98397        | 2.36422      | 2.62589        | 3.17374        |
| 101      | 0.67693      | 1.28999      | 1.66008      | 1.98373        | 2.36384      | 2.62539        | 3.17289        |
| 102      | 0.67690      | 1.28991      | 1.65993      | 1.98350        | 2.36346      | 2.62489        | 3.17206        |
| 103      | 0.67688      | 1.28982      | 1.65978      | 1.98326        | 2.36310      | 2.62441        | 3.17125        |
| 104      | 0.67686      | 1.28974      | 1.65964      | 1.98304        | 2.36274      | 2.62393        | 3.17045        |
| 105      | 0.67683      | 1.28967      | 1.65950      | 1.98282        | 2.36239      | 2.62347        | 3.16967        |
| 106      | 0.67681      | 1.28959      | 1.65936      | 1.98260        | 2.36204      | 2.62301        | 3.16890        |
| 107      | 0.67679      | 1.28951      | 1.65922      | 1.98238        | 2.36170      | 2.62256        | 3.16815        |
| 108      | 0.67677      | 1.28944      | 1.65909      | 1.98217        | 2.36137      | 2.62212        | 3.16741        |
| 109      | 0.67675      | 1.28937      | 1.65895      | 1.98197        | 2.36105      | 2.62169        | 3.16669        |
| 110      | 0.67673      | 1.28930      | 1.65882      | 1.98177        | 2.36073      | 2.62126        | 3.16598        |
| 111      | 0.67671      | 1.28922      | 1.65870      | 1.98157        | 2.36041      | 2.62085        | 3.16528        |
| 112      | 0.67669      | 1.28916      | 1.65857      | 1.98137        | 2.36010      | 2.62044        | 3.16460        |
| 113      | 0.67667      | 1.28909      | 1.65845      | 1.98118        | 2.35980      | 2.62004        | 3.16392        |
| 114      | 0.67665      | 1.28902      | 1.65833      | 1.98099        | 2.35950      | 2.61964        | 3.16326        |
| 115      | 0.67663      | 1.28896      | 1.65821      | 1.98081        | 2.35921      | 2.61926        | 3.16262        |
| 116      | 0.67661      | 1.28889      | 1.65810      | 1.98063        | 2.35892      | 2.61888        | 3.16198        |
| 117      | 0.67659      | 1.28883      | 1.65798      | 1.98045        | 2.35864      | 2.61850        | 3.16135        |
| 118      | 0.67657      | 1.28877      | 1.65787      | 1.98027        | 2.35837      | 2.61814        | 3.16074        |
| 119      | 0.67656      | 1.28871      | 1.65776      | 1.98010        | 2.35809      | 2.61778        | 3.16013        |
| 120      | 0.67654      | 1.28865      | 1.65765      | 1.97993        | 2.35782      | 2.61742        | 3.15954        |

## 2. F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

| df untuk<br>penyebut<br>(N2) | df untuk pembilang (N1) |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |
|------------------------------|-------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
|                              | 1                       | 2    | 3    | 4    | 5    | 6    | 7    | 8    | 9    | 10   | 11   | 12   | 13   | 14   | 15   |
| 91                           | 3.95                    | 3.10 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.94 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 |
| 92                           | 3.94                    | 3.10 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.94 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 |
| 93                           | 3.94                    | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 |
| 94                           | 3.94                    | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 |
| 95                           | 3.94                    | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.82 | 1.80 | 1.77 |
| 96                           | 3.94                    | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.19 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.80 | 1.77 |
| 97                           | 3.94                    | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.19 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.80 | 1.77 |
| 98                           | 3.94                    | 3.09 | 2.70 | 2.46 | 2.31 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 99                           | 3.94                    | 3.09 | 2.70 | 2.46 | 2.31 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 100                          | 3.94                    | 3.09 | 2.70 | 2.46 | 2.31 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 101                          | 3.94                    | 3.09 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.93 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 102                          | 3.93                    | 3.09 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 103                          | 3.93                    | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 |
| 104                          | 3.93                    | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 |
| 105                          | 3.93                    | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.81 | 1.79 | 1.76 |
| 106                          | 3.93                    | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | 1.76 |
| 107                          | 3.93                    | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.18 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | 1.76 |
| 108                          | 3.93                    | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.18 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 109                          | 3.93                    | 3.08 | 2.69 | 2.45 | 2.30 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 110                          | 3.93                    | 3.08 | 2.69 | 2.45 | 2.30 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 111                          | 3.93                    | 3.08 | 2.69 | 2.45 | 2.30 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 112                          | 3.93                    | 3.08 | 2.69 | 2.45 | 2.30 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 113                          | 3.93                    | 3.08 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.92 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 114                          | 3.92                    | 3.08 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 |
| 115                          | 3.92                    | 3.08 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 |
| 116                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 |
| 117                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.80 | 1.78 | 1.75 |
| 118                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.80 | 1.78 | 1.75 |
| 119                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.78 | 1.75 |
| 120                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.78 | 1.75 |
| 121                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.17 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 122                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.17 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 123                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 124                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 125                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 126                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 127                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.91 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 128                          | 3.92                    | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.91 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 129                          | 3.91                    | 3.07 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 |
| 130                          | 3.91                    | 3.07 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 |
| 131                          | 3.91                    | 3.07 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 |
| 132                          | 3.91                    | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |
| 133                          | 3.91                    | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |
| 134                          | 3.91                    | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |
| 135                          | 3.91                    | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |

### 3. R Tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

| df = (N-2) | Tingkat signifikansi untuk uji satu arah |        |        |        |        |
|------------|------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|
|            | 0.05                                     | 0.025  | 0.01   | 0.005  | 0.0005 |
|            | Tingkat signifikansi untuk uji dua arah  |        |        |        |        |
|            | 0.1                                      | 0.05   | 0.02   | 0.01   | 0.001  |
| 51         | 0.2284                                   | 0.2706 | 0.3188 | 0.3509 | 0.4393 |
| 52         | 0.2262                                   | 0.2681 | 0.3158 | 0.3477 | 0.4354 |
| 53         | 0.2241                                   | 0.2656 | 0.3129 | 0.3445 | 0.4317 |
| 54         | 0.2221                                   | 0.2632 | 0.3102 | 0.3415 | 0.4280 |
| 55         | 0.2201                                   | 0.2609 | 0.3074 | 0.3385 | 0.4244 |
| 56         | 0.2181                                   | 0.2586 | 0.3048 | 0.3357 | 0.4210 |
| 57         | 0.2162                                   | 0.2564 | 0.3022 | 0.3328 | 0.4176 |
| 58         | 0.2144                                   | 0.2542 | 0.2997 | 0.3301 | 0.4143 |
| 59         | 0.2126                                   | 0.2521 | 0.2972 | 0.3274 | 0.4110 |
| 60         | 0.2108                                   | 0.2500 | 0.2948 | 0.3248 | 0.4079 |
| 61         | 0.2091                                   | 0.2480 | 0.2925 | 0.3223 | 0.4048 |
| 62         | 0.2075                                   | 0.2461 | 0.2902 | 0.3198 | 0.4018 |
| 63         | 0.2058                                   | 0.2441 | 0.2880 | 0.3173 | 0.3988 |
| 64         | 0.2042                                   | 0.2423 | 0.2858 | 0.3150 | 0.3959 |
| 65         | 0.2027                                   | 0.2404 | 0.2837 | 0.3126 | 0.3931 |
| 66         | 0.2012                                   | 0.2387 | 0.2816 | 0.3104 | 0.3903 |
| 67         | 0.1997                                   | 0.2369 | 0.2796 | 0.3081 | 0.3876 |
| 68         | 0.1982                                   | 0.2352 | 0.2776 | 0.3060 | 0.3850 |
| 69         | 0.1968                                   | 0.2335 | 0.2756 | 0.3038 | 0.3823 |
| 70         | 0.1954                                   | 0.2319 | 0.2737 | 0.3017 | 0.3798 |
| 71         | 0.1940                                   | 0.2303 | 0.2718 | 0.2997 | 0.3773 |
| 72         | 0.1927                                   | 0.2287 | 0.2700 | 0.2977 | 0.3748 |
| 73         | 0.1914                                   | 0.2272 | 0.2682 | 0.2957 | 0.3724 |
| 74         | 0.1901                                   | 0.2257 | 0.2664 | 0.2938 | 0.3701 |
| 75         | 0.1888                                   | 0.2242 | 0.2647 | 0.2919 | 0.3678 |
| 76         | 0.1876                                   | 0.2227 | 0.2630 | 0.2900 | 0.3655 |
| 77         | 0.1864                                   | 0.2213 | 0.2613 | 0.2882 | 0.3633 |
| 78         | 0.1852                                   | 0.2199 | 0.2597 | 0.2864 | 0.3611 |
| 79         | 0.1841                                   | 0.2185 | 0.2581 | 0.2847 | 0.3589 |
| 80         | 0.1829                                   | 0.2172 | 0.2565 | 0.2830 | 0.3568 |
| 81         | 0.1818                                   | 0.2159 | 0.2550 | 0.2813 | 0.3547 |
| 82         | 0.1807                                   | 0.2146 | 0.2535 | 0.2796 | 0.3527 |
| 83         | 0.1796                                   | 0.2133 | 0.2520 | 0.2780 | 0.3507 |
| 84         | 0.1786                                   | 0.2120 | 0.2505 | 0.2764 | 0.3487 |
| 85         | 0.1775                                   | 0.2108 | 0.2491 | 0.2748 | 0.3468 |
| 86         | 0.1765                                   | 0.2096 | 0.2477 | 0.2732 | 0.3449 |
| 87         | 0.1755                                   | 0.2084 | 0.2463 | 0.2717 | 0.3430 |
| 88         | 0.1745                                   | 0.2072 | 0.2449 | 0.2702 | 0.3412 |
| 89         | 0.1735                                   | 0.2061 | 0.2435 | 0.2687 | 0.3393 |
| 90         | 0.1726                                   | 0.2050 | 0.2422 | 0.2673 | 0.3375 |
| 91         | 0.1716                                   | 0.2039 | 0.2409 | 0.2659 | 0.3358 |
| 92         | 0.1707                                   | 0.2028 | 0.2396 | 0.2645 | 0.3341 |
| 93         | 0.1698                                   | 0.2017 | 0.2384 | 0.2631 | 0.3323 |
| 94         | 0.1689                                   | 0.2006 | 0.2371 | 0.2617 | 0.3307 |
| 95         | 0.1680                                   | 0.1996 | 0.2359 | 0.2604 | 0.3290 |
| 96         | 0.1671                                   | 0.1986 | 0.2347 | 0.2591 | 0.3274 |
| 97         | 0.1663                                   | 0.1975 | 0.2335 | 0.2578 | 0.3258 |
| 98         | 0.1654                                   | 0.1966 | 0.2324 | 0.2565 | 0.3242 |
| 99         | 0.1646                                   | 0.1956 | 0.2312 | 0.2552 | 0.3226 |
| 100        | 0.1638                                   | 0.1946 | 0.2301 | 0.2540 | 0.3211 |

## Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Ega Rizky Anugrah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta 16 September 2003  
Nomor Induk Mahasiswa : 2105046002  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Keamilan 1 Gg. Swadaya RT 001/002  
Kel. Panunggangan Utara, Kec. Pinang Kota  
Tangerang, Banten  
E-Mail : [rmhmmd465@gmail.com](mailto:rmhmmd465@gmail.com)  
No. Hp : 089504620761

## RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Panunggangan 9 Kota Tangerang
2. SMP Al-Manshuriyyah Mengori, Pemalang
3. MAN Pemalang